



UNIVERSITAS INDONESIA

HIKAYAT NABI BALA BULAN:
SUNTINGAN TEKS

SKRIPSI

YURISTIA APRILISANI
0706293204

FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI INDONESIA
DEPOK
JULI 2011



UNIVERSITAS INDONESIA

HIKAYAT NABI BALA BULAN:
SUNTINGAN TEKS

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
sarjana**

YURISTIA APRILISANI
0706293204

FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI INDONESIA
DEPOK
JULI 2011

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan Plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Depok, 4 Juli 2011



Yuristia Aprilisani

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Yuristia Aprilisani

NPM : 0706293204

Tanda Tangan : 

Tanggal : 4 Juli 2011

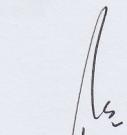
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Yuristia Aprilisani
NPM : 0706293204
Program Studi : Indonesia
Judul Skripsi : *Hikayat Nabi Bala Bulan: Suntingan Teks*

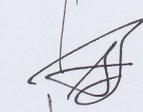
Ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Indonesia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Tommy Christomy, Ph.D.

()

Penguji : Nazarudin, M.A.

()

Penguji : Priscila F. Limbong, M.Hum.

()

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 4 Juli 2011

oleh

Dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia



Dr. Bambang Wibawarta

NIP 196510231990031002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, saya panjatkan puji syukur kehadirat Allah swt. karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya tidak menyangka dapat melewati semua hal yang terjadi selama proses penulisan skripsi ini. Skripsi ini berjudul “*Hikayat Nabi Bala Bulan: Suntingan Teks*”. Skripsi ini diajukan sebagai syarat kelulusan menjadi Sarjana Humaniora Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia tahun 2011. Saya sadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak, saya sulit menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- (1) Ibu Maria Yosephina Kumaat Mantik, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Indonesia;
- (2) Bapak Tommy Christomy, Ph.D., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing saya dalam menyusun skripsi ini;
- (3) Ibu Dewaki Kramadibrata, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Indonesia ketika awal saya kuliah. Berkat Ibu Dewaki dan Yannasa pula saya akhirnya menggunakan teks *Hikayat Nabi Bala Bulan* sebagai bahan penulisan skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan Ibu selama ini kepada saya;
- (4) Bapak Nazarudin, M.A. dan Ibu Priscila F. Limbong, M.Hum. selaku penguji yang telah membantu saya untuk menyempurnakan skripsi ini;
- (5) seluruh dosen Program Studi Indonesia yang telah membimbing dan memberikan ilmunya kepada saya sehingga saya mampu menyusun skripsi ini; dan

Terima kasih yang paling besar saya khususkan kepada Ibu saya, Ir. Diana Tyas Palupi. Dukungan terbesar datang dari *mama*. *Terima kasih Ma, atas dukunganmu selama ini. Mama telah berjuang sendiri membesarkan dan mendidik Icha dari Icha lahir sampai saat ini. Terima kasih atas perjuanganmu untuk Icha & Ovan, Ma. Icha & Ovan sayang banget sama Mama. Allah bersama kita, Insya Allah.* Terima kasih

kepada alm. Ir. H. Hari Santoso, M.M. *Terima kasih Pa, atas didikan Papa ke Icha & adek*. Terima kasih saya tujukan pula untuk adik tersayang saya, Taufan Syahrial Hidayatullah (ovan). Terima kasih juga kepada kakak-kakak saya, Mbak Witha dan Mbak Arin, dan keluarga besar di Malang. Terima kasih kepada sahabat-sahabat saya, Juju, Puka, Denti, dan teman-teman IPA 3 SMA Islam Al-Azhar 4. Tak lupa saya ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada teman seperjuangan Vauriz Bestika yang selalu mendukung saya dalam keadaan susah dan senang. *Makasih Bubun*. Terima kasih kepada Gina G.H. yang selalu mau saya repotkan untuk bertanya, kepada Rina P. yang selalu menguji kesabaran. Tak lupa ucapan terima kasih ini saya tujukan untuk teman-teman prodi Indonesia 2007 Alivia, Rianto, Arief, Astri, Reisa, Rissa, Nurul, Inay, dan seluruh teman-teman IKSI 2007, terima kasih untuk semua dukungan kalian. Tak terasa empat tahun sudah kita bersama. *Thank you guys*. Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa saya sebut satu persatu. Terima kasih banyak.

Terakhir, saya kembali ingin mengucapkan terima kasih kepada Sang Pencipta, Allah swt. *Terima kasih karena Engkau telah memberikan keluarga yang terbaik untukku*. Berikan imbalan yang setimpal untuk orang-orang yang telah berbaik hati kepada saya.

Depok, Juli 2011

Yuristia Aprilisani

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuristia Aprilisani
NPM : 0706293204
Program Studi : Indonesia
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : “*Hikayat Nabi Bala Bulan: Suntingan Teks*” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 4 Juli 2011

Yang menyatakan



(Yuristia Aprilisani)

ABSTRAK

Nama : Yuristia Aprilisani
Program Studi : Indonesia
Judul : *Hikayat Nabi Bala Bulan: Suntingan Teks*

Skripsi ini menganalisis perbandingan cerita teks *Hikayat Nabi Bala Bulan* (HNBB) dengan teks *Hikayat Bulan Berbelah* (HBB). Tujuannya adalah menyajikan suntingan teks naskah HBB untuk para pembaca dan menunjukkan perbedaan cerita antara teks HNBB dan HBB. Dari penelitian ini diperoleh suntingan teks dan perbedaan-perbedaan cerita antara teks HNBB dengan teks HBB. Kesimpulan dari analisis tersebut adalah perbedaan cerita yang muncul antara teks HNBB dengan teks HBB.

Kata kunci:
Cerita, HNBB, HBB, dan perbedaan

ABSTRACT

Name : Yuristia Aprilisani
Study Program : Indonesia
Title : *Hikayat Nabi Bala Bulan*: The Editing Text

This thesis analyzed the comparative story between text *Hikayat Nabi Bala Bulan* (HNBB) with text *Hikayat Bulan Berbelah* (HBB). The purpose is to present the edited text of HBB for the readers, and to show the differences between text HNBB and HBB. This research resulted the edited text and the differences in story between both texts. The analysis concluded the difference in story between two texts that appeared in HNBB and HBB.

Keywords:
Story, HNBB, HBB, different

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Metode Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	8
II NASKAH <i>HIKAYAT NABI BALA BULAN</i>	9
2.1 Inventarisasi Naskah	9
2.2 Deskripsi Naskah HNBB	11
2.3 Deskripsi Naskah W 96 dan ML 365	18
2.4 Perbandingan Umum Teks HNBB dan HBB	20
2.5 Pemilihan Metode Suntingan	21
III TRANSLITERASI TEKS <i>HIKAYAT NABI BALA BULAN</i>	23
3.1 Ringkasan Cerita <i>Hikayat Nabi Bala Bulan</i>	23
3.2 Gejala Kebahasaan	25
3.3 Pertanggungjawaban Transliterasi	34
3.4 Transliterasi Teks <i>Hikayat Nabi Bala Bulan</i>	39
3.5 Penjelasan Kata-Kata Sukar	51
IV PERBANDINGAN CERITA TEKS <i>HIKAYAT NABI BALA BULAN</i> DAN <i>HIKAYAT BULAN BERBELAH</i>	58
4.1 Gambaran Umum	58
4.2 Analisis Perbedaan Alur dan Pengaluran Teks HNBB dan HBB	59
V PENUTUP	101
5.1 Simpulan	101
5.2 Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	104

ABSTRAK

Nama : Yuristia Aprilisani
Program Studi : Indonesia
Judul : *Hikayat Nabi Bala Bulan: Suntingan Teks*

Skripsi ini menganalisis perbandingan cerita teks *Hikayat Nabi Bala Bulan* (HNBB) dengan teks *Hikayat Bulan Berbelah* (HBB). Tujuannya adalah menyajikan suntingan teks naskah HBB untuk para pembaca dan menunjukkan perbedaan cerita antara teks HNBB dan HBB. Dari penelitian ini diperoleh suntingan teks dan perbedaan-perbedaan cerita antara teks HNBB dengan teks HBB. Kesimpulan dari analisis tersebut adalah perbedaan cerita yang muncul antara teks HNBB dengan teks HBB.

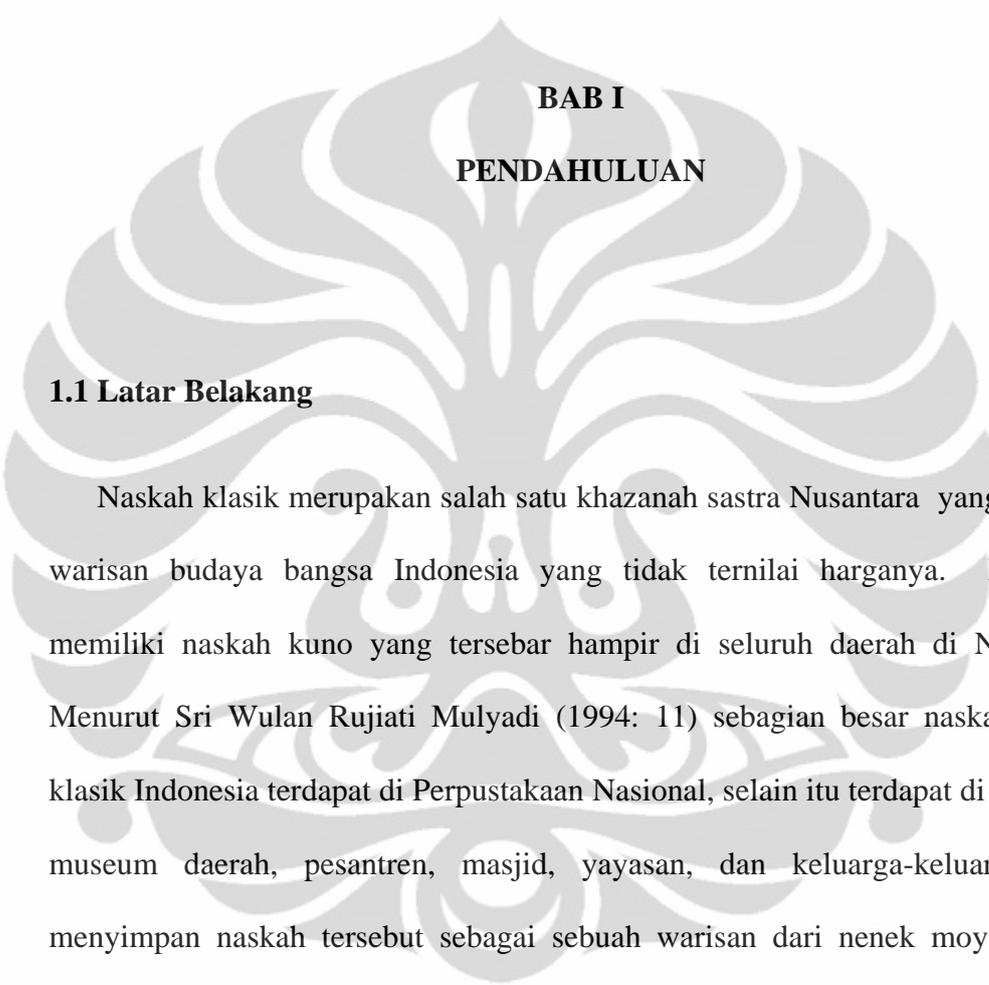
Kata kunci:
Cerita, HNBB, HBB, dan perbedaan

ABSTRACT

Name : Yuristia Aprilisani
Study Program : Indonesia
Title : *Hikayat Nabi Bala Bulan*: The Editing Text

This thesis analyzed the comparative story between text *Hikayat Nabi Bala Bulan* (HNBB) with text *Hikayat Bulan Berbelah* (HBB). The purpose is to present the edited text of HBB for the readers, and to show the differences between text HNBB and HBB. This research resulted the edited text and the differences in story between both texts. The analysis concluded the difference in story between two texts that appeared in HNBB and HBB.

Keywords:
Story, HNBB, HBB, different



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Naskah klasik merupakan salah satu khazanah sastra Nusantara yang menjadi warisan budaya bangsa Indonesia yang tidak ternilai harganya. Indonesia memiliki naskah kuno yang tersebar hampir di seluruh daerah di Nusantara. Menurut Sri Wulan Rujati Mulyadi (1994: 11) sebagian besar naskah-naskah klasik Indonesia terdapat di Perpustakaan Nasional, selain itu terdapat di museum-museum daerah, pesantren, masjid, yayasan, dan keluarga-keluarga yang menyimpan naskah tersebut sebagai sebuah warisan dari nenek moyang yang mereka jaga dengan ketat. Penulis menggunakan salah satu naskah yang berasal dari Ambon dengan judul teks *Hikayat Nabi Bala Bulan* sebagai objek penelitian.

Hikayat Nabi Bala Bulan merupakan salah satu hasil karya kesusastraan klasik yang berbentuk hikayat. Istilah *hikayat* memiliki arti salah satu bentuk karya sastra beragam prosa yang berisi kisah fantastik dan penuh dengan petualangan

(Sudjiman, 1995: 17). *Hikayat Nabi Bala Bulan* (seterusnya disingkat HNBB) bercerita mengenai mukjizat Nabi Muhammad dalam membelah bulan. Hikayat ini merupakan salah satu cerita dari naskah jamak *Hikayat Bulan Berbelah*. Kedua naskah tersebut, yaitu HNBB dan HBB, sama-sama bercerita mengenai mukjizat Nabi Muhammad, yaitu dapat membelah bulan. Meskipun kedua cerita ini sama-sama menceritakan mukjizat Nabi Muhammad dalam membelah bulan, alur di dalam setiap naskah berbeda. Perbedaan alur dan pengaluran cerita dari kedua naskah ini, yaitu HNBB dan HBB akan dibahas di dalam bab analisis.

A.H. John mengatakan bahwa Islam masuk ke Nusantara pada abad ke-13 (seperti yang dikutip Azyumardi Azra (2007: 14)). Islam masuk ke Nusantara melalui para sufi yang sedang mengembara dan melakukan penyiaran Islam. Terbentuknya sastra awal Islam adalah di daerah Pasai dan Malaka sejalan dengan tahap pertama penerimaan orang Melayu terhadap Islam (Braginsky, 1998: 60).

Naskah-naskah dan teks yang bercerita mengenai Nabi Muhammad digolongkan ke dalam kesusastraan Islam. Cerita Nabi Muhammad, menurut Liaw Yock Fang (1991: 236) dibagi ke dalam tiga jenis, yaitu:

- (1) Jenis pertama adalah cerita yang mengisahkan riwayat Nabi Muhammad dari lahir hingga wafatnya Beliau. Di dalam bahasa Melayu hanya ada dua hikayat yang menceritakan seluruh riwayat hidup Nabi Muhammad, yaitu bagian pertama *Hikayat Muhammad Hanafiah* dan *Hikayat Nabi*. Hikayat-hikayat lain hanya mengisahkan satu kisah dalam kehidupan Nabi Muhammad, misalnya *Hikayat Nur Muhammad* yang menceritakan kejadian Nabi Muhammad dan *Hikayat Nabi Wafat* yang menceritakan kisah wafatnya Nabi Muhammad.

(2) Jenis kedua adalah cerita yang menceritakan mukjizat Nabi Muhammad.

Cerita ini bertujuan mengagungkan kemuliaan Nabi Muhammad. Contoh cerita mukjizat Nabi Muhammad adalah *Hikayat Nabi Bala Bulan*, *Hikayat Bulan Berbelah*, dan *Hikayat Nabi Bercukur*.

(3) Jenis ketiga adalah cerita *maghazi*. *Maghazi* berarti cerita peperangan yang disertai Nabi Muhammad untuk mengembangkan agama Islam.

Ada begitu banyak cerita mengenai Nabi Muhammad, misalnya cerita *Hikayat Nur Muhammad*, *Hikayat Bulan Berbelah*, *Hikayat Nabi Wafat*. Hal ini dapat dilihat di dalam katalog-katalog naskah, misalnya di dalam *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara jilid 4* terdapat tiga judul *Hikayat Bulan Berbelah* dengan kode naskah W 95, W 96, dan ML 365. Naskah-naskah tersebut berda di dalam Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Penulis akan mengkhususkan penelitian kepada naskah Ambon yang berjudul *Hikayat Nabi Bala Bulan* (HNBB) dan membandingkannya dengan *Hikayat Bulan Berbelah* (HBB) dengan kode naskah W 95.

Teks *Hikayat Nabi Bala Bulan* didapatkan oleh tim Yayasan Naskah Nusantara (Yanasa) yang berkunjung ke Ambon untuk melakukan penelitian pada bulan Juli 2009. Tim Yanasa berhasil mendapatkan foto dari setiap naskah yang ditemukan. Tim peneliti—Yanasa—mengunjungi Hitu Lama, Hila, Morela, dan Pulau Haruku (Dewaki Kramadibrata dalam proses penerbitan, 2011).



Teks HNBB ditemukan di Pulau Haruku. Naskah tersebut adalah milik salah seorang warga yang bernama Bapak Wali Bangsa Amanullah. Ia adalah seorang imam dan guru agama. Koleksi naskahnya sangat banyak. Naskah-naskah tersebut disimpan di dalam peti-peti dan sebagian disimpan di dalam kantung plastik dan digantung di dekat tempat tidurnya.

Penulis memutuskan untuk menggunakan salah satu teks naskah Ambon, HNBB, karena naskah ini belum pernah diteliti sebelumnya. Setelah dibandingkan dengan naskah HBB yang disimpan di Perpustakaan Nasional dan Pusat Bahasa yang merupakan koleksi von de Wall, penulis melihat adanya perbedaan. Oleh karena itu, di bagian analisis, penulis akan membandingkan kedua naskah tersebut.

Naskah Ambon ini beraksara Jawi. Salah satu kendala untuk membahas naskah ini adalah aksara yang sudah tidak dikenal lagi, yaitu aksara Jawi. Oleh karena itu, penulis akan menyajikan suntingan atau transliterasi naskah agar dapat memudahkan pembaca untuk memahami isi naskah ini.

Di dalam Perpustakaan Nasional, terdapat naskah HNBB dengan judul yang berbeda, yaitu *Hikayat Bulan Berbelah* yang merupakan koleksi von de Wall

dengan kode naskah W 95. Naskah ini pernah ditransliterasi dan ditelaah oleh Sri Wulan Rujati Mulyadi serta diterbitkan di dalam *Bahasa dan Kesusastraan* Seri Khusus No. 3 tahun 1968 oleh Direktorat Bahasa dan Kesusastraan Dirjen Kebudayaan Departemen P dan K.

Setelah penulis membaca naskah HBB, terdapat beberapa perbedaan dengan naskah HNBB, yaitu nama raja, di dalam naskah HNBB, nama raja di negeri Mekah adalah Raja Ibnu Malik sedangkan di dalam naskah HBB yaitu Raja Janu Malik. Selain itu, terdapat beberapa perbedaan lain yang akan penulis jelaskan di dalam bab perbandingan naskah. Alur cerita dari kedua naskah ini pun berbeda, oleh sebab itu penulis akan membahas mengenai perbandingan alur dari kedua naskah ini, HNBB dan HBB. Perbandingan teks tersebut berguna untuk menunjukkan bahwa pengaluran cerita dari kedua teks berbeda dan menunjukkan bahwa cerita ini populer.

Dalam sebuah cerita rekaan, berbagai peristiwa disajikan dengan urutan tertentu. Peristiwa yang diurutkan itu membangun tulang punggung cerita, yaitu alur (Sudjiman, 1988: 29). Dalam tulisan ini, penulis akan membandingkan alur dan pengaluran cerita dari naskah HNBB dan HBB berdasarkan beberapa episode. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memperlihatkan perbandingan alur dari naskah *Hikayat Nabi Bala Bulan* dan *Hikayat Bulan Berbelah*.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian pada latar belakang, penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Teks HNBB masih ditulis dengan aksara Jawi sehingga perlu ditransliterasi untuk dapat dibaca dalam aksara Latin dan mengetahui isinya.
2. Dalam teks HNBB terdapat gejala kebahasaan sehingga perlu penulis paparkan untuk dapat dipahami.
3. Bagaimana isi teks HNBB dan perbandingan alur dan pengaluran antara teks HNBB dan HBB?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini:

1. Menyajikan suntingan teks HNBB.
2. Menjelaskan gejala kebahasaan dalam teks HNBB.
3. Menyajikan isi cerita teks HNBB dan menjelaskan perbedaan alur dan pengaluran antara teks HNBB dan HBB.

1.4 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, langkah awal yang penulis lakukan adalah menentukan naskah yang akan diteliti. Pada tahap ini, penulis melakukan pengamatan terhadap foto satu kumpulan teks naskah Ambon koleksi Wali Bangsa Amanullah yang disalin oleh Imam Lebai Wail, Rifamulia. Kumpulan teks tersebut berisi enam hikayat yang berjudul *Ini Hikayat Nuru Muhammad*, *Hikayat Nabi Bala Bulan*, *Hikayat Bircukur*, *Hikayat Nabi Wafat*, *Hikayat Haji*, dan *Hikayat Sayidina Umar*. Kemudian, dari keenam teks tersebut, penulis

memutuskan untuk menggunakan teks *Hikayat Nabi Bala Bulan* (HNBB) sebagai bahan penelitian.

Setelah menentukan teks yang akan digunakan, tahap selanjutnya adalah menginventarisasi teks HNBB. Kegiatan tersebut meliputi menginventarisasikan jumlah naskah dan mendeskripsikan naskah untuk mengetahui kondisi fisiknya. Setelah itu, dilanjutkan dengan mentransliterasi teks HNBB. Kegiatan dilakukan meliputi pencarian naskah, pengalihaksaraan teks dari aksara Jawi menjadi aksara Latin, dan penganalisisan hasil pengalihaksaraan teks. Setelah transliterasi selesai, penulis melakukan deskripsi teks yang ditambahkan keterangan naskah HNBB.

Dalam menyunting teks HNBB, penulis akan menggunakan metode edisi kritis yang meliputi upaya memperbaiki teks yang ada, memperbaiki kesalahan, dan menampilkan gejala kebahasaan yang muncul dalam teks untuk membantu pembaca mengatasi kesulitan yang bersifat tekstual atau yang berkaitan dengan interpretasi sehingga pembaca terbebas dari kesulitan dalam mengerti isi teks. Metode kritis ini menawarkan jalan keluar dari kesulitan dalam mengidentifikasi bagian dalam teks. Hal ini disebabkan, penyunting membantu pembaca dalam mengatasi berbagai kesulitan yang bersifat tekstual atau yang berkenaan dengan interpretasi (Robson, 1994: 25-26).

Dalam menganalisis alur, metode yang digunakan meliputi penjabaran pola alur berdasarkan konsep Panuti Sudjiman dalam *Memahami Cerita rekaan* (1988).

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengalihaksaraan teks HNBB dari aksara Jawi ke aksara Latin sesuai dengan ejaan yang berlaku saat ini, namun tetap tidak

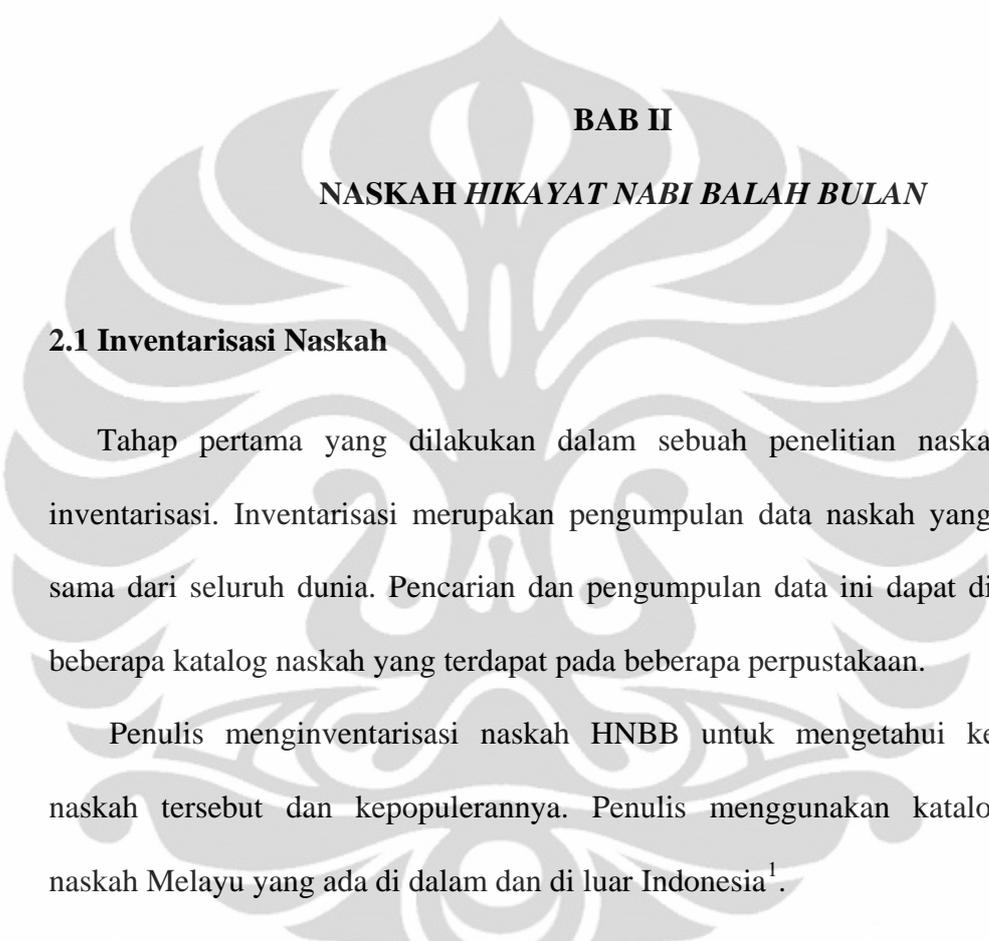
mengubah kekhasan teks tersebut. Hasil akhirnya dapat digunakan kaum akademisi sebagai bahan penelitian yang bermanfaat.

1.6 Sistematika Penelitian

Penelitian ini terdiri atas lima bab. Bab pertama adalah pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab kedua adalah pembahasan mengenai naskah *Hikayat Nabi Bala Bulan*. Pada bab ini akan diuraikan mengenai inventarisasi serta deskripsi naskah. Bab ketiga menyajikan edisi teks. Pada bab ini diuraikan ringkasan isi teks, gejala kebahasaan, pertanggungjawaban transliterasi, transliterasi teks, dan penjelasan terhadap kata-kata yang diperkirakan dapat menimbulkan kesulitan untuk dipahami.

Bab keempat menjelaskan mengenai analisis perbandingan cerita naskah HNBB dengan naskah HBB. Bab kelima berisi kesimpulan dari seluruh uraian yang sudah dijelaskan pada empat bab sebelumnya. Selain lima bab di atas, penelitian ini menyajikan lampiran foto-foto naskah HNBB dan transliterasi naskah HBB.



BAB II

NASKAH *HIKAYAT NABI BALAH BULAN*

2.1 Inventarisasi Naskah

Tahap pertama yang dilakukan dalam sebuah penelitian naskah adalah inventarisasi. Inventarisasi merupakan pengumpulan data naskah yang berjudul sama dari seluruh dunia. Pencarian dan pengumpulan data ini dapat dilihat dari beberapa katalog naskah yang terdapat pada beberapa perpustakaan.

Penulis menginventarisasi naskah HNBB untuk mengetahui keberadaan naskah tersebut dan kepopulerannya. Penulis menggunakan katalog-katalog naskah Melayu yang ada di dalam dan di luar Indonesia¹.

Dalam *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Jilid 4: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, terdapat tiga naskah HNBB dengan judul *Hikayat*

¹ Katalog yang penulis gunakan: (1) *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Jilid 4: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, (2) *Catalogue of Malay, Minangkabau, and South Sumatran Manuscripts in the Netherlands*, (3) *Katalog Manuskrip Melayu di Perancis*, (4) *Katalog Manuskrip Melayu di Jerman Barat*, (5) *Catalogue of Malay and Minangkabau Manuscripts*.

Bulan BerBala. Naskah-naskah tersebut terdapat di dalam perpustakaan nasional dan berbahasa Melayu dengan kode naskah W 95, ML 365, dan W 96. Namun, ternyata naskah yang ada di dalam Perpustakaan Nasional hanya dua, yaitu ML 365 dan W 96.

Katalog kedua yang memuat naskah HNBB adalah *Katalogus Koleksi Naskah Melayu Museum Pusat Departemen P&K*. Dalam katalog tersebut, naskah HNBB atau dalam naskah Melayu berjudul *Hikayat Bulan BerBala*, memiliki kode naskah ML 365 dan ML 651 (dari W 96). Disebutkan pula bahwa naskah ini terdapat di negara lain, yaitu Belanda dan sudah diterbitkan oleh E. Netscher dalam VBG XXVI dan terjemahannya oleh H. Raat dalam TBG VII.

Informasi naskah HNBB juga terdapat di dalam *Catalogue of Malay, Minangkabau and South Sumatran Manuscript Volume One* dan *Catalogue of Malay, Minangkabau and South Sumatran Manuscript Volume Two* dengan kode Cod. Or. 1691, Cod. Or. 1953, Cod. Or. 2199 E, Cod. Or. 3213, Cod. Or. 3300, Cod. Or. 6728, Cod. Or. 7324, Cod. Or. 12157, Kl. 55, Kl. 57, KITLV Or. 146. Selain itu, keterangan mengenai naskah HNBB terdapat di dalam *Catalogue of Malay and Minangkabau Manuscript Volume Two* dengan judul *Hikayat Bulan Bala* dan berkode panggil 3213 (1), 3300-I (18).

Informasi mengenai naskah HNBB juga terdapat dalam *Catalogue of Malay Manuscripts in West Germany* dengan judul *Hikayat Bulan Berbelah* (Schoemann V 44 (c)), 108 dan *Katalog Manuskrip Melayu di Perancis* dengan judul *Hikayat Bulan Berbelah* Mal. –Pol 271 (E) 157.

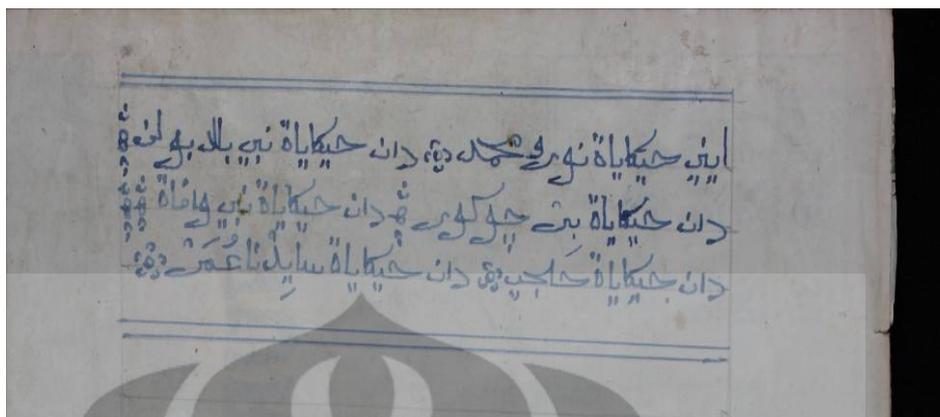
Dapat disimpulkan bahwa naskah dengan judul *Hikayat Bulan Berbelah* terdapat di Indonesia, Belanda, Prancis, dan Jerman. Total keseluruhan jumlah

naskah HBB yaitu lima belas dan tersebar di berbagai negara. Di Indonesia terdapat dua naskah, di Belanda terdapat sebelas naskah, di Prancis terdapat satu naskah, dan di Jerman terdapat satu naskah. Hal ini membuktikan bahwa HBB merupakan cerita yang populer.

2.2 Deskripsi Naskah HNBB

Hikayat Nabi Bala Bulan (HNBB) ini terdapat di dalam kumpulan hikayat dalam satu naskah. Naskah ini berjudul *Hikayat Nur Muhammad dan Hikayat Nabi Bala Bulan dan Hikayat Nabi Cukur dan Hikayat Nabi Wafat dan Hikayat Nabi Haji dan Hikayat Nabi Saidina Umar*. Judul hikayat ini terdapat pada halaman awal naskah sebelum halaman satu dan ditulis menggunakan tinta biru.

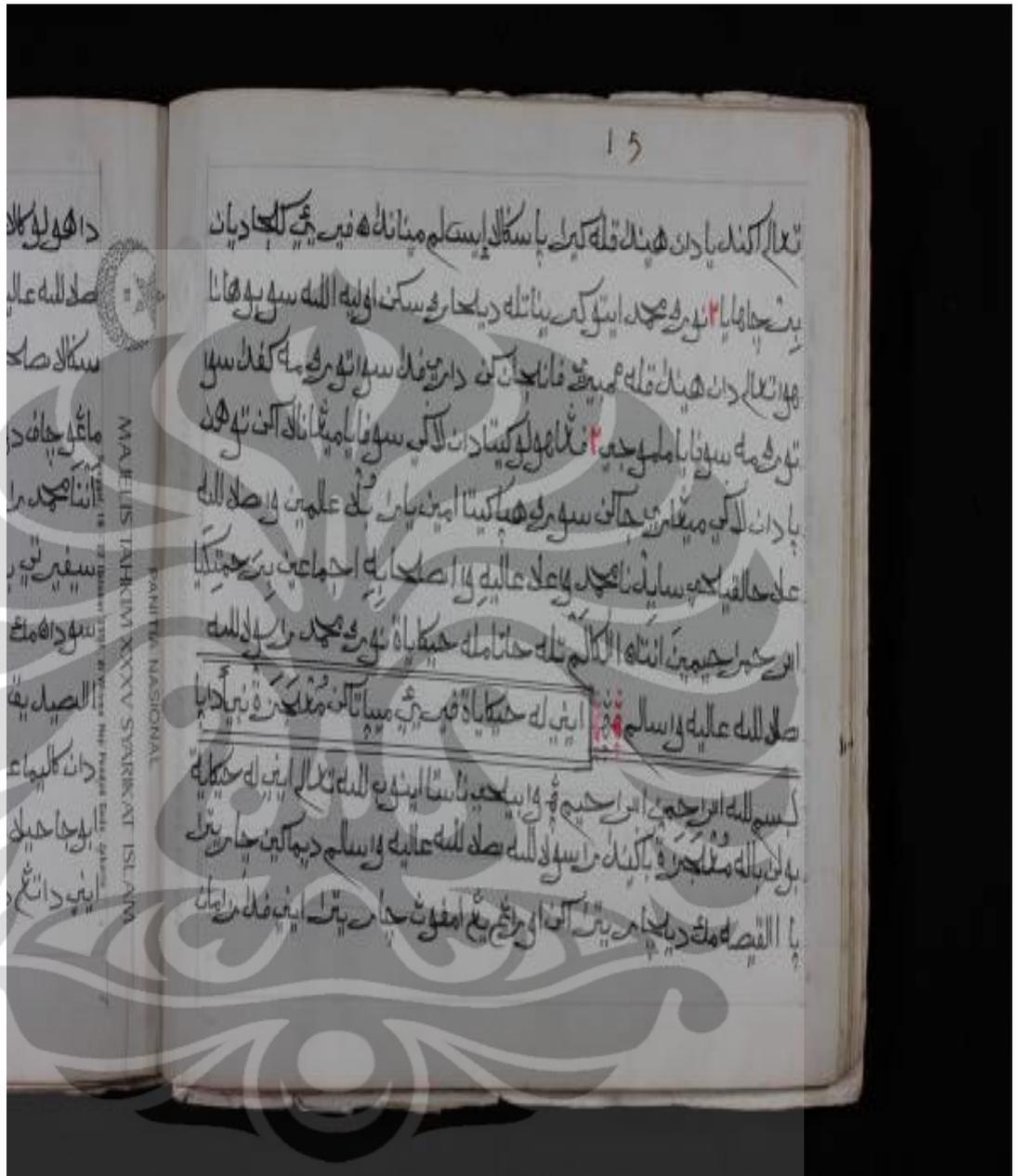




Halaman judul tersebut berbunyi:

*Ini Hikayat Nur Muhammad * Dan Hikayat Nabi Bala Bulan */
 Dan Hikayat Bercukur * Dan Hikayat Nabi Wafat */ Dan Hikayat Haji *
 Dan Hikayat Sayidina Umar */*

Hikayat Nabi Bala Bulan terdapat di dalam satu naskah kumpulan hikayat-hikayat Nabi Muhammad. Secara keseluruhan naskah ini, terdiri dari 122 halaman. Teks HNBB ini terdiri dari tiga puluh halaman, dimulai dari halaman lima belas baris delapan dan diakhiri di halaman 45.

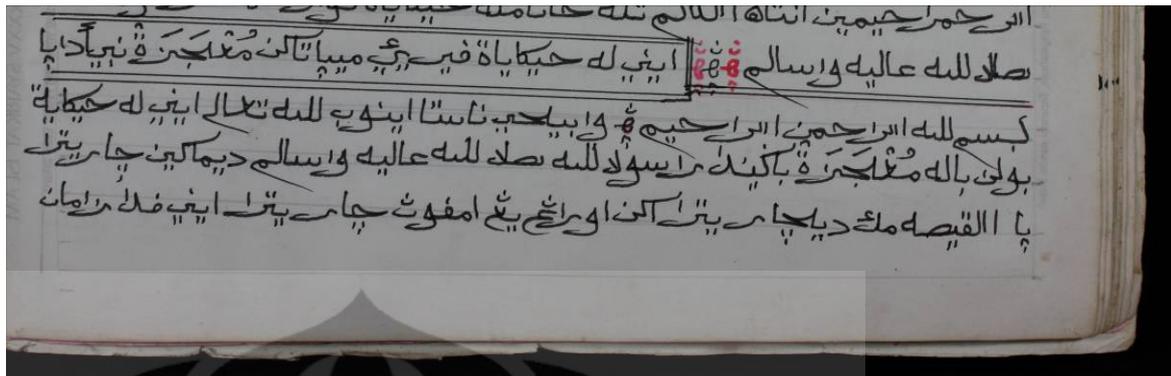


15

تعالى كذا يادان هينك قله كير با سكال ايسلم مينانك ه فيه عي كبحاريان
 بيت جافا يا انور في محمد ايتو كير بيتانك ديا جاري سكت اوليه الله سيد يوهانا
 هو انعال دان هينك قله هينك فانجان كن دار فاك سورا نور في كفاك سورا
 نور في سورا يا مملو حبي انال هو كيتان لان لا كي سورا يا ميتا ناله ان نور هو
 يادان لا كي ميتان جافا سورا هينك كيتا امين يار بك علمين و صل الله
 على خالقنا محمد سيدنا محمد و على عاله و اصحابه اجمعين بر حمتك يا
 ارحم الراحمين انتاه الكلم تله حنا ملة حيكيا يا نور محمد و صل الله
 صل الله عليه و اسلم **بسم الله** ايتو له حيكيا في عي بيتانك متعجر في ياديا
 كسب لله ارحم في ارحم في و ايتو ناسا ايتو لله تلال ايتو له حيكيا
 بولن باله متعجر في با كيتان و اسول الله صل الله عليه و اسلم ديا كين جافا
 يا الفيصه مك ديا جافا ييتو ان ال رايح مع امفوت جافا ييتو ايتو فاك رايح

دا هو لوكلا
 صل الله على
 سكال اصا
 ما عي جافا
 انال محمد
 سيفا
 سورا همت
 اللصيد يفا
 دان كاليما
 ديا جافا
 ايتو دانغ

MAJELIS TARIKAT XXXV SWARIKAT ISLAM
 PANGITIA NASIONAL

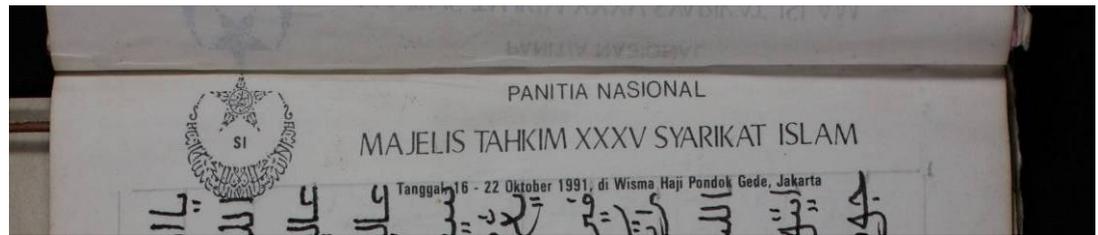


Bunyi judul pembuka pada halaman lima belas tersebut:

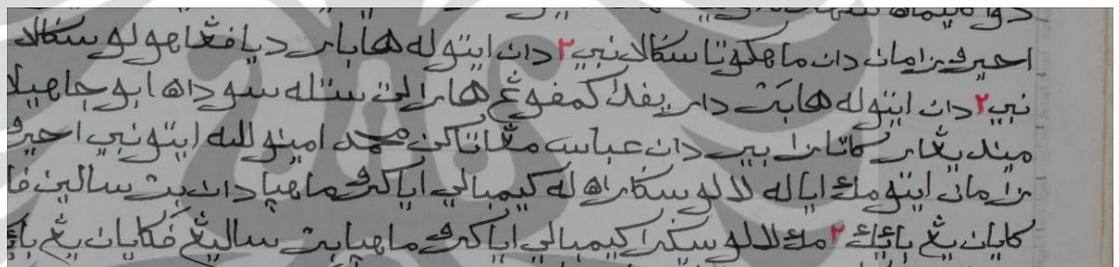
Inilah hikayat peri menyatakan mukjizat nabi lainnya/ Bismillahirrohmaanirrohiim. Wabihi nastainubillah taala inilah Hikayat/ Bulan Balah mukjizat Baginda Rasulullah Muhammad salallahu alaihi wassalam demikian caritera-/ nya. Alkisah maka dicariterakan orang yang empunya caritera ini pada zaman(ny)a.

Pada halaman lima belas, tertulis *inilah Hikayat Bulan Balah*, berbeda dengan yang tertulis pada halaman awal atau judul naskah, yaitu *Hikayat Nabi Bala Bulan*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan judul teks sesuai dengan halaman satu, yaitu *Hikayat Nabi Bala Bulan*.

Naskah ini berukuran 21,5 x 28 cm dan blok teks berukuran 17 x 23 cm. Naskah ini terdiri dari 122 halaman dan beraksara Jawi. Teks naskah tersebut ditulis di atas kertas *blocknote* dengan cap kepala Majlis Taklim XXXV Syarikat Islam, tanggal 16—22 Oktober 1997 (Kramadibrata (dalam proses penerbitan), 2011: 2).

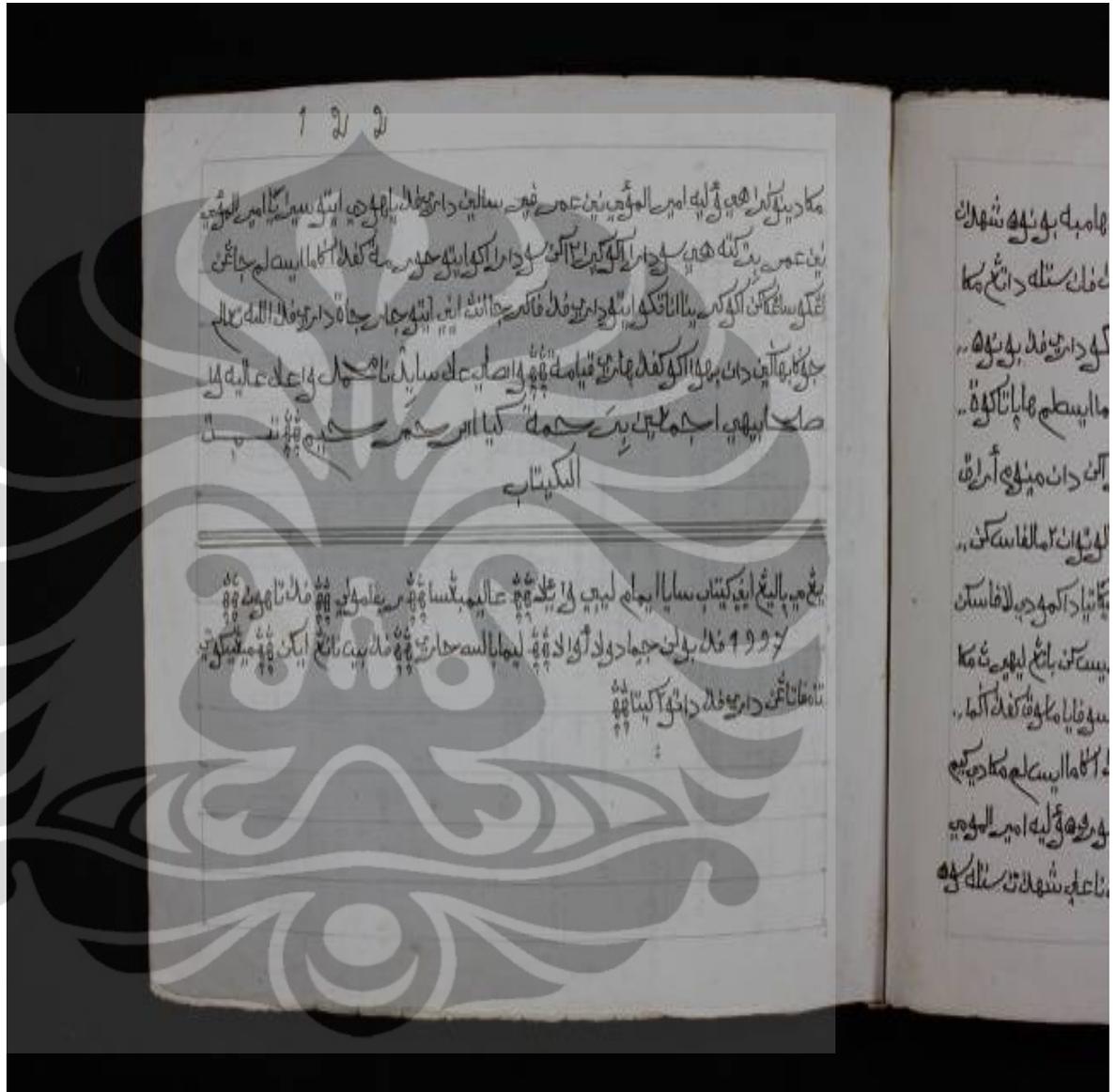


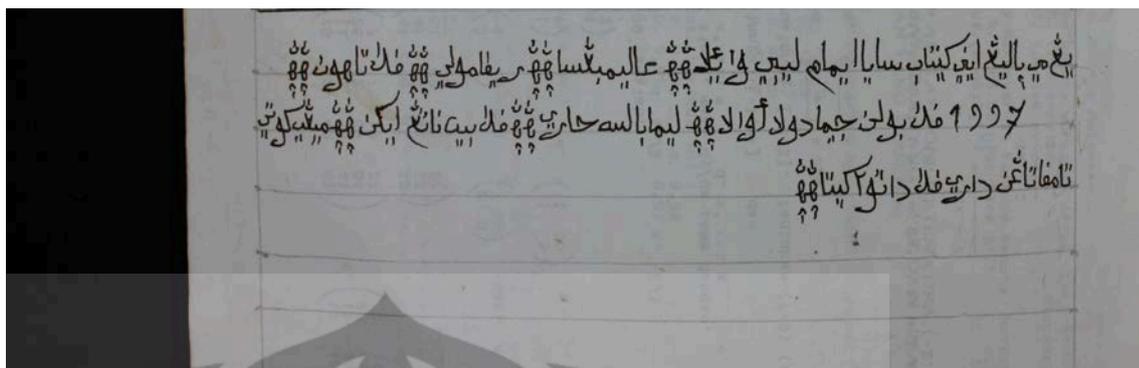
Garis paduan di kertas tersebut dibuat dengan pensil dan setiap halamannya diberi garis rata-rata sebelas sampai tiga belas baris. Teks naskah ditulis dengan tinta hitam sedangkan untuk penanda reduplikasi ditulis dengan angka Arab dan berwarna merah.



Jumlah baris dalam cerita ini rata-rata 11—14 baris. Tidak terdapat kolofon dalam cerita ini. Pada halaman 15 hanya terdapat 4 baris. Pada 16—21 berjumlah 11 baris dan pada halaman 22 terdapat 12 baris. Selanjutnya, halaman 23—25 berjumlah 11 baris dan pada halaman 26 berjumlah 12 baris. Pada halaman 27 dan 29 hanya 11 baris sedangkan halaman 28 dan 30 berjumlah 13 baris. Halaman 31, 35—37, dan 45 berjumlah 12 baris, pada halaman 32, 34, dan 41 hanya berjumlah 11 baris. Pada halaman 33, 38, 42—44 berjumlah tiga belas baris, dan halaman 39—40 berjumlah 14 baris. Pada halaman 122 terdapat kolofon yang hanya berjumlah tiga baris. Kolofon terletak di akhir halaman setelah cerita “Hikayat

Nabi Saidini Umar”. Kolofon dipisahkan dengan cerita tersebut dengan tiga garis memanjang.





Bunyi kolofon tersebut:

Yang menyalin ini kitab saya, Imam Lebai Wail. Alim Bangsa. Rifamulia. Pada tahun/ 1997 pada bulan Jimadul Awal. Lima belas hari. Pada binatang ikan. Mengikuti/ tanpa tangan daripada datuk-datuk kita.

Dari kolofon tersebut, diketahui bahwa waktu penyalinan naskah tersebut adalah pada tanggal lima belas, bulan Jumadil Awal, atau pada kalender Masehi yaitu pada bulan ikan, yaitu bulan Maret tahun 1997. Naskah ini bukanlah hikayat yang asli. Naskah ini merupakan naskah salinan yang telah disalin ulang oleh Imam Lebai Wail. Imam Lebai Wail adalah pemilik naskah tersebut.

Pada halaman paling akhir, setelah halaman 122, terdapat kertas berwarna coklat seperti gambar di bawah ini. Halaman tersebut disebut juga sebagai halaman pelindung naskah.



2.3 Deskripsi Naskah HBB W 95, W 96, dan ML 365

Naskah-naskah HBB W 95, W 96, dan ML 365 terdapat di dalam Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Namun, ternyata naskah W 95 tidak ada di dalam Perpustakaan Nasional sehingga penulis hanya dapat mendeskripsikan dua naskah saja, yaitu W 96 dan ML 365.

1. Naskah W 96

Naskah dengan kode W 96 ini memiliki ukuran sampul 20 cm × 13,4 cm. Jenis sampul naskah yang kondisinya tergolong masih baik ini adalah karton marmer berwarna coklat dan memiliki corak kotak-kotak kecil berwarna kuning.

Jumlah halaman pelindung naskah ini adalah satu lembar yang hanya terdapat pada halaman depan. Jumlah halaman yang ditulisi adalah delapan belas halaman. Ukuran halaman rata-rata 20 cm × 13 cm. Jumlah baris halaman yang ditulisi konsisten, yakni lima belas baris, kecuali pada halaman terakhir hanya empat belas baris. Cara penomoran ditulis dengan menggunakan pensil yang mungkin dilakukan oleh petugas perpustakaan atau peneliti sebelumnya. Penulisan nomor halaman terletak pada pojok kanan atas kertas dengan memakai huruf latin.

Jenis kertas naskah ini adalah kertas Eropa karena kertas tersebut tebal, tetapi tidak memiliki cap kertas. Kertas pada naskah ini berwarna coklat dan juga kotor. Kertas tersebut agak lapuk sehingga mudah patah. Tiap halaman ditulis dengan satu kolom. Cara penggarisan dan polanya tidak ditemui dalam naskah ini. Adapun ukuran pias pada penulisan naskah ini berbeda-beda tiap halamannya. Misalnya pada halaman *verso* pias atas berukuran 1,5 cm, pias bawah berukuran 1,3 cm, pias kiri berukuran 2,3 cm dan pias kanan berukuran 1,6 cm, sedangkan pada halaman *recto* pias atas berukuran 1,4 cm, pias bawah berukuran 1,2 cm, pias kiri berukuran 1,7 cm dan pias kanan berukuran 2,2 cm.

Jenis huruf dalam naskah ini adalah aksara Arab berbahasa Melayu. Tulisan yang ada pada naskah ini cukup jelas terbaca serta berukuran sedang. Tulisan naskah ini ditulis dengan tinta berwarna hitam. Naskah ini tidak memiliki *catchword*. Selain itu dalam naskah ini tidak ditemukan koreksi, pungtuasi, rubrikasi, dan kolofon.

Teknik penjilidan naskah ini adalah sistem ikat yang biasa disebut *kuras*. Akan tetapi, terdapat perbaikan dengan selotip di beberapa halaman. Mungkin cara ini dilakukan agar kertas pada naskah tersebut tidak lepas dari penjilidannya. Punggung naskah ini tebal dan keras. Penanggalan dan tempat penjilidan tidak ditemukan dalam naskah ini.

2. Naskah ML 365

Naskah ini memiliki ukuran 16,5 x 20,5 cm. Jenis sampul naskah yang kondisinya tergolong masih baik ini adalah karton marmer berwarna coklat dan memiliki corak kotak-kotak kecil berwarna kuning.

Jumlah halaman pelindung dalam naskah ini adalah dua lembar, yaitu halaman pelindung depan dan belakang. Jumlah baris pada naskah ini pada halaman satu dan dua yaitu sepuluh baris dan halaman selanjutnya berjumlah tiga belas baris. Jenis kertas yang dipakai naskah ini adalah kertas Eropa karena kertas tersebut tebal, tetapi tidak memiliki cap kertas. Kertas pada naskah ini berwarna coklat dan juga kotor. Kertas tersebut agak lapuk sehingga mudah patah. Jenis huruf dalam naskah ini adalah aksara Arab berbahasa Melayu. Tulisan yang ada pada naskah ini cukup jelas terbaca serta berukuran sedang.

Teknik penjilidan naskah ini menggunakan sistem ikat yang biasa disebut *kuras*. Akan tetapi, terdapat perbaikan dengan selotip di beberapa halaman. Mungkin cara ini dilakukan agar kertas pada naskah tersebut tidak lepas dari penjilidannya. Punggung naskah ini tebal dan keras. Penanggalan dan tempat penjilidan tidak ditemukan dalam naskah ini.

2.4 Perbandingan Umum Teks HNBB dan HBB

Dalam subbab ini, penulis menampilkan perbedaan naskah HNBB dan HBB secara umum dalam bentuk tabel. Perbedaan yang ditampilkan adalah nama tokoh, tempat, kalimat pembuka, kalimat penutup, dan kolofon.

Perbedaan	HNBB	HBB
Nama Tokoh	- Raja Ibnu Malik - Nabi Daud - Jibrail	- Raja Janu Malik - Nabi Dawut -Jabrail
Tempat	Padang Abu Tohir	Padang Abu Talib

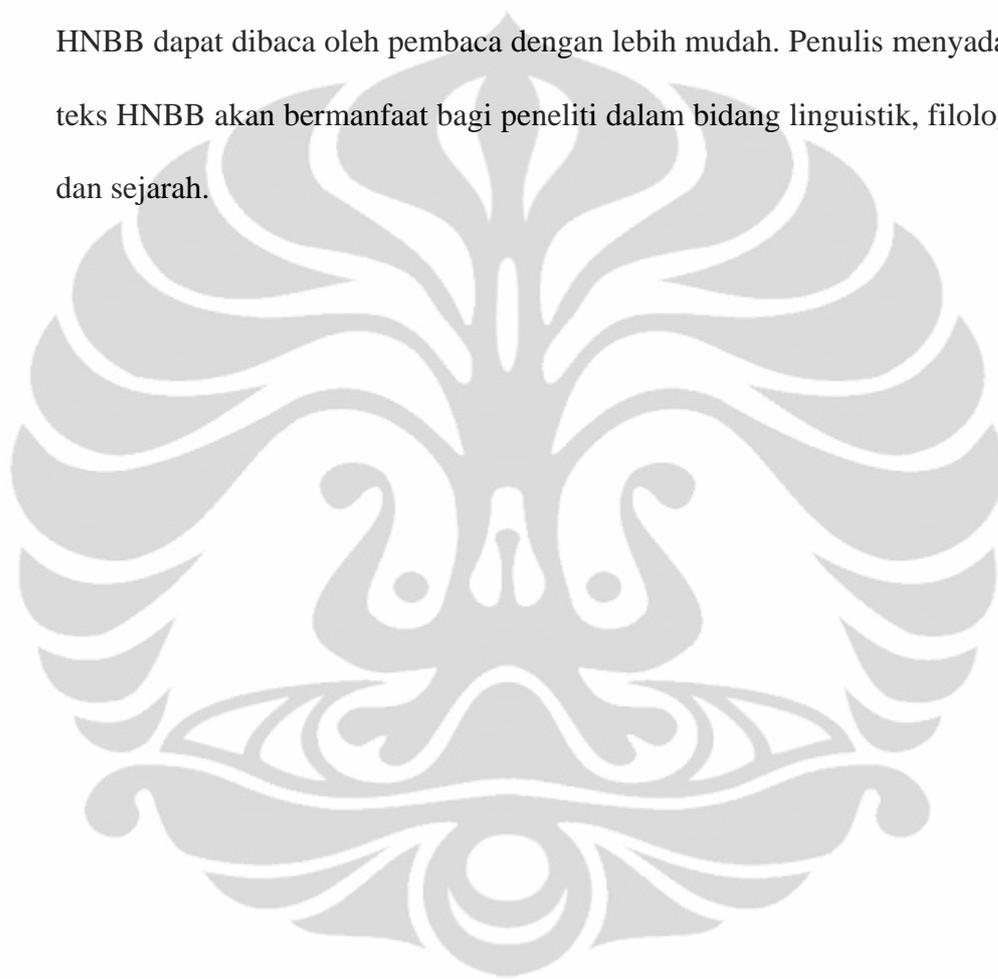
Kalimat Pembuka	Inilah Hikayat peri menyatakan mukjazat nabi lainnya/ <i>Bismillahi rahmani rohim.</i> ❖ <i>Wabihi nastainubillah taalah,</i> inilah Hikayat/ Bulan Balah mukjazat Baginda Rasulullah Muhammad <i>salallahu alaihi wassalam</i> dimakin caritera-/ nya.	Bismi'llahi 'r-Rahmani 'r-Rahim. Wa bihi nasta'ini bi'llahi 'ala ini HIKAYAT TATKALA BULAN BELAH DUA.
Kalimat Penutup	Tamat.	Tammatu'lkalam, wa's salam bi'l khairi ajma'l. Wa'llahu a'lam.
Kolofon	Yang menyalang ini kitab saya, Imam Lebai Wail. ❖ Alim Bangsa. ❖ Rifamuli. ❖ Pada tahun ❖ / 1997 pada bulan Jimadul Awal. ❖ Lima belas hari. ❖ Pada binatang ikan. ❖ Mengikuti/ tanpa tangan daripada datuk-datuk kita. ❖ //	Kepada Hijrat seribu dua tujuh puluh lapan, kepada delapan belas hari bulan Rabiulakhir adanya.

2.5 Pemilihan Metode Suntingan

Berdasarkan inventarisasi yang telah dilakukan, penulis menemukan naskah HNBB berjumlah lima belas. Akan tetapi, penulis hanya melakukan penelitian terhadap teks HNBB yang terdapat di Ambon. Penulis memilih teks HNBB dari Ambon karena belum pernah ada penelitian mengenai teks ini sebelumnya. Selain

itu, teks HNBB ini memiliki kekhasan dari segi bahasa. Kemudian, penulis akan membandingkan isi cerita atau alur dan pengaluran teks HNBB dengan HBB.

Dalam melakukan transliterasi, penulis menggunakan metode edisi kritis untuk membuat edisi teks HNBB. Penulis menggunakan metode ini agar teks HNBB dapat dibaca oleh pembaca dengan lebih mudah. Penulis menyadari bahwa teks HNBB akan bermanfaat bagi peneliti dalam bidang linguistik, filologi, sastra, dan sejarah.





BAB III
TRANSLITERASI TEKS *HIKAYAT NABI BALA BULAN*

3.1 Ringkasan Cerita *Hikayat Nabi Bala Bulan*

Naskah ini berkisah tentang perjalanan Muhammad menjadi nabi. Diceritakan pada awal, Muhammad hanya mengajarkan agama islam dengan membaca dua kalimat syahadat kepada keluarga dan sahabatnya. Mulai dari keluarga dan sahabatnya itulah berita bahwa Muhammad itu seorang nabi tersebar.

Mereka itulah yang menyebarkan berita tentang iman dan islam kepada seluruh masyarakat Mekkah. Kebanyakan di antara mereka tidak percaya dengan kabar tersebut. Mereka semua mempertanyakan mukjijat yang dimiliki Muhammad. Bagi kaum tersebut, seorang baru dikatakan nabi ketika memiliki mukjijat. Raja Habib Ibnu Malik sebagai perwakilan sekaligus raja dari kaum tersebut membandingkan Muhammad dengan orang nabi-nabi sebelumnya, seperti Nabi Nuh yang kendaraannya dapat terbang, Nabi Ibrahim tidak hangus sewaktu dibakar oleh Raja Namrud, Nabi Sulaiman memiliki mahkota, Nabi Daud yang mampu membuat segala kayu pohon turut sujud, Nabi Isya dapat menghidupkan dan berbicara dengan orang mati, serta Nabi Musa yang dapat menjadikan ular sebuah tongkat.

Masyarakat Mekkah, melalui Raja Habib Ibnu Malik, menantang Muhammad untuk memanggil bulan. Jika Muhammad dapat memanggil bulan, mereka akan mengakui Muhammad sebagai nabi akhir zaman. Sebelum menerima tantangan itu, Nabi Muhammad melakukan salat dua rakaat satu kali salam di atas bukit yang dikelilingi banyak orang itu. Setelah selesai, barulah ia meminta bulan untuk turun ke darat. Dengan kehendak Allah, bulan pun turun ke darat dan dua kalimat syahadat. Kemudian, bulan pun mengecil dan masuk ke dalam baju Nabi Muhammad dari lengan kanan keluar di lengan kiri. Dengan melihat kesaktian itu, Raja Habib Ibnu Malik pun mempercayai bahwa Muhammad itu nabi akhir zaman. Ia pun mengucapkan dua kalimat syahadat sebagai sarat rukun islam.

Keyakinan Raja Habib Ibnu Malik itu pun bertambah-tambah ketika Nabi Muhammad mampu melengkapi anggota tubuh seorang anak yang tiada berkaki dan bertangan. Selain keyakinannya bertambah, kecintaannya atas nabi pun bertambah. Sebagai raja, ia mampu memberikan apa saja. Disuruhnya sepuluh orang laki-laki dan sepuluh orang perempuan untuk membawakan hadiah untuk Nabi Muhammad. Hadiah tersebut berupa emas, perak, dan pakaian yang bagus-bagus. Sebagai balasan, Nabi Muhammad memberikan wasiat berupa sabda, “Orang yang percaya dan menurut kepada hamba dengan sesungguhnya, maka akan memasukkan ke dalam syurga dan orang yang tidak percaya akan mukjizat Rasulullah dan tiada percaya akan kitab Quran yang telah bahwa sesungguhnya orang itu akan dimasukkan Allah ke dalam neraka yang paling bawah sekali dengan merasakan siksa yang berat.”

3.2 Gejala Kebahasaan

Bahasa Melayu masuk ke Ambon dibawa oleh para misionaris—di bawah tekanan penjajah—Eropa pada abad ke-16 (Collins, 2011: 33). Para misionaris menggunakan bahasa Melayu untuk menyebarkan agama Katolik karena mereka menganggap bahasa Melayu dinilai tepat untuk menyampaikan nilai-nilai agama. Bahasa Melayu digunakan sebagai alat politik oleh pemerintah kolonial agar masyarakat Ambon tidak berbicara dengan bahasa daerah yang dianggap mengancam keamanan para penjajah pada saat itu. Meskipun demikian, menuju akhir abad ke-16, penggunaan bahasa Melayu di Ambon cukup meningkat. Para pedagang menggunakan bahasa Melayu untuk melakukan transaksi jual beli dengan orang asing dan masyarakat pribumi. Oleh karena itu, bahasa Melayu tumbuh sebagai bahasa penengah antara masyarakat Ambon dan orang-orang bangsa Eropa.

Bahasa Melayu yang terdapat di Ambon telah terpengaruh oleh dialek Ambon. Hal ini terlihat dari beberapa kata yang terdapat dalam salah satu teks naskah yang berasal dari Ambon, yaitu *Hikayat Nabi Bala Bulan*, banyak kosakata mendapat pengaruh dialek Ambon. Kosakata Melayu yang mendapat pengaruh dari bahasa Ambon disebut bahasa Melayu Ambon, misalnya kata *penilik* dalam bahasa Melayu Ambon menjadi *panilik*. Teks HNBB memiliki kekhasan dari segi bahasa yang patut penulis kemukakan terkait dengan bidang fonologi dan morfologi.

Dalam buku *Malayu Ambong: Phonology, Morphology, Syntax*, van Minde menyebutkan bahwa ciri khas bahasa Melayu Ambon terdapat pada struktur kalimat dan kosakata yang berbeda dengan bahasa Melayu. Akan tetapi, dalam

teks HNBB, penulis tidak menemukan adanya struktur kalimat dalam bahasa Melayu Ambon. Penulis hanya menemukan beberapa kosakata bahasa Melayu Ambon. Berikut adalah daftar kosakata Melayu Ambon dan penulisan lambang bunyinya.

a. Huruf *e*

Dalam transliterasi, terdapat kekhasan bahasa Melayu Ambon. Ciri khas bahasa ini ditandai dengan adanya penambahan huruf ي dalam teks. Huruf ي dalam teks dibaca [e] dan [i]. Van Minde mengatakan bahwa dalam bahasa Melayu Ambon vokal /e/ tidak diucapkan dengan bulat. Berikut kutipan yang dikatakan oleh Van Minde, “*the mid front unrounded vowel /e/ is realized as [e] (or [ẽ] as a result of nasalization) in all positions.*” (Van Minde, 1997: 26). Di bawah ini adalah tabel daftar kata dalam teks HNBB yang menggunakan vokal /e/.

No.	Tulisan Jawi	Transliterasi	Lambang Bunyi	Konteks dalam Teks	Frekuensi Kemunculan
1.	مبياتاكن	menyatakan	[mejatakan]	ia menyatakan dirinya nabi	6
2.	مينجادي	menjadi	[mejjadi]	tatkala Nabi Nuh itu menjadi nabi	10
3.	ميريك	mereka	[mereka]	maka mereka itu pun bermohonlah pulang	2

4.	میںدیغار	mendengar	[mendenjar]	Setelah sudah Abu Jahil/ mendengar kata nabi	14
7.	میغاداف	mengadap	[menjadap]	ia pergi mengadap Raja Habib Ibn Malik	3
8.	میغامفیر	mengampiri	[menjampiri]	hulu balang itu pun segera// mengampiri ke rumah Rasulullah	1
9.	میپالیغ	menyaling	[menjalin]	Yang menyaling ini kitab saya, Imam Lebai Wail	1
10.	میغار	mengajar	[menjar]	Mengajar membawa iman agama Islam diajarkannya	1
11.	مفیرسامباھکن	mempersambahkan	[məmpersambahkan]	Setelah/ datang maka mempersambahkan	1
12.	دیغان	dengan	[denjan]	berhimpun dengan segala kaum keluarganya	2
13.	سیرتا	serta	[serta]	segala laki-laki dan segala perempuan serta dengan kudanya	18
14.	دیماکین	demakin	[demakin]	mukjizat Baginda Rasulullah Muhammad <i>salallahu alaihi wassalam</i> demakin caritera	18
15.	سیرایا	seraya	[seraya]	seraya katanya “Ya Tuanku Sah Alam Raja	1
16.	فیریئی	peri	[peri]	Inilah Hikayat peri menyatakan mukjizat nabi lainnya	1

17.	فیرساتوان	persatuan	[persatuan]	Dahulu kala sekali persatuan pada suatu hari	1
18.	هینداقله	hendaqlah	[hendaklah]	hendaqlah ditanyakannya supaya nyata tiap-tiap kita percaya	8
19.	دیفیر دایاکن	diperdayakan	[diperdayakan]	hendaqlah diperdayakan sekalian ini	1
20.	فیریهفوان	perempuan	[perempuan]	segala laki-laki dan segala perempuan serta dengan kudanya dan untanya penuh/susuk	3
21.	سیباله	sebalah	[sebalah]	Lalu bulan itu/ membalahkan dirinya sebalah	1
22.	سالیوتکن	salectkanlah	[salectkanlah]	maka salectkanlah dengan kabar Tuan hamba ini	1
23.	میثاریچاکن	mengarejakan	[menjarejakan]	maka hamba yang mengarejakan pakerjaan itu	1
24.	فیرچایا	percaya	[percaya]	kita percaya akan Muhammad anak yatim Abu Talib	8
25.	مانتیری ۲	manteri-manteri	[manteri]-[manteri]	segala manteri-manteri dan hulu balangnya	3: manteri-manteri 2: manterinya
26.	سیداغ	sedang	[sedan]	segala sedang nabi dan nama hambalah yang tersebut	1
27.	سیفیرتی	seperti	[seperti]	mangucap kalimah syahadat/ seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad	1

				Rasulullah	
28.	ديكة	dekat	[dekat]	tarhenti dekat Nabi Muhammad Rasulullah	1
29.	تارھينتي	tarhenti	[tarhenti]	tarhenti dekat Nabi Muhammad Rasulullah	1

b. Penggunaan prefiks maN-

Dalam teks, terdapat beberapa kata yang menggunakan prefiks *ma-*. Hal ini merupakan ciri khas bahasa Melayu Ambon. Imbuhan *ma-* dalam Melayu Ambon sama dengan imbuhan *meN-* dalam bahasa Indonesia. Seperti kata *mangucap* dalam bahasa Indonesia dikenal dengan *mengucap*. Berikut adalah daftar kata yang menggunakan prefiks *maN-*.

No.	Tulisan Jawi	Transliterasi	Lambang Bunyi	Konteks dalam Teks	Frekuensi Kemunculan
1.	ماغوچاف	mangucap	[manucap]	Mangucap dua kalimah cahadat	6
2.	ماليهات	malihat	[malihat]	orang banyak itu sambil malihat ke kanan	4
3.	ماراسا	marasa	[marasa]	dimasukkan Allah Taala dalam naraka yang di bawah sekali dengan marasa isi siksa	1
4.	ماليتاکن	maletakan	[maletakan]	itu datanglah ia ke padang Abu Tohir/ itu berhimpun	5

				maletakan kaum nabi hasim	
5.	ماناريکن	manarikan	[manarikan]	Raja Habib itu tiada menyuruh manarikan Muhammad	1

c. Dalam teks HNBB terdapat beberapa kosakata lain yang merupakan bahasa Melayu Ambon.

No.	Tulisan Jawi	Transliterasi	Lambang Bunyi	Konteks dalam Teks	Makna
1.	بالا	bala	[bala]	Hikayat Nabi Bala Bulan	'belah'
2.	باله	balah	[balah]	inilah Hikayat/ Bulan Balah	'belah'
3.	باسار	basar	[basar]	orang yang basar-basar	'besar'
4.	چاريترا	caritra	[caritra]	empunya caritra ini pada zaman(ny)a	'cerita'
5.	داعا	daa	[daa]	mintak daa kepada Allah Taala	'doa'
7.	فتاهولو	pengahulu	[pəŋahulu]	pengahulu lagi tuan hamba daripada bangsa kami	'penghulu'
8.	فاني ليق	paniliq	[panilik]	paniliq segala nabi-nabi	'penilik'
9.	كالوار	kaluar	[kaluar]	kamu sekalian berangkat kaluar padang	'keluar'
10.	ديتاكورله	ditagurlah	[ditagurlah]	Muhammad Rasulullah <i>salallahu alaihi</i>	'ditegurlah'

Universitas Indonesia

				<i>wassalam</i> pun datang seorang dirinya ke hadapan Raja/Habib Ibnu Malik ditagurlah	
11.	فأكرجان	pakerjaan	[pakərjaan]	maka hamba yang mengarejakan pakerjaan itu	‘pekerjaan’
12.		pasuruh	[pasuruh]		

d. Perbandingan bahasa Melayu Ambon dengan bahasa Melayu.

Untuk membuktikan teks HNBB menggunakan bahasa Melayu Ambon, penulis membandingkan beberapa kata dalam teks HNBB dengan bahasa Melayu yang digunakan dalam teks *Syair Ikan Terubuk* W259. Penulis menggunakan teks *Syair Ikan Terubuk* hanya untuk membandingkan bahasa Melayu dengan bahasa Melayu Ambon.

No.	Kata	Arab Jawi dalam teks HNBB	Lambang Bunyi	Arab Jawi dalam teks <i>Syair Ikan Terubuk</i>	Lambang Bunyi
1.	perempuan	فيريمفوان	[perempuan]	فرمفوان	[pərɛmpuan]
2.	peri	فيربي	[peri]	فري	[pəri]
3.	menjadi	مينجادي	[menjadi]	منجدي	[mənjadi]
4.	seperti	سيفيرتي	[seperti]	سفرة	[səpərti]
5.	sedang	سيداغ	[sedan]	سدغ	[sədan]
6.	melihat	ماليهاة	[malihat]	مليهاة	[məlihat]
7.	belah	باله	[balah]	بله	[bəlah]
8.	besar	باسار	[basar]	بسر	[bəsar]

9.	pekerjaan	فكرجان	[pakerjaan]	فكرجان	[pəkərjaan]
10.	menteri	مانتيري	[manteri]	منتري	[məntəri]

Dari tabel di atas, dapat dilihat perbandingan penulisan dan pengucapan dalam bahasa Melayu Ambon dan bahasa Melayu.

Perbedaan tersebut termasuk ke dalam gejala fonologi dan morfologi.

Perubahan bunyi vokal /e/—dalam bahasa Melayu [ə] menjadi [e] dalam bahasa Melayu Ambon—termasuk ke dalam gejala fonologi.

Dalam teks HNBB terdapat prefiks *maN-* dan konfiks *ka-an* yang termasuk ke dalam gejala morfologi.

e. Selain sebagai penanda huruf *e*, dalam teks HNBB huruf *ي* digunakan sebagai penanda huruf *i*. Penggunaan huruf *i* dalam teks disesuaikan dengan konteks kalimat. Contoh kata *سيفيرتي* dibaca *seperti* bukan *seperte*, kemudian kata *ماليهات* dibaca *malihat* bukan *malehat*. Kata-kata yang menggunakan huruf *ي* diberi tanda dengan menggunakan catatan akhir dalam transliterasi untuk melihat penulisan kata tersebut dalam teks asli.

f. Dalam teks HNBB terdapat kata *kumadian* (كوماديان) yang menurut penulis, sesuai konteks kalimat, kata yang dimaksud dalam bahasa Melayu Ambon adalah *kamudian*.

Masuk kumadian maka Abu Bakar pun kuat berjalan per-/ gi ke rumah Muhammad Rasulullah

Kasus seperti ini dalam bidang linguistik disebut *metatesis*. *Metatesis* merupakan proses perubahan bunyi yang berwujud pertukaran tempat

dau fonem (Keraf, 1984: 90). Kemungkinan kata *kumadian* dalam teks yang dimaksud oleh penyalin naskah adalah kata *kamudian*. Fonem /u/ dan /a/ bertukar tempat atau tidak sengaja tertukar. Selain kata *kumadian*, terdapat kata *bukti* (بوكتي). Kata tersebut di dalam konteks kalimat dimaksudkan sebagai ‘bukit’. Kalimat tersebut adalah *maka bulan itu pun ke atas/ bukti*. Dari kalimat ini dapat dilihat bahwa maksud dari kata *bukti* adalah ‘bukit’. fonem /k/ dan /t/ tidak sengaja tertukar.

g. Dalam teks HNBB terdapat beberapa istilah dalam bahasa Arab. Istilah-istilah tersebut digunakan sebagai gelar nama seperti gelar untuk Allah dan Nabi Muhammad. Berikut daftar istilah dalam bahasa Arab:

- 1) Aminullah: gelar Nabi Muhammad. Contoh dalam teks: [...] *rumah Muhammad Aminullah* [...]
- 2) Azwajal → Azzawajala: Gelar untuk Allah. Contoh: *dengan nama Allah Azwajal*
- 3) Arbi. Contoh dalam teks: *pengahulunya sekalian Arbi di dalam Negara Mekah ini.*
- 4) Khatamal anbiyai: julukan untuk Nabi Muhammad. Contoh dalam teks: *menyatakan dirinya nabi akhiru zaman dan khatamal anbiyai dan mahkota segala nabi-nabi* [...].

5) Mursali: pengirim pesan Tuhan (nabi). Contoh: [...] *bahwa sesungguhnya akulah penga-/ hulu segala nabi-nabi yang mursali* [...].

- h. Dalam teks HNBB terdapat beberapa kata yang mengandung huruf *q*. Kata-kata yang menggunakan huruf *q* dalam transliterasi tetap dipertahankan untuk menjaga kekhasan teks. Berikut adalah daftar kata yang menggunakan huruf *q* beserta lambang bunyinya.

No.	Tulisan Jawi	Transliterasi	Lambang Bunyi	Makna
1.	اناق	Anaq	[anak]	‘anak’
2.	بائقله	baiqlah	[baiklah]	‘baiklah’
3.	دودوق	duduq	[duduk]	‘duduk’
4.	هينداقله	hendaqlah	[hendaklah]	‘hendaklah’
5.	فاني ليق	paniliq	[panilik]	‘penilik’
6.	قاوم	qaum	[kaum]	‘kaum’

3.3 Pertanggungjawaban Transliterasi

Salah satu tujuan melakukan transliterasi *Hikayat Nabi Bala Bulan* (HNBB) adalah menyajikan teks yang mudah dipahami oleh masyarakat umum. Dalam membuat transliterasi teks HNBB, penulis memberikan pengtuasi sesuai dengan EYD. Penulis akan membagi teks HNBB ke dalam paragraf-paragraf. Paragraf tersebut dibagi sesuai dengan ide cerita. Berikut ini adalah pertanggungjawaban

transliterasi yang akan membantu pembaca dalam memahami isi teks *Hikayat Nabi Bala Bulan*.

1. Kata-kata yang merupakan bahasa Melayu Ambon dan dianggap sebagai kekhasan naskah akan tetap dipertahankan dan ditandai dengan penggunaan catatan akhir.
2. Pembagian paragraf dalam teks *Hikayat Nabi Bala Bulan* dibuat berdasarkan kesatuan ide dan ditandai dengan penggunaan punctuation.
3. Nomor pada sisi kiri transliterasi menunjukkan nomor halaman teks.

Contoh:

Ini Hikayat Nur Muhammad. Dan Hikayat Nabi Bala Bulan./
Dan Hikayat Bercukur. Dan Hikayat Nabi Wafat./ Dan Hikayat Haji.
1 Dan Hikayat Sayidina Umar.//

4. Huruf kapital digunakan untuk menuliskan (1) huruf pertama nama diri, (2) gelar, dan (3) nama tempat. Contoh:
 - (1) Nama diri: Raja Ibnu Malik dan Muhammad
 - (2) Gelar: Muhammad Rasulullah
 - (3) Nama tempat: Mekkah
5. Huruf cetak tebal penulis gunakan untuk menandai kata-kata yang diperkirakan sulit dimengerti oleh pembaca. Selain itu, huruf cetak tebal juga digunakan untuk menandai kolofon dalam halaman 122.
Contoh kata sukar: maka **hulu balang** itu pun masuk.
5. Tanda satu garis miring atau / digunakan untuk menandai pergantian baris dalam teks di halaman yang sama. Contoh: Baginda Muhammad Rasulullah/ *salallahu alaihi wassalam* .

6. Tanda dua garis miring atau // digunakan untuk menandai pergantian halaman dalam naskah. Contoh: Alkisah maka dicariterakan orang yang empunya caritera ini pada zaman(ny)a.//

7. Tanda kurung atau (...) digunakan untuk menambahkan huruf atau suku kata yang tidak lengkap. Contohnya antara lain dari halaman 23 baris lima teks *Hikayat Nabi Bala Bulan* berikut.

adapun orang negeri Mekah sekalian ada di balakan(g)

8. Bacaan yang menurut penulis sebaiknya dihilangkan demi kelancaran pembacaan ditandai dengan tanda [...]. Contohnya antara lain dari halaman tujuh belas..

Abu Talib sekalian ini minyatakan// [kan] dirinya itu nabi akhiru zaman dan panilik

9. Kata ulang yang ditulis dengan angka 2 (dua) di dalam transliterasi akan ditulis dengan bentuk ulang sesuai EYD Bahasa Indonesia dengan tanda hubung (-). Misalnya pada kata *برکات ۲* menjadi berkata-kata (halaman 19 baris ketujuh).

maka Abas/ Abas Abu Talib dengan segala qaum Hasyim itu pun diamlah tiada/ berkata-kata lagi

10. Kata-kata yang berasal dari bahasa Arab ditulis akan dicetak miring.

11. Kata *salallahu alaihi wassalam*, *subhanahu wa taala*, dan *radiallahu anhu* dalam naskah ditulis sesuai dengan penulisan menurut KBBI, yaitu *saallahu alaihi wassalam*, *Subhanahu wa taala*, dan *radiallahu anhu*.

12. Dalam teks, terdapat dua cara penulisan راضيا لله انهم yaitu *radiallahu anhu* dan *radiallahu anhum*. Kedua kata ini dipertahankan dalam penulisan transliterasi.
13. Dalam teks HNBB, terdapat nama seorang raja, Raja Ibnu Malik, namun dalam teks ditulis menggunakan Ibni dan Ibnu. Kata *Ibni* disebut sebanyak sembilan kali dan *Ibnu* sebanyak 46 kali. Oleh karena itu, penulis menggunakan *Ibnu* dalam transliterasi teks.
14. Kata yang dianggap dapat menimbulkan kesulitan pemahaman ditulis lebih tebal dari kata lain dan penjelasan terhadap kata-kata tersebut terdapat di bagian penjelasan kata-kata yang diperkirakan dapat menimbulkan kesulitan.
15. Kosakata yang diperkirakan akan menyulitkan pemahaman dijelaskan artinya dalam daftar kata yang diperkirakan menimbulkan kesulitan pemahaman. Untuk kepentingan ini, penulis menggunakan kamus *A Malay-English Dictionry Part I* dan *Part II* yang diterbitkan oleh ST. Martin's Press tahun 1959.
16. Di bawah ini terdapat daftar huruf Arab dan penulisan transliterasinya dengan huruf latin sesuai dengan pedoman transliterasi Arab-Latin yang ditentukan oleh Menteri Agama dan Menteri P dan K.

Huruf konsonan:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Dalam Transliterasi
------------	------	-------------	---------------------

ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	b
ت	ta	t	t
ث	sa	š	ts
ج	jim	j	j
ح	ha	ḥ	ḥ
خ	kha	kh	kh
د	dal	d	d
ذ	zal	z	dz
ر	ra	r	r
ز	zai	z	z
س	sin	s	s
ش	syin	sy	sy
ص	ṣad	ṣ	sh
ض	ḍad	ḍ	dh
ط	ṭa	ṭ	t
ظ	za	ẓ	z/ l
ع	'ain '...	a/ k
غ	gain	g	g
ف	fa	f	f/p
ق	qaf	q	k
ك	kaf	k	k
ل	lam	l	l
م	mim	m	m
ن	nun	n	n
و	wau	w	w
ه	ha	h	h
ء	hamzah	..'..	apostrof
ي	ya	y	y

vokal yang digunakan dalam teks:

Huruf Arab	Penulisan dalam transliterasi
------------	-------------------------------

Universitas Indonesia

ا	a
ي	e [e] dan i
و	u dan o

17. Di

dalam teks HNBB, terdapat beberapa kata yang menggunakan ة dan و di akhir kata. Huruf ة dibaca ‘t’ dan huruf و pada akhir kata dibaca ‘h’. kata-kata yang menggunakan huruf ة dan و dalam transliterasi diterangkan dengan catatan kaki pada kata tersebut.

18. Dalam teks terdapat kata *mukjazat* (معجزة), namun dilihat dari konteksnya, penulis memperkirakan kata tersebut adalah *mukjizat*.

3.4 Transliterasi Teks *Hikayat Nabi Bala Bulan*

Ini Hikayat Nur Muhammad ؑ Dan Hikayat Nabi Bala
 1 Bulan ؑ/ Dan Hikayat Bercukur ؑ Dan Hikayat Nabi Wafat ؑ/ Dan
 1 Hikayat Haji ؑ Dan Hikayat Sayidina Umar ؑ//

Inilah hikayat peri² menyatakan³ mukjazat⁴ nabi lainnya/
*Bismillahi rahmani rohim*⁵. ؑ *Wabihi nastainubillah taalah*⁶, inilah
 Hikayat/ Bulan Balah⁷ mukjazat⁸ Baginda Rasulullah Muhammad
*salallahu alaihi wassalam*⁹ demakin¹⁰ caritera¹¹-/ nya. Alkisah maka
 15 dicariterakan¹² orang yang **empunya** caritera ini pada zaman(ny)a¹³./.
 Dahulu kala sekali persatuan¹⁴ pada suatu hari, Baginda Muhammad
 Rasulullah/ *salallahu alaihi wassalam* duduq¹⁵ berhimpun dengan¹⁶
 segala qaum¹⁷ kaluarganya¹⁸ dan/ segala sahabatnya serta¹⁹ mengajar²⁰
 membawa²¹ iman agama Islam diajarkannya dan/ mangucap²² dua
 kalimah²³ cahadat²⁴, demakin bunyinya “*Ashadu anlaa ilaahailallah wa*

Universitas Indonesia

ashadu/ anna muhammadarrasulullah²⁵“ Maka segala sahabatnya sekalian pun mengucapkan kalimah syahadat/ seperti²⁶ yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* telah/ sudah, maka mereka²⁷ itu pun bermohonlah pulang ke rumahnya²⁸ yaitu Abu Bakar/ As-Shidiq *radiallahu anhu²⁹* kedua Zabir dan ketiga Abas dan keempat Abu Talib/ dan kelima Ali *radiallahu anhum*.

Setelah sudah mereka itu bertemu³⁰ dengan³¹/ Abu Jahil, maka Abu Jahil pun bertanya kepada nabinya dan Abas “Adapun hamba/ ini datang daripada rumah Muhammad Aminullah bahwa ia

16 menyatakan³² dirinya nabi// akhiru³³ zaman dan hamba sekalian ini dihimpunkan dengan segala kaum keluarganya/ dan disuruhkannya membawa iman dan membawa agama Islam dan diajarnya mengucapkan/ dua kalimah³⁴ syahadat oleh Muhammad Aminullah dan ia mengatakan dirinya itu nabi/ akhiru zaman dan **mahkota** segala nabi-nabi dan itulah habar³⁵ dia³⁶ pengahulu³⁷ segala/ nabi-nabi dan itulah habar daripada kampung harta.

Setelah sudah Abu Jahil/ mendengar³⁸ kata nabi dan Abas mengatakan Muhammad Aminullah itu nabi akhiru/ namanya itu, maka ia³⁹ lah lalu segeralah kembali⁴⁰ ia ke rumahnya dan bersalin pa-/ kaian yang baik-baik. Maka lalu segera kembali ia ke rumahnya bersaling yang baik-baik./ Maka lalu segeralah ia pergi mengadap⁴¹ Raja Habib Ibnu Malik itu. Setelah/ datang maka mempersambahkan⁴² hala itu seraya⁴³ katanya “Ya Tuanku Sah Alam Raja/ yang di dalam negeri Makkah ini dan raja segala Arab semuanya itu pun/ ketahui oleh Tuanku bahwa
17 Muhammad itu anaq⁴⁴ Abu Talib sekalian ini menyatakan// [kan] dirinya itu nabi akhiru zaman dan paniliq⁴⁵ segala nabi-nabi dan menyatakan di-/ rinya nabi akhiru zaman itu apalah tandanya mukjizatnya tiada kalihatan⁴⁶ kepadanya/ dan kepada segala orang tua-tua, maka hendaqlah⁴⁷ diperdayakan⁴⁸ sekalian ini dan/ hendaqlah⁴⁹ ditanyakannya supaya nyata tiap-tiap kita percaya⁵⁰ akan Muhammad anak yatim Abu Talib/ itu

menyatakan dirinya hatamala ambiyai⁵¹ dan mahkota segala nabi-nabi dan junju-/ ngan segala nabi-nabi dan **muqadim**⁵² segala nabi-nabi dan pangahulu⁵³ segala nabi-nabi, maka seka-/ rang ini apalah bicara tuanku baiqlah⁵⁴ kita karjakan⁵⁵ barang suatu paker-/ jaan⁵⁶ supaya Muhammad Aminullah itu sukar membacalah akan dia maka hamba yang menga-/ rejakan⁵⁷ pakerjaan⁵⁸ itu.”

Maka sabda Raja Habib itu kepada Abu Jahil/ dan segala kaum keluarganya dan segala manteri-manteri⁵⁹ dan hulu balangnya, “Hai kamu sekalian/ sahabatku, apalah bicara tuan hamba sekalian akan anak
 18 yatim Abu Talib itu?” Maka sa-// hut Abu Jahil itu, “Tuanku Syah Alam ada pun Nuh itu tandanya bahtera saya/ naiklah ke udara, dan nabi Allah Ibrahim itu dibakar oleh Namrud ke da-/ lam api tiada hangus, itulah tandanya, dan nabi Allah Musa tongkatnya menja-/ di ular naga dan **caripanya**⁶⁰ menjadi⁶¹ gala itu akan tandanya, dan nabi Allah/ Salaiman, jin-jin dan mahkotanya itu akan tandanya dan nabi Allah Daud itu/ sembahyang segala kayu-kayu turut sembahyang itulah akan tandanya dan tanda nabi Allah/ Isa matinya orang mati dihidupkan dan tengkurup dulumannya berkata-kata/ inilah tandanya, dan nabi Allah Muhammad anak yatim Abu Talib itu manalah tandanya mengata-/ kan dirinya nabi akhiru zaman dan **penghulu**⁶² segala nabi-nabi dan mahkota segala nabi-nabi dan/ junjungan segala nabi-nabi itu apalah tandanya?”

Maka sabda Raja Habib Ibnu Malik “Apalah/ bicara kamu sekalian akan Muhammad Aminullah itu?” Maka sahut Abu Jahil, “Ya
 19 Tuanku// Syah Alam, ada pun pada bicara hamba ini baik esok hari tuanku bersama/ kita berangkat ke padang Abu Tohir, maka barang siapa yang mengiringkan tuanku jikalau/ ia tiada tunggu ke padang Abu Tohir mengambillah yang mengarahkan titah Raja Habib/ Ibnu Malik kepada segala orang yang basar-basar⁶³ dan orang kaya-kaya di dalam Negeri Mekah itu/ [itu]. Adapun pada esok hari hendaqlah kamu sekalian berangkat kaluar⁶⁴ padang itu/ berhimpu⁶⁵ karena kami telah mendengar⁶⁶

habar Muhammad anak yatim Abu Talib itu ia/ menyatakan dirinya nabi akhiru zaman dan **khatamal anbiyai**⁶⁷ dan mahkota segala/ nabi-nabi dan paniliq segala nabi-nabi.” Setelah sudah Raja Habib Ibnu Malik bertitalah⁶⁸/ demakin itu maka masing-masing orang menjunjung **duli** lalu kembali ke rumahnya./

Setelah keesokan harinya maka berhimpunlah segala orang basar-basar dan orang/ kaya-kaya sekalian akan mengiringkan raja itu
 20 maka Raja Habib Ibnu Malik pun// berangkatlah keluar lalu pergi ke padang Abu Tohir dengan segala ra‘yat⁶⁹ bala tanta-/ ranya kecil dan basar tua dan muda hina dan kaya masing-masing mengiringkan/ Raja Habib Ibnu Malik itu berjalankan menuju ke padang Abu Tohir dengan/ segala laki-laki dan segala perempuan⁷⁰ serta dengan kudanya dan untanya penuh/ susuk⁷¹ ke padang Abu Tohir itu.

Ada pun tatkala itu adalah Sayidina Abu Bakar As-Shidiq/
radiallahu anhu telah duduk di rumah tiba-tiba melihat Raja Habib Ibnu Malik/ itu berjalan pergi ke padang Abu Tohir itu serta diiringkan dengan sekalian/ bala tantaranya dan sekalian **wazir-wazir** dan sekalian manteri-manteri dan sekalian hu-/ lu balangnya dan sekalian orang basar-basar dan kacil⁷², tua dan kacil, tua dan muda hina dunia/ hingga penuh sesak di
 21 padang Abu Tohir itu ada pun rumahnya Abu Bakar itu hampir// dengan jalan raya, maka kata-kata Abu Bakar di dalam hatinya itu *jikalau demakin*⁷³, baik aku/ pergi kepada Muhammad Rasulullah *salallah alaihi wassalam memberi tahu mengatakan Raja Habib/ Ibnu Malik datang ke padang Abu Tohir dengan segala rakyat bala tantaranya entah/ entah apa maksud.*

Masuk kumadian⁷⁴ maka Abu Bakar pun kuat berjalan per-/ gi ke rumah Muhammad Rasulullah *salallahu alaih wassalam* setelah sampai ke-/ rumah Muhammad Rasulullah *salallahu alaih wassalam*, maka dikatakanlah Raja Ha-/ bib Ibnu Malik yang datang ke Padang Abu Tohir dengan segala rakyat dan/ orang basar-basar dan orang kaya-kaya sekalian. Maka sabda nabi, “Hai Abu Bakar yang/ demakin itu baiklah tuan pergi di

sana supaya boleh mendengar habarnya apakah/ apakah pakerjaan Raja Habib Ibnu Malik itu.” Setelah Abu Bakar As-Shidiq mende-/ ngar sabda Muhammad Rasulullah salallahu alaih wassalam itu maka ia pun pergilah/ berjalan ke padang Abu Tohir itu.

- 22 **Syahdan** maka Abu Jahil pun tengah berkata// dengan berdiri⁷⁵ di tempat orang banyak itu sambil melihat⁷⁶ ke kanan dan/ ke kiri antara orang banyak itu sekalian itu datanglah ia ke padang Abu Tohir/ itu berhimpun maletakan⁷⁷ qaum nabi Hasim juga yang tiada mengiringkan/ raja itu. Maka Abu Jahil pun menyembah maka seraya ia katanya, “Ya Tuanku Syah/ Alam, adapun orang negeri Mekah sekalian ada di balakan(g) tuanku mengiringkan tuanku/ datang ke padang Abu Tohir ini hanyalah qaum Hasyim seorang pun tiada datang/ mengiringkan tuanku” seraya disuruhnya panggil. Maka Raja Habib Ibnu/ Malik pun memanggil itu Abas dan kedua Abu Talib dan ketiga baginda Ali tiga ber-/ sodara⁷⁸ dan seorang bernama Ja’far. Aaadapun baginda Ali itu yang menggaris-/kan jalan agama Nabi Muhammad Rasulullah salallahu alaih wassalam telah sudah datang qaum/ Hasyim itu maka disuruh oleh raja itu berdiri
- 23 duduk di atas kursi.//

Maka kata raja itu, “Mengapa Abas dan Abu Talib dan baginda Ali itu berdiri/ di tanah. Maka kata raja itu “Mengapa Tuan hamba datang sekalian berdiri? Duduklah tuan-/ tuan hamba di kursi, janganlah tuan hamba sekalian berdiri karena Tuan hamba/ pengahulu lagi tuan hamba daripada bangsa kami ini adanya.” Syahdan apa-/ bila Abas dan Abu Talib pun mendengar kata raja demakin itu maka Abas/ [Abas] Abu Talib dengan segala qaum Hasyim itu pun diamlah tiada/ berkata-kata lagi hanya mendengar perkataan raja demakin itu. Maka Raja Habib/ Ibnu Malik pun bertanya akan Muhammad Aminullah itu kepada segala qaum Hasyim itu/ “Mana Muhammad Aminullah itu?” Maka jawab, “Tiadalah ia datang.”

Maka Baginda Ali pun menjawab/ akan pertanyaan Raja Habib itu, “Adapun sebab Muhammad Aminullah itu tiada datang/ karena ia tiada dipanggil. Inilah sebabnya tiada datang mengadap⁷⁹ kemari.”

- 24 Setelah dide-// ngar oleh Abu Jahil perkataan baginda Ali itu maka disuruhnya orang mena-/ rik Muhammad Aminullah itu. Maka apabila didengar⁸⁰ oleh baginda Ali, Abu Jahil berkata/ demakin itu, maka baginda Ali pun marahlah ia mendengar perkataannya itu di hada-/ pannya Raja Habib Ibnu Malik dan di hadapan raja-raja dan orang-orang banyak datanglah/ di padang itu dan segala orang basar-basar dan orang kaya-kaya pun penuh susuq⁸¹ di/ tengah padang Abu Tohir itu seperti semut keluar daripada lubang tanah, maka/ baginda Ali pun marahlah kepada Abu Jahil itu seraya katanya, “Mengapakah ber-/ kata demakin itu salahkan Raja Habib itu tiada menyuruh manarikan⁸² Muhammad Aminu-/ llah itu? Barang siapa yang mana memanggil Muhammad Aminullah itu, akulah lawannya jika ia berhu-/ tang kepada ibu bapamu atau kepada datuk nene(k) moyangmu maka haruslah engkau menyuruh/ menarik Muhammad Aminullah itu. Ada pun Muhammad Aminullah itu anak cucu Raja
- 25 Abdul// Mutalib dan ialah pengahulunya sekalian Arbi⁸³ di dalam Negara Mekah ini.”

Maka apabila/ didengar oleh Raja Habib Ibnu Malik akan perkataan baginda Ali itu maka ia ber-/ pikirlah bahwa perkataan baginda Ali itu atas sebenarnya telah ia maka berkata Raja/ Habib Ibnu Malik, “Hai Tuan-tuan sekalian, janganlah didengar perkataan Abu Jahil itu/ maletakan kamu didengar perkataan Ali itu pergilah engkau panggil Muhammad Aminullah itu!/ Segeralah engkau datang bersama dengan Muhammad Aminullah itu!” Setelah didengar oleh hulu/ balang, maka ia pun segera berjalan pergilah memanggil Muhammad Aminullah itu.

Setelah lalu/ ia memacu kudanya kaku seperti tiada mem[b]alang⁸⁴ musuh, maka **hulu balang** itu pun masuk/ lah ke dalam rumah Khadija(h).

Ada pun Khadijah itu tengah berjalan di hadapan, maka di-/ lihat oleh Khadijah ada seorang laki-laki datang seraya berkata Khadijah demakin/ katanya *dari mana datang laki-laki ini?*, maka Muhammad Rasulullah mendengar perkataan Khadijah/ itu maka ia segeralah bangkit ke luar
 26 lalu duduk di pintu, maka hulu balang itu pun segera// mengampiri⁸⁵ ke rumah Rasulullah dengan kudanya, maka ia terdiri serta tar-/ pandang ia kepada muka Rasulullah, maka hulu balang itu pun segera turun da-/ ri atas kudanya seraya berlari-lari sujud kepada kaki Muhammad Rasulullah./ Maka kata Muhammad Rasulullah, “Apakah pakerjaan⁸⁶ engkau kemari ini?” Maka sumbah hulu balang/ itu junjungan kuda, “Ada pun hamba ini disuruh oleh raja memanggil Tuan/ hamba[h]⁸⁷.”

Maka sabda [ra] Muhammad Rasulullah “Hai hulu balang, kembalilah tuan hamba[h] seka-/ rang! Hamba datang mendapatkan Raja Habib Ibnu Malik.” Maka hulu balang itu pun kem-/balilah mendapatkan raja itu. Maka Jibrail pun datanglah kepada Muhammad Rasulullah/ dengan segala malaikat tujuh puluh ribu banyaknya masing-masing dengan lagunya⁸⁸ berdiri/ bersapu-sapu⁸⁹.

Maka Jibrail dan Mikail pun datang ke hadapan Muhammad Rasulullah salallahu/ alaih wassalam serta ia memberi salam kepada
 27 Muhammad Rasulullah demakin bunyinya “Assalamu-// alaikum, hai kekasihku Muhammad Aminullah!” Maka ia pun menjawab “Walaikumussalam/ hai sodaraku Jibrail! Apakah pakerjaan tuan hamba datang ini?” Maka kata Jibrail,/ “Hai kekasihku Muhammad Aminullah, Tuhan semata-mata seru sekalian alam berkirim/ salam kepada tuan hambah bahwasanyah Allah *Subhanahu wa taala* telah memberi rahmat/ kepada Tuan hamba. Adapun Raja Habib Ibnu Malik itu memanggil Tuan hamba datang/ ke padang Abu Tohir itu karena ia⁹⁰ kehendaknya itu hendaqlah disuruh Tuan hamba/ memanggil bulan.” Maka Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* pun mengangkat kepalanya meman-

/ dan(g)-mandang kepalanya kepada sekalian kaum keluarganya. Maka apabila dilihat Muhammad Rasulullah/ *salallahu alaihi wassalam* melihat⁹¹ malaikat itu terlalu banyak kaum Muhammad Aminullah itu ber- / kaliling⁹² kampung masing-masing dengan rupanya, maka malaikat itu pun heranlah melihat kebiasa- / rang Allah taala **aza wajala**⁹³ itu.

Maka ujar Jibrail, “Ya Nabi Allah, baiklah tuan hamba mengamb- / bil air sembahyang dan sembahyang tuan hamba dua rakaat satu salam.” Maka Rasulullah/ pun mengambil air sembahyang maka tarus⁹⁴
28 sembahyang⁹⁵ dua rakaat satu salam.//

Setelah sudah sembahyang, maka Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* pun kaluarlah⁹⁶ per/ gi ke padang Abu Tohir. Ia mendapatkan Raja Habib Ibnu Malik diiringkan oleh/ Jibrail dan Mikail dan adalah berapa banyaknya malaikat yang mengiringkan Nabi Muhammad/ Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* . Maka apabila didengar oleh orang banyak, gamuruh/ seperti bunyinya gugur di langit dan bumi pun bergeraklah rasanya. Maka/ sekalian orang-orang yang di padang Abu Tohir itu pun memandang sekalian kepada jalan raya/ itu daripada tempat Muhammad Aminullah itu.

Setelah datang, maka tarpandang⁹⁷ oleh mere/ ka itu sekalian kepada Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* itu seperti cahaya bulan,/ gilang-gumilang, kilau-kilauan, maka baginda Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* pun/ datang seorang dirinya juga perasaan orang banyak itu seperti orang yang ber- / puluh ribu banyaknya yang mengiringkan Muhammad Aminullah itu kepada
29 perasaan hatinya setelah// datang kepada Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* hampir kepada Raja Habib Ibnu Malik. / Maka disu(ru)h⁹⁸ oleh Raja Habib Ibnu Malik hadirkan di kursi akan tempat Muhammad/ Aminullah itu di kursi yang indah-indah karena tempat duduk Muhammad Aminullah itu. Maka/ Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* pun datang seorang dirinya ke hadapan Raja/ Habib Ibnu Malik. Ditagurlah⁹⁹ Raja Habib Ibnu Malik disuruhnya duduk di/ di atas

kursi, maka Nabi Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* pun duduklah di/ atas kursi.

Maka Raja Habib Ibnu Malik pun berkata kepada Muhammad Rasulullah/ *salallahu alaihi wassalam* “Hai Ya Muhammad Allah, adapun hamba ini setelah mendengar¹⁰⁰ kha-/ bar orang dahulu kala tatkala menjadikan Allah Taala akan nabi-nabi itu adalah dengan/ tandanya seraya dengan mukjatzatnya masing-masing. Maka sekarang ini hamba mengatakan diri/ Tuan hamba nabi akhiru zaman **khatamal anbiyai**,¹⁰¹ dan penghulu segala nabi-nabi dan/ junjungan segala nabi-nabi dan mahkota segala nabi-nabi, maka sekarang apakah tandanya dan/ dan mukjatzatnya. Adapun tandanya tatkala Nabi Nuh itu menjadi nabi, 30 maka bahteranya// naik ke udara dan Nabi Allah Ibrahim alaihisalam menjadi nabi, maka dibakar/ oleh Raja Namrud itu tiada hangus dan Nabi Allah Sulaiman menjadi/ nabi tatkala mahkotanya itulah tandanya, dan Nabi Allah Daud alaihisalam menjadi/ nabi tatkala ia sembahyang, maka segala kayu pohon itu sekalian turut sujud/ sertanya¹⁰². Itulah tandanya, dan Nabi Allah Isya alaihisalam minta orang mati/ dihidupkannya dan berkata-kata dengan orang mati. Inilah tandanya masing-masing dengan/ mukzajatnya¹⁰³ sekalian nabi yang dahulu-dahulu dan Nabi Allah Musa alaihisalam dan/ tongkatnya menjadi seekor ular naga dan carepanya¹⁰⁴ menjadi **gala**. Ada-/ pun Tuan hamba ini mengatakan diri Tuan hamba nabi akhiru zaman apalah tandanya/ dan mukjatzatnya Tuan karena sekalian orang yang datang ini di tengah padang ini/ hendak melihat Tuan mukjizat Tuan dan segala arbi mengatakan tuan hamba/ ini mengatakan diri nabi akhiru zaman dan kesudahan segala nabi-nabi.

31 Maka adakanlah// tandanya supaya kami sekalian mengatahui tuan hamba ini nabi akhiru zaman. Hen-/ daklah Tuan hamba menunjukkan mukjizat Tuan hamba ini, jikalau sekiranya/ Tuan hamba tiada mengadakan mukjizat itu, maka segala orang banyak di padang ini/ mengahadirkan **tahi** anta dan kencingnya. Baiklah Tuan hamba

mengatakan tandanya itu/ dan mukjizatnya Tuan hamba adakanlah tandanya itu dan mukjizatnya.”

Setelah itu,/ didengar oleh Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* perkataan Raja Habib/ Ibnu Malik demakin itu, maka sabda Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* “Hai Raja,/ tiadakah Tuan hamba mendengarkan firman Allah Taala demakin bunyinya artinya/ adapun Muhammad Rasulullah *salallahu alaihiwasalam* itu pasuruh¹⁰⁵ Allah Taala/ sertanya segala kafir itu dimasukkan Islam bahwa sesungguhnya akulah penga-/ hulu segala nabi-nabi yang **mursali**¹⁰⁶ seratus tiga belas rasulu, akulah yang jadi/ pengahulu dan Jibrail yang membawa firman Allah Taala, maka hambalah ada dengan kenyataan/ mukjizat berbahagia yang

32 indah-indah dinugrahi Allah Taala Aza wajala barang yang// kupinta[k] kepada Tuhanku sekalian dinugrahan kepada aku maka sekarang apakah ka-/ hendak Raja kepada hamba ini? Katakanlah kepada hamba supaya hamba mendengar.”

Maka u-/ jar Raja Habib Ibnu Malik “Hai Muhammad Aminullah, adapun kamu minta[k]¹⁰⁷/ kepada Tuan hamba seperti perkataan orang besar-besar di dalam negeri Mekah ini/ yaitu hendaqlah Tuan hamba adakan seperti maksud kami sekalian ini minta[k]/ panggilkan bulan itu turun datang kepada Tuan hamba dan suruhkan bulan/ itu berkeliling kakbah Allah itu tujuh kali telah itu, maka Tuan hamba suruhkan/ bulan itu mangucap dua kalimah dua syahadat akan Tuan hamba dengan nyaring suaranya/ supaya didengar oleh segala khalayak yang banyak ini dan orang besar-besar dan/ kecil, tua dan muda, maka Tuan hamba suruhkan bulan masuk tangan baju tuan/ hamba yang kanan dan keluarkanlah ia daripada tangan baju yang kiri. Setelah itu suruh-/ lah pula bala bulan itu menjadi balah dua sabalah ka magrib¹⁰⁸ dan ka musriq¹⁰⁹/

33 kumadian bulan itu balik ka langit lagi bertemu pula seperti sedia kalanya// dengan tiada beralah lagi rupanya.

“Maka Muhammad Aminullah, inilah yang hamba sekalian kehendak-/ kan kepada Tuan hamba. Maka adakanlah seperti maksud kami sekalian ini jikalau/ Tuan hamba mengadakan mukjazat yang seperti demakin itu. Maka sungguhlah Tuan hamba/ ini nabi akhiru zaman dan paniliq segala nabi-nabi dan pengahulu segala nabi-nabi dan mahkota/ segala nabi-nabi dan lagi muhdum¹¹⁰ segala nabi, baharulah kami sekalian pun pujian akan Tuan/ hamba. Jikalau adakan oleh Tuan hamba akan maksud hamba sekalian ini, baharulah hamba/ sekalian percaya menurut sekarang se(m)barang¹¹¹ kata Tuan hamba.”

Setelah didengar Abu Jahil kata/ raja itu itu maka ikut yang kita daripada tempatnya duduk maka pegangannya tangan Raja/ Habib Ibnu Malik itu dijunjung kepalanya serta katanya “Hai Raja kami dan/ mahkota kami sekalian, Arbi sebenarnya seperti katanya tuanku yang demakin/ itu masakan dapat Muhammad itu memanggil bulan. Maka sukanyalah hati kami

34 sekalian// mendengarkan titah Tuanku dan puaslah hati kamu sekalian mendengarkan/ dan tarbanglah¹¹² mata kepala hambamu dan taranglah¹¹³ talinga[n]¹¹⁴ hamba sekalian seperti sua-/ tu padang yang amat luas. Demakin¹¹⁵ rasa hati hambamu.”

Maka baginda Muhammad Rasulullah/ *salallahu alaihi wassalam* pun bersabda kepada Raja Habib Ibnu Malik itu, “Hai/ Raja Habib dan raja-raja di dalam negeri Mekah, adapun hamba ini tiadalah berkuasa/ berbuat barang suatu kehendak hamba itu itu di dalam antara berkata-kata itu.” Hari pun/ petanglah dan tahun pun masuk dan bulan pun tersayatlah¹¹⁶. Maka Muhammad Ra-/ sulullah *salallahu alaihi wassalam* pun mengambil air sembahyang lalu Muhammad Rasu-/ lullah *salallahu alaihi wassalam* pun mengambil air sembahyang lalu sembahyang dua ra-/ kaat minta[k] daa¹¹⁷ kepada Allah Taala. Maka Muhammad Rasulullah pun naiklah ke atas bukit/ kursi serta diiringkan oleh Zabir dan Abas dan baginda Ali dan Abu Talib/ dan Raja Habib Ibnu

35 Malik itu telah sampai ke atas bukit kursi itu, maka bulan pun// terbitlah dengan bercahaya-cahaya.

Maka Muhammad Rasulullah pun sembahyang dua rakaat/ dua salam di atas bukit itu. Setelah sudah sembahyang, maka Muhammad Rasulullah pun/ memandanglah ke atas bertantang¹¹⁸ dengan bulan itu seraya berseru-seru, semakin bunyinya/ “Hai bulan, datanglah engkau kamari¹¹⁹ turun denganku darat Allah Taala Tuhan Yang Ma-/ ha Kuasa menjadikan barang yang sekehendaknya kepada sekalian hambanya. Maka dengan takdir/ Allah *Subhanahu wa taala* maka bulan itu pun turunlah datang kepada Muhammad Rasulullah/ *salallahu alaihi wassalam* seperti kehendak Raja Habib Ibnu Malik itulah lalu bulan atas/ itu pun datang menuju kakkah Allah.

Setelah sudah, maka bulan itu pun ke atas/ bukti¹²⁰ qaum baisi¹²¹ itu tarhenti¹²² dekat¹²³ Nabi Muhammad Rasulullah, maka bulan itu pun mangucap/ dua kalimah syahadat, semakin bunyinya “*Asyhadu anla ila ha illallahu wa asyhadu anna Muhammad Rasu-/lullah.*” Maka segala kerabat seperti daripada mereka itu tiadalah percayalah nubuah¹²⁴ Nabi/ Muhammad Rasulullah itu. Adapun sekalian sandiri engkau tanyakan maka bulan itu pun men-/ jadikan dirinya kecil, maka bulan itu pun masuklah ke dalam tangan baju

36 Muhammad// Rasulullah yang kanan, maka keluar pula ia kepada tangan baju kiri. Lalu bulan itu/ membalahkan dirinya sebelah¹²⁵ lalu ka masriq¹²⁶ dan sebelah¹²⁷ lalu ka magrib¹²⁸ lalu naik/ ka atas langit bulan itu pun bertemulah seperti sedia kalanya tiada bersala-/ han dengan selamat.

Maka Nabi Muhammad Rasulullah pun turunlah dari atas bukitku/ Baisi¹²⁹ itu serta dengan Zabir dan Abas dan Abu Talib dan baginda Ali dan dengan/ segala raja-raja dan orang-orang basar sekalian dan rakyat kecil dan basar tua dan muda/ sekalian berhimpunlah masyawatkan¹³⁰ mukjazat Muhammad Aminullah itu maka kata Raja Ha-/ bib Ibnu Malik, “Adapun mana maksud yang telah kita minta[k] adakan kepadanya itu sekalian telah/ diadakan sekarang apalah bicara tuan-tuan sekalian

haruslah kita sekalian percayakanlah/ akan di barang yang telah dibaratakan¹³¹ di hadapan mata kita, segala manusia, bahwa dengan/ sesungguhnya Muhammad Aminullah nabi akhiru zaman dan pengahulu segala nabi-nabi haruslah/ kita menurut katanya.” Apabila

37 didengar oleh Abu Jahil perkataan Raja Habib lalu// berkata, “Hai Tuanku Syah Alam, betapakah Tuanku percaya akan orang fitnah dan sobat¹³²/ daripada hukumannya itu dapat dipanggilnya bulan itu.” Maka kata Raja Habib Ibnu/ Malik itu, “Hai Abu Jahil, perbuatlah olehmu berilah bulan itu datang kepadamu/ supaya kita lihat mukjizatmu itu. Jikalau Muhammad Aminullah itu perbuatannya, hianatannya¹³³/ kepada kami sekalian pun malihat hebat.

Maka apabila didengar Abu Jahil kata Raja Ha-/ bib Ibnu Malik demakin¹³⁴ itu, maka Abu Jahil pun undurlah lalu ia pergi dari/ hadapan Raja Habib Ibnu Malik itu. Maka dengan kaum keluarganya maka Rasulullah pun/ mengajar dua kalima(t) syahadat kepada Raja Habib Ibnu Malik itu demakin bunyinya, “*Asyhadu anla/ ila ha illallah wa asyhadu anna Muhammadar rasulullah.*” Maka Raja Habib Ibnu Malik pun/ ikrarlah mangucap dua kalimah syahadat serta masu(k) agama Islam dengan tu-/ lus iklas hatinya dengan segala rakyatdan kaum keluarganya dan orang basar-basar/ dan mantri-mantri dan hulu balang di dalam negeri Mekah sekalian masuk agama Islam ma-/ letakkan Abu Jahil juga dengan segala kaum keluarganya yang tiada masuk agama

38 is-// lam. Setelah itu, Muhammad Rasulullah pun kembalilah pulang ke rumahnya dan diiringkan/ segala kaum keluarganya itu sekalian dengan suka citanya dan Raja Habib Ibnu Malik pun/ serta mengiringkan Muhammad Rasulullah itu pulang ke rumahnya. Maka Raja Habib Ibnu Malik/ pun berpalinglah kembali ke rumahnya dengan orang basar-basar dan segala manteri-manteri dan sa-/ gala hulu balangnya dan rakyat sekalian dan kaum keluarganya.

Muhammad Rasulullah pun pergilah pulang/ mengantarkan Raja Habib Ibnu Malik kembali ke rumahnya itu. Syahdan maka apabila sampai

ke ru-/ mahnya, maka teringatlah ia akan anaknya itu tiada berkaki dan tiada bertangan. Maka Raja Habib Ibnu/ Malik pun berkata kepada seorang manterinya, “Adalah lagi suatu maksud aku kepada Muhammad/ Rasulullah itu. Jikalau sesungguhnya Muhammad Rasulullah itu. **Hata** mana nabi, maka hendaqlah aku berkata/ anakku ini tiada berkaki dan tiada bertangan serupa manusia yang banyak maletakan. Aku hendak mengantarkan anakku ini kepada Muhammad Aminullah, minta[k] adakan kaki dan tangan anakku ini.”

Maka Raja Habib/ Ibnu Malik pun menyuruhkan seorang manterinya membawa anaknya itu kepada Muhammad Rasululah./ Alkisah maka dicariterakan¹³⁵ oleh yang ampunya caritera ini, maka turun malaikat Jibrail kepada/ Muhammad Rasulullah membawa firman Allah Subuhanahu wa

39 taalah kepada Muhammad Rasulullah salallah// alaihi wasalam seraya katanya, “Habibullah bahwa hamba ini dipasan¹³⁶ oleh Azwajal/ memberitahukan kepada Tuan hamba. Adapun Raja Habib Ibnu Malik itu menyuruh membawa/ anaknya itu yang tiada berkaki dan tiada bertangan akan dibawa kepada Tuan hamba itu yang tiada/ berkaki dan tiada bertangan akan dibawa kepada Tuan hamba itu. Maka apabila datang kepada Tuan hamba,/ maka salematkanlah¹³⁷ dengan kabar Tuan hamba ini, maka Tuan hamba sembahyang dua rakaat satu salam.”/

Setelah sudah, Jibrail membawa firman, kepada Muhammad Rasulullah, maka Jibrail pun kembalilah/ kehadiran Allah Taalah. Hata maka tiada berapa lamanya antaranya, maka datanglah orang yang disuruhkan/ oleh Raja Habib Ibnu Malik itu pun membawa anaknya itu yang tiada berkaki dan tiada bertangan/ itu. Seorang anak perempuan dibawa[h]nya di atas tobaq¹³⁸ emas diletakkan di hadapan/ Muhammad Rasulullah. Maka Muhammad Rasulullah pun menutupi dengan kain kabarnya¹³⁹ itu lalu ia/ sembahyang dua rakaat satu salam. Maka Muhammad Rasulullah minta[k]¹⁴⁰ daa¹⁴¹ kepada Allah Taalah tiada berapa/ lama antaranya balum habis Muhammad Rasulullah membaca daa,

maka anak Raja Habib Ibnu Malik/ pun duduklah sendirinya serta lengkap kedua kaki dan tangannya dengan sampurnanya.

Ta-/ rus disuruh oleh Muhammad Rasulullah pulang ke rumah lalu

40 dibawa ke hadapan ayahandanya// Raja Habib Ibnu Malik telah dilihat anaknya itu telah dipernaum¹⁴² mukanya Allah Taala/ kembali kaki tangannya kedua. Maka Raja Habib pun terlalu hirang akan mukjazat Muhammad/ rasulullah Salallahu alaihiwasalam dengan beberapa itu serta dengan puji amin/ kepada Muhammad Rasulullah salallahu alaihi wasalam dengan beberapa perkataan Raja Habib/ Ibnu Malik itu dan membenarkan Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* itu nabi akhuru za-/ man dan kekasih Allah Taala dengan sebenar-benarnya dan mahkota segala nabi-nabi dan penga-/ hulu segala nabi-nabi dan paniliq segala nabi-nabi kasudahan segala nabi-nabi dan barang apa kehen-/ daknya sekalian jadi balak¹⁴³. Syahdan , maka Raja Habib Ibnu Malik itu pun megeyakin ber-/ tambah-tambah takwa[h]nya dan keparcayaannya serta dengan yakin hatinya kepada Nabi Muhammad Rasulullah serta/ serta menyuruh mengantarkan beberapa hadiah daripada emas dan perak dengan beberapa/ pakaian yang indah-indah.

41 Sepuluh orang laki-laki dan sepuluh orang perempuan mengantarkan// hadiah kepada Muhammad Rasulullah. Setelah sudah datang hadiah persumbahkannya¹⁴⁴/ ke hadapan Muhammad Rasulullah, maka orang yang membawa persumbahannya itu pun seraya ber-/ kata, “Ya Junjunganku, li(h)atlah hadiah persumbahnya Raja Habib Ibnu Ma-/ lik itu kubawa[h] tala(h) pakaian parsi¹⁴⁵ Junjunganku, maka hendaqlah ditarima oleh/ junjunganku dengan sampurnanya.”

Maka sabda Muhammad Rasulullah, “Baik, hamba tarima/ hadiah persumbahnya itu daripada Raja Habib Ibnu Malik itu.” Maka Raja Habib/ Ibnu Malik pun datang pula dengan sandirinya mengadap kepada Muhammad Rasulullah salallah/ alaihi wasalam seraya berkata, “Hai Junjunganku, bahwa sesungguhnya Tuan hamba ini nabi/ akhuru zaman dan

mahkota segala nabi-nabi. Barang yang hamba minta[k] kepada Junjunganku sekalian/ maksud hamba berlaku.” Maka sabda Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* , “Hai Raja/ Habib Ibnu Malik, tiada Tuan hamba mendengar yang telah tersubut¹⁴⁶ di dalam kitab/ Taurat dan Zabur dan Injil dan Furkan, tiadalah nabi yang lain itu dijadikan/ Allah Taala nabi akhiru zaman, maletakan hamba inilah

42 yang dijadikan Allah Taala nabi// akhiru zaman dan kesudahan nabi-nabi. Dan hamba inilah yang terlabih daripada/ segala sedang¹⁴⁷ nabi dan nama hambalah yang tersebut dengan nama Allah Subu-/ hanahu wa taala daripada segala pintu langit dan pintu syurga dan yang ter-/ subut pada tiang Arsyi, demakin bunyinya ‘Laa ilaa ha illallah Muhammad Rasulullah’ yang/ mula-mula disebut oleh segala malaikat dari Masrik datang ke magrib, dari dunia/ sampai ke akhirat itu sekalian itu tersubut nama hamba dengan nama Allah Azwajal, dema-/ kian ‘Laa ilaa ha illallah Muhammadarasulullah’ bermula yang diturunkan Allah Subuhana-/ hu wa taala itu Qurankepada hamba yang mengatakan hamba yang tarsebut nabi akhiru zaman/ dan kesudahan nabi-nabi.”

Maka sabda Muhammad Rasulullah “Hai Raja Habib Ibnu Malik, barang siapa percayakan nubuah¹⁴⁸ dan menurut kepada hamba dengan sesungguhnya, maka Allah/ Subuhanahu Wataala akan dimasukkan ke dalam syurga dan barang siapa tiada per-/ caya akan mukjazat hamba dan tiada percaya akan kitab Quran yang telah diturun-/ kan Allah *Subuhanahu*

43 *Wataala* kepada hamba itu bahwa sesungguhnya orang itu akan// dimasukkan Allah Taala dalam naraka yang di bawah sekali dengan marasa¹⁴⁹ isi/ siksa berbagai-bagai yang tiada dapat mendurita.” Maka Raja Habib Ibnu Malik/ pun bermohonlah kepada Muhammad Rasulullah hendaq kembali pulang pulang ke rumahnya seraya katanya itu, “Ya Junjunganku, bahwa adalah hamba membaca di dalam kitab Injil/ dan Zabur dan Taurat dengan sesungguhnya Junjunganku itu nabi akhiru zaman/ dan pengahulu sekalian nabi-nabi dan kesudahan segala nabi-nabi dan mahkota segala nabi-nabi.”/ Kata orang yang ampunya caritera tatkala

Raja Habib Ibnu malik berkata dengan/ Muhammad Rasulullah, maka Abu Jahil itu mengintai-intai dan mendengar-dengar dari bawah/ rumah Muhammad Rasulullah.

44 Apabila didengar oleh Abu Jahil segala perkataan/ raja itu, maka putuslah harapannya Abu Jahil dengan segala kaum keluarganya tiada/ percaya lagi dengan masgulnya¹⁵⁰ masing-masing pulang ke rumahnya mendayakan dirinya tiada upaya/ lagi karena sudah bercerai dengan raja Habib Ibnu Malik itu tamat. Maka dica-/ ritakan oleh orang yang ampunya caritera ini, barang siapa membaca caritera ini yakni// Hikayat Baginda Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* yang dititahkan oleh Abu Jahil/ kepada Raja Habib Ibnu Malik hendaqlah incipi¹⁵¹ dan Tuan sekalian ingat baik-baik siapa menu-/ rut seperti kalakuan Abu Jahil itu dari dunia sampai ke akhirat telah salat seumur/ hidupnya itu dan tiadalah sampurna barang sesuatu perbuatannya dan tiadalah mendapat-/ kan kebajikan dunia dan akhirat tiada daripada Muhammad Rasulullah salallahu alaihi wasalam/ sampai kepada hari kiamat, dan lagi atasnya kepada orang yang membaca peri mukjazat ja-/ nganlah disabdakan dan diulang-ulangkan seperti Abu Jahil itu, maletakan hendaqlah kita mem-/ membacakan Fatahah akan Nabi Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* serta minta[k]kan daa/ supaya jangan bercerai dengan iman daripada hidup sampai kepada mati di dalam/ syafaat¹⁵² Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* . Al-Fatihah, Al-Hadarat, Al-Anbiya/ *salallahu alaihi wassalam* *hairi halikiyah Muhammad wa ala ilaihi wa ashabih ajmain bira/ hamatikiya ahamarhiman amin*
45 *ya rabbal alamin*. Amin. Tamat. ❖ //

Yang menyalang¹⁵³ ini kitab saya, Imam Lebai Wail. ❖ Alim Bangsa. ❖ Rifamuli. ❖ Pada tahun ❖ / 1997 pada bulan Jimadul¹⁵⁴ Awal. ❖ Lima belas hari. ❖ Pada binatang ikan. ❖ Mengikuti/ tanpa¹⁵⁵ tangan daripada datuk-datuk

3.5 Penjelasan Kata-Kata Sukar

Subbab kata-kata yang dianggap sukar adalah subbab yang berisi penjelasan kata-kata dalam naskah yang dapat menimbulkan kesulitan pemahaman makna oleh pembaca. Kata-kata tersebut dijelaskan dengan mengacu pada kamus *A Malay—English Dictionary* yang selanjutnya disingkat AMED.

Berikut ini adalah penjelasan kata-kata yang dianggap sukar oleh pembaca.

1. azza wajala = gelar/ sebutan untuk Tuhan (AMED I: 58)
2. caripa → cerpu = sandal kulit (AMED I: 220)
3. duli = hamba raja (AMED I: 290)
4. empunya = pemilik (AMED I: 302)
5. gala → galah = tongkat panjang (AMED I: 819)
6. hata = kemudian; kata konjungsi yang digunakan dalam cerita-cerita Melayu untuk membuka paragraph baru (AMED I: 401)
7. hulu balang = sebutan untuk panglima (AMED I: 414)
8. ka = ke (AMED I: 486)
9. khatamal anbia = julukan untuk Nabi Muhammad (AMED I: 593)
10. magrib = barat (AMED II: 85)
11. mahkota = raja (AMED II: 88) Sesuai konteks kalimatnya, yaitu *Muhammad anak yatim Abu Talib/ itu menyatakan dirinya hatamala ambiyai dan mahkota segala nabi-nabi*, maka penulis mengartikan *mahkota* sebagai 'raja'.

12. muqadim → mukadam = kepala; unggul (AMED II: 151)
13. mursali = pengirim pesan Tuhan (AMED II: 155)
14. masrik = timur (AMED II: 112)
15. penghulu = inspektur; kepala (AMED II: 243—244)
16. syahdan = shadan; selanjutnya (AMED II: 463)
17. tahi = ampas (AMED II: 514)
18. wazir = menteri negara (AMED II: 648)

¹ باللا

² فيريئي

³ ميپاتاكن

⁴ معجزة

⁵ بسم الله الرحمن الرحيم

⁶ وايحي ناستا اينوب لله تعاله

⁷ باله

⁸ معجزة

⁹ صلاله عاليه واسالم

¹⁰ ديماكين

¹¹ چاريترا

¹² ديچاريتراكن

¹³ زامان

¹⁴ Dalam teks tertulis *فيرساتوان* namun dilihat dari konteks, penulis memperkirakan kata tersebut adalah kata *peristiwa*.

¹⁵ ددوق

¹⁶ ديغان

¹⁷ قاوم

¹⁸ كالواركاپا

¹⁹ سيرتا

²⁰ ميغاچار

21 مَمَاوَا

22 مَاغُوْجَاف

23 كَالِيْمَاه

24 جَاهَادَاةٌ sesuai dengan konteks, kata yang dimaksud adalah *syahadat*.

25 اَشْهَدُوْا اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَ اَشْهَدُوْا اَنْنَا مُحَمَّدٌ رَّسُوْلُ اللّٰهِ

26 سَيِّفِيْرَتِي

27 مِيْرِيْك

28 كُرْمَاهِيْيَا

29 رَاضِيْ بِاللّٰهِ اَنْهُو

30 بِرَقْمُو

31 دِيْعَان

32 مَتِيْطَاكُنْ

33 اَحِيْرُو

34 كَالِيْمَاه

35 هَابَار

36 دِيَا

37 فَاغَاهُوْلُوْ dalam teks terdapat kata *penghulu* dan *pengahulu*, dalam transliterasi kedua kata ini dipertahankan.

38 مِيْنْدِيْغَار

39 اِيَا

40 كِيْمْبَالِي

41 مِيْغَادَاْف

42 مَمْفِيْر سَامْبَاهَكُنْ

43 سِيْرَايَا

44 اِنَاَق

45 فَاْنِيْ لِيْق

46 كَالِيْهَاتَان

47 هِيْنْدَاَقْلَه

48 دِيْفِيْر دَايَاكُنْ

49 هِيْنْدَاَقْلَه

50 فِيْرچَايَا

51 هَاْتَا مَالَا مِيْبِيَاي

52 مَوْقَادِيْم

⁵³ فاغاهولو Dalam teks, kata *pangahulu* ditulis dengan tiga kata, *penghulu*, *pengahulu*, dan *pangahulu*. Penulis tetap mempertahankan penulisan kata ini.

⁵⁴ بائقاه

⁵⁵ كرجاكن

⁵⁶ فاكرجان

⁵⁷ ميغاريجاكن

⁵⁸ فاكرجان

⁵⁹ مانيري ٢

⁶⁰ چاريفيا dalam naskah HBB kata yang digunakan adalah *cerpu*.

⁶¹ مينجادي

⁶² فقهولو

⁶³ باسار ٢

⁶⁴ كالوار

⁶⁵ برهمفو

⁶⁶ مينديغار

⁶⁷ حاتاما لانبياي

⁶⁸ برتيتاله

⁶⁹ راعية

⁷⁰ فيرهمفوان

⁷¹ سوسوق

⁷² كاجيل

⁷³ ديماكين

⁷⁴ كوماديان

⁷⁵ برديري

⁷⁶ ماليهاة

⁷⁷ مالتاكن sesuai konteks, maksud kata ini adalah ‘meletakkan’

⁷⁸ سودارا

⁷⁹ ميعاداف

⁸⁰ ديدغار

⁸¹ سوسوق

⁸² ماناريكن

⁸³ عرب

⁸⁴ ممبالغ sesuai konteks, maksud kata *memalang* adalah ‘menghalangi’

⁸⁵ ميغامفير

⁸⁶ فاكرجان

⁸⁷ هامبه

⁸⁸ لاکویا

⁸⁹ برسافو ۲

⁹⁰ ایا

⁹¹ مالیهة

⁹² کالیلیغ

⁹³ عزواجالا

⁹⁴ تاروس

⁹⁵ سمبیغ

⁹⁶ کالوارله

⁹⁷ ترفانداغ

⁹⁸ دیسوه

⁹⁹ دیتاکورله

¹⁰⁰ میندعا ر

¹⁰¹ حاتامالانیبایی

¹⁰² سیرتاتا

¹⁰³ هو عزاجایا

¹⁰⁴ چاریفیا

¹⁰⁵ فاسوروه

¹⁰⁶ مورسالی

¹⁰⁷ مینتاء

¹⁰⁸ ما کریب

¹⁰⁹ موسریق dalam teks ini, terdapat dua kata *musriq* dan *masriq*, kedua kata ini dipertahankan.

¹¹⁰ مُخْدَم

¹¹¹ سیدیاراغ

¹¹² تارباغله

¹¹³ تاراغله

¹¹⁴ تالیغن

¹¹⁵ دیماکین

¹¹⁶ ترسییاهله

- 117 دعا
 118 برنانتاغ
 119 اعكوكاماري
 120 بوكتي
 121 بايسي
 122 تارهينتي
 123 ديكة
 124 نوبواه
 125 سيباله
 126 ماسريق
 127 سيباله
 128 ماكريب
 129 بايسي
 130 ماشواراكن
 131 ديباراتكن
 132 صباة
 133 هياناتن
 134 ديمكين
 135 ديجاريتراكن
 136 ديفاسان
 137 سالجوتكن
 138 طباق
 139 كبريا
 140 مينتاء
 141 دعا
 142 ديفيرناوم
 143 بالك
 144 فيرسومباهكنيا
 145 فارسي
 146 ترسوبوة
 147 سيداغ
 148 نوبواه
 149 ماراسا

¹⁵⁰ ماس غولايا

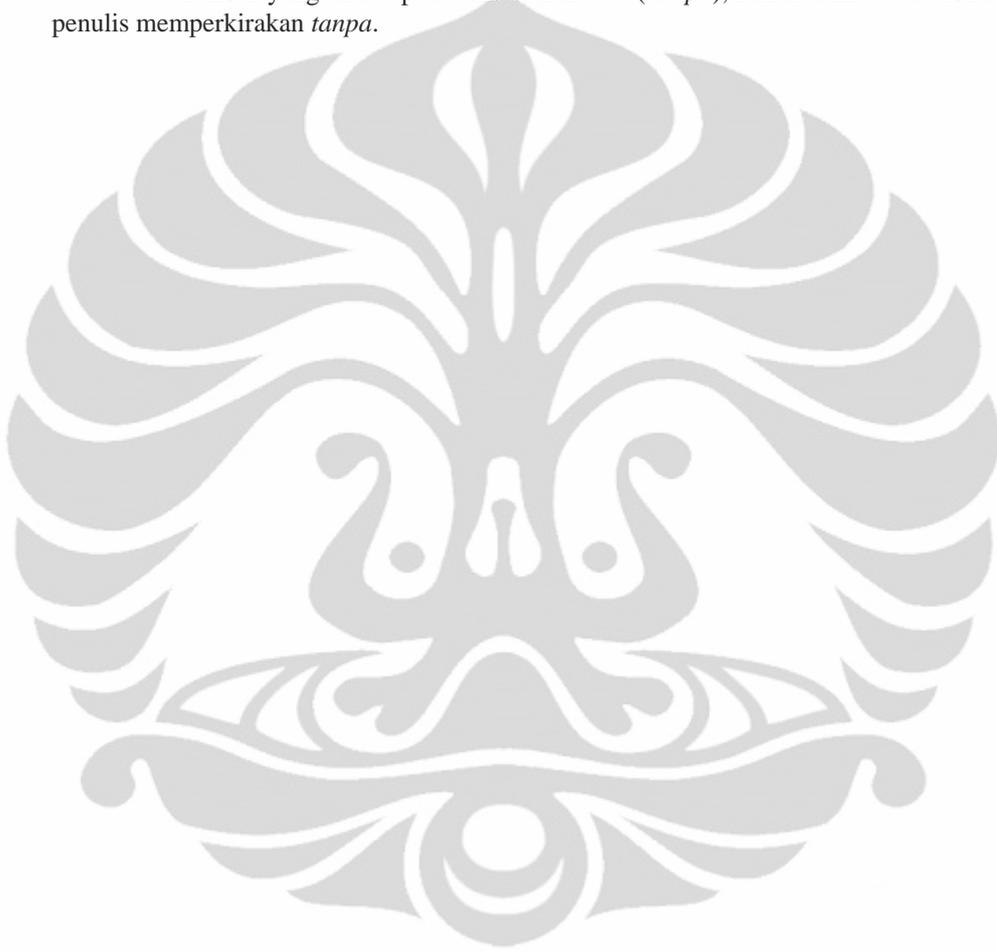
¹⁵¹ الجفء

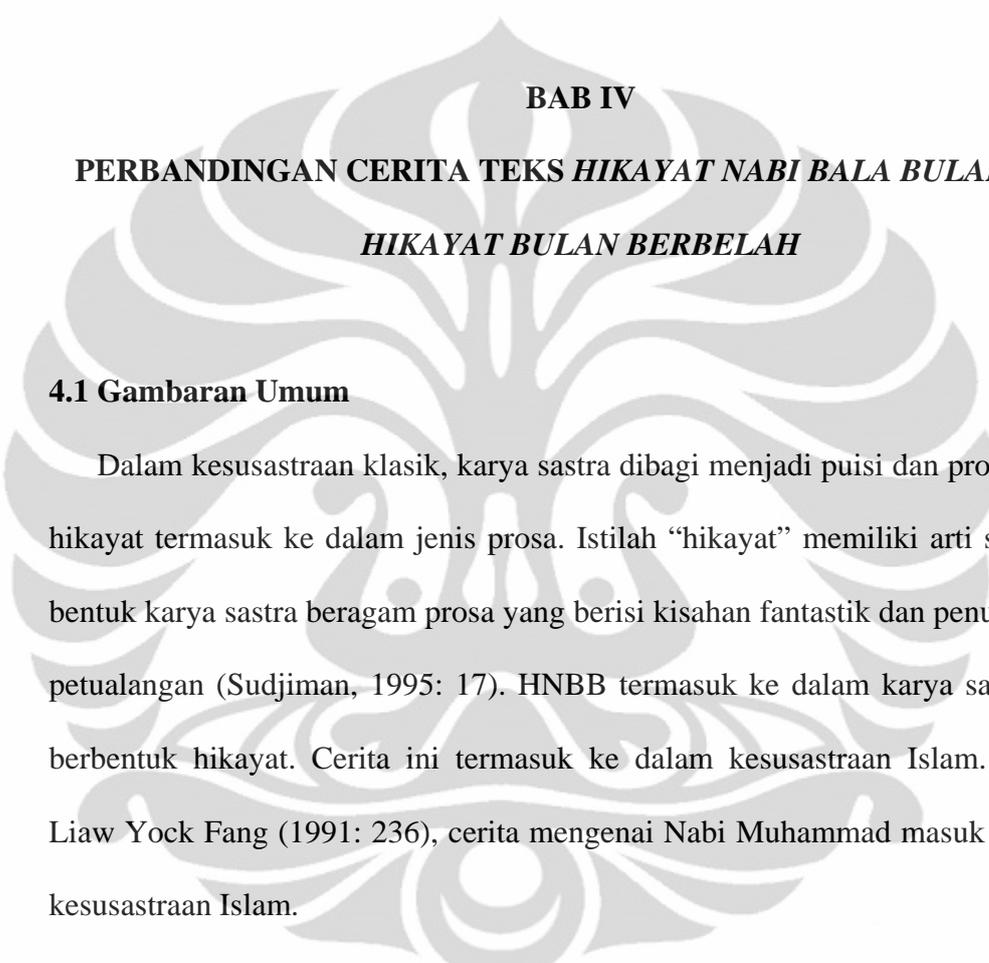
¹⁵² سيفاعة

¹⁵³ ميپالغ

¹⁵⁴ جيمادولأوالا

¹⁵⁵ Tulisan yang tertera pada teks adalah تامفا (*tampa*), namun dilihat dari konteksnya, penulis memperkirakan *tanpa*.





BAB IV

**PERBANDINGAN CERITA TEKS *HIKAYAT NABI BALA BULAN* DAN
*HIKAYAT BULAN BERBELAH***

4.1 Gambaran Umum

Dalam kesusastraan klasik, karya sastra dibagi menjadi puisi dan prosa. Cerita hikayat termasuk ke dalam jenis prosa. Istilah “hikayat” memiliki arti salah satu bentuk karya sastra beragam prosa yang berisi kisah fantastik dan penuh dengan petualangan (Sudjiman, 1995: 17). HNBB termasuk ke dalam karya sastra yang berbentuk hikayat. Cerita ini termasuk ke dalam kesusastraan Islam. Menurut Liaw Yock Fang (1991: 236), cerita mengenai Nabi Muhammad masuk ke dalam kesusastraan Islam.

HNBB ini merupakan salah satu naskah Islam yang terdapat di Ambon. Islam masuk ke Ambon, dibawa oleh empat orang syekh dari Irak.

Masuknya Islam di Maluku Utara menurut M. Saleh Putuhena yang telah mengadakan penelitian di daerah itu, mengemukakan bahwa tradisi lisan setempat, yang disampaikan H. Abdul Habib Jiko dan M.A. Chan bahwa pada abad kedua Hijriah akhir (abad ke-8 Masehi) telah tiba di kepulauan Maluku Utara empat orang syekh dari Irak (Tim Penulis Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1999: 14).

Dari empat orang syekh inilah Islam masuk ke Maluku Utara. Dalam buku yang sama, tim penulis Depdikbud menyebutkan Prof. Hamka mencatat dalam Sejarah

Ummat Islam bahwa sejak tahun 650, yaitu tujuh belas tahun setelah Nabi Muhammad wafat, para pedagang Arab telah membawa rempah-rempah cengkih ke pelabuhan-pelabuhan di teluk Persia antara lain Irak untuk diperdagangkan ke Eropa. Saat itu, perniagaan telah ramai oleh orang Arab dan Iran menuju Maluku untuk mencari cengkih karena Maluku Utara merupakan penghasil cengkih. Kemungkinan besar, para pedagang Arab tersebut telah menikah dengan wanita pribumi dan berdiam di Maluku Utara. Dari sinilah Islam berkembang di Maluku Utara. Selain itu, masuknya Islam ke Maluku Utara bukan hanya dari orang-orang Arab atau parsi, tetapi bisa juga dari orang-orang Cina yang telah memeluk agama Islam datang ke Maluku melalui jalur sutera.

Masuknya Islam di Ambon juga membawa pengaruh bagi kesusastraan klasik. Dari sinilah karya-karya sastra Islam masuk ke Ambon. Salah satu karya sastra Islam yang masuk ke Ambon adalah HNBB. Hikayat ini bercerita mengenai mukjizat Nabi Muhammad dalam membelah bulan. Selain HNBB, terdapat judul hikayat lain yang juga bercerita mengenai mukjizat Nabi Muhammad dalam membelah bulan, yaitu *Hikayat Bulan Berbelah* (HBB). Walaupun kedua hikayat ini sama-sama bercerita mengenai mukjizat Nabi Muhammad dalam membelah bulan, alur dan pengaluran dari dua cerita ini berbeda. Oleh karena itu, dalam bab ini penulis akan memaparkan perbedaan cerita dari kedua hikayat ini.

4.2 Analisis Perbedaan Alur dan Pengaluran Teks HNBB dan HBB

Dalam sebuah cerita rekaan, berbagai peristiwa disajikan dengan urutan tertentu. Peristiwa yang diurutkan itu membangun tulang punggung cerita, yaitu alur (Sudjiman, 1988: 29). Alur merupakan kerangka utama dalam sebuah cerita. Tanpa alur, cerita tersebut tidak akan terbentuk. Alur selalu berhubungan dengan

pengaluran. Seperti yang dikutip Sudjiman (1988: 30) dalam *Kamus Istilah Sastra* (1986: 4), pengaluran adalah pengaturan urutan penampilan peristiwa untuk memenuhi beberapa tuntutan. Cerita HNBB ini disusun secara *in medias res*, yaitu peristiwa awal terjadi ketika para Muhammad telah menjadi nabi. Hal ini terlihat pada awal cerita yang menceritakan bahwa Nabi Muhammad sedang mengajarkan agama Islam kepada keluarga dan kerabatnya. Dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan perbedaan cerita *Hikayat Nabi Bala Bulan* dengan cerita *Hikayat Bulan Berbelah* versi W 95. Dalam memaparkan cerita teks HNBB dan HBB, penulis akan membaginya ke dalam beberapa episode. Episode berarti serentetan peristiwa yang mengandung suatu keadaan awal, suatu perubahan, seringkali suatu perumitan, dan suatu keadaan akhir (Luxemburg, 1989: 138). Penulis menentukan episode berdasarkan urutan pengaluran dari awal cerita sampai akhir.

1. Episode Pertama

Episode satu menceritakan tentang Nabi Muhammad mengajarkan agama Islam dan kalimat syahadat kepada keluarga dan kerabatnya. Dalam episode ini, terdapat sedikit perbedaan dari teks HNBB dan HBB. Perbedaannya adalah pada episode pada teks HNBB yang bertemu dengan Abu Jahil tidak hanya Zubair dan Abas seperti yang ada di HBB, melainkan Abu Bakar, Zabir, Abas, Abu Talib, dan Ali. Hal ini dapat dilihat dari kutipan di bawah.

1) Teks HNBB

Dalam episode satu pada teks HNBB, diceritakan bahwa Nabi Muhammad sedang mengajarkan agama Islam dan kalimat syahadat kepada keluarga dan para sahabatnya. Setelah Nabi Muhammad mengajarkan Islam dan kalimat syahadat, para sahabat pun pulang dan

bertemu dengan Abu Jahil. Mereka memberi tahu Abu Jahil bahwa Nabi Muhammad menyatakan dirinya sebagai nabi terakhir. Berikut kutipannya.

“Alkisah maka dicariterakan orang yang empunya caritera ini pada zaman(ny)a.// Dahulu kala sekali persatuan pada suatu hari, Baginda Muhammad Rasulullah/ *salallahu alaihi wassalam* duduq berhimpun dengan segala qaum kaluarganya dan/ segala sahabatnya serta mengajar membawa iman agama Islam diajarkannya dan/ mangucap dua kalimah cahadat, demakin bunyinya “*Ashadu anlaa ilaahailallah wa ashadu/ anna muhammadarrasulullah*“ Maka segala sahabatnya sekalian pun mangucap kalimah syahadat/ seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* telah/ sudah, maka mereka itu pun bermohonlah pulang ke rumahnya yaitu Abu Bakar/ As-Shidiq *radiallahu anhu* kedua Zabir dan ketiga Abas dan keempat Abu Talib/ dan kelima Ali *radiallahu anhum*. Setelah sudah mereka itu bertemu dengan/ Abu Jahil, maka Abu Jahil pun bertanya kepada nabinya dan Abas “Adapun hamba/ ini datang daripada rumah Muhammad Aminullah bahwa ia menyatakan dirinya nabi// akhiru zaman dan hamba sekalian ini dihimpunkan dengan segala qaum keluarganya/ dan disuruhkannya membawa iman dan membawa agama Islam dan diajanya mangucap/ dua kalimah syahadat oleh Muhammad Aminullah dan ia mengatakan dirinya itu nabi/ akhiru zaman dan mahkota segala nabi-nabi dan itulah habar dia pengahulu segala/ nabi-nabi dan itulah habar daripada kampung harta.” (hlm. 15—17)

2) Teks HBB

Pada bagian awal teks HBB, diceritakan bahwa Nabi Muhammad mengajarkan agama Islam dan kalimat syahadat kepada keluarga dan ibunya. Setelah mereka masuk Islam, mereka kembali ke rumah masing-masing. Saat Zubair dan Abas berjalan pulang, mereka bertemu dengan Abu Jahil. Mereka berkata kepada Abu Jahil bahwa Nabi Muhammad adalah nabi terakhir.

Sekali peristiwa maka Rasulullah saw. pun menghimpunkan segala keluarganya dan mamanya sekalian. Maka dia diajarkannya syahadat, demikian bunyinya: “*Asyhadu an la ilaha illa’llah. Wa asyhadu anna Muhammadan Rasulu’llah.*” Maka sekalian mereka itupun berhimpun kepada Rasulullah. Setelah sudah sekalian mereka itu masuk agama Islam dan mengucap kalimah syahadah. Setelah sudah, maka masing-masing kembali ke rumahnya. Adapun di dalam orang banyak itu, Zubair dan Abas pun berjalanlah ke pekan. Maka ia bertemu dengan Abu Jahil a.l. di pekan. Maka Abu Jahil pun bertanya kepada Zubair dan Abas “Dari mana Tuan hamba datang?” Maka menyahut Zubair dan Abas:

“Kami ini datang daripada Rasulullah saw. maka sekarang ini Nabi Muhammad Rasulullah menghimpunkan segala keluarganya dan mamanya dan sekalian mereka itu seperti Abu Bakar As-Sidik rah. dan Umar ibn Hatal rah. dan Uthman ibn Affan rah. dan Ali ibn Abi Talib rah. diajarkannya syahadat; dan ia mengatakan dirinya khatam An-Nabi dan penghulu sekalian Nabi dan mahkota segala Nabi. Itulah wartanya di kampung di Hadjarnya.” (hlm. 1)

2. Episode kedua

Episode kedua mengenai Abu Jahil yang bertemu dengan raja untuk memberi kabar mengenai Nabi Muhammad yang disebut sebagai nabi terakhir. Ada beberapa perbedaan dalam episode ini, yaitu ketika Abu Jahil menemui raja. Dalam teks HNBB, Abu Jahil menemui raja dan mengatakan kabar yang telah didengarnya. Abu Jahil pun meminta Raja Habib Ibnu Malik untuk bertanya langsung kepada Nabi Muhammad sedangkan dalam teks HBB, Abu Jahil merasa sakit hati atas informasi tersebut kemudian dia langsung pergi menemui Raja Janu Malik.

1) Teks HNBB

Dalam episode ini, Abu Jahil mendatangi Raja Habib Ibnu Malik melaporkan apa yang dia tahu dari para sahabat Nabi Muhammad, yaitu Nabi Muhammad adalah nabi terakhir.

Setelah sudah Abu Jahil/ mendengar kata nabi dan Abas mengatakan Muhammad Aminullah itu nabi akhiru/ namanya itu, maka ia lah lalu segeralah kembali ia ke rumahnya dan bersalin pa-/ kaian yang baik-baik. Maka lalu segera kembali ia ke rumahnya bersaling yang baik-baik./ Maka lalu segeralah ia pergi mengadap Raja Habib Ibnu Malik itu. Setelah/ datang maka mempersambahkan hal itu seraya katanya “Ya Tuanku Sah Alam Raja/ yang di dalam negeri Mekkah ini dan raja segala Arab semuanya itu pun/ ketahui oleh Tuanku bahwa Muhammad itu anaq Abu Talib sekalian ini menyatakan// [kan] dirinya itu nabi akhiru zaman dan paniliq segala nabi-nabi dan menyatakan di-/ rinya nabi akhiru zaman itu apalah tandanya mukjatzatnya tiada kalihatan kepadanya/ dan kepada segala orang tua-tua, maka hendaqlah diperdayakan sekalian ini dan/ hendaqlah ditanyakannya supaya nyata tiap-tiap kita percaya akan Muhammad anak yatim Abu Talib/ itu menyatakan dirinya hatamala ambiyai dan mahkota segala nabi-nabi dan junju-/ ngan segala nabi-nabi dan muqadim segala nabi-nabi dan pangahulu segala nabi-nabi, maka seka-

/ rang ini apalah bicara tuanku baiqlah kita karjakan barang suatu paker-/ jaan supaya Muhammad Aminullah itu sukar membacalah akan dia maka hamba yang menga-/ rejakan pakerjaan itu.” (hlm. 17)

2) Teks HBB

Dalam episode kedua, diceritakan bahwa Abu Jahil merasa sakit hati setelah mendengar kabar bahwa Nabi Muhammad menyatakan dirinya adalah nabi terakhir dan penutup segala nabi. Kemudian, Abu Jahil memutuskan menemui Raja Janu Malik dan melaporkan apa yang telah dia ketahui.

Setelah itu, maka Abu Jahil a.l.a. mendengar katanya Zubair dan Abas demikian itu, maka hatinya Abu Jahil pun terlalu sangat sakitnya, seperti hancur luluh rasanya mendengar wartanya itu. Maka segeralah ia pulang ke rumahnya, bersalin kain baju yang baik-baik. Maka Abu Jahil pun pergi menghadap kepada Raja Janu Malik. Maka berdatang sembah Abu Jahil kepada Raja Janu Malik, demikian sembahnya: “Wah Mahkota Arab, ada warta ajaib. Sekali-sekali hamba mendengar warta Muhammad itu, ia mengatakan dirinya nabi akhir zaman. Maka segala kita itu, orang tuamu, dicernanya oleh Muhammad yatim itu di hadapan Abu Talib itu. Maka sekarang ia mengatakan dirinya khatam an-Nabi dan junjungan segala Nabi dan mahkota sekalian Nabi dan penolak sekalian Nabi. Adapun akan Nabi yang dahulu-dahulu kala itu turun-temurun ada dengan tandanya.” (hlm. 2)

3. Episode ketiga

Episode ketiga adalah episode Raja Habib Ibnu Jamil bertanya kepada Abu Jahil apa maksud dia berkata demikian kemudia Abu Jahil menjawab bahwa seorang nabi haruslah mempunya mukjizat dan meminta Nabi Muhammad untuk menunjukkan mukjizatnya.

Dalam episode ini dapat dilihat bahwa Raja Habib Ibnu Malik sama-sama bertanya kepada Abu Jahil, namun di dalam teks HNBB, raja tidak hanya bertanya kepada Abu Jahil melainkan juga kepada keluarganya, menteri-menterinya, dan hulu balangnya. Selain itu, di dalam teks HNBB terdapat

Nabi Salaiman sebagai nabi-nabi terdahulu sebelum Nabi Muhammad, namun di dalam HBB, tidak disebutkan nama Nabi Salaiman dan mukjizatnya. Dalam teks HNBB, disebutkan bahwa mukjizat Nabi Isa menghidupkan orang mati sedangkan dalam teks HBB, mukjizat Nabi Isa mentakbir kata-kata. Selain itu, dalam teks HNBB, Abu Jahil bertanya kepada Raja Ibnu Malik *“nabi Allah Muhammad anak yatim Abu Talib itu manalah tandanya mengata-/ kan dirinya nabi akhiru zaman dan penghulu segala nabi-nabi dan mahkota segala nabi-nabi dan/ junjungan segala nabi-nabi itu apakah tandanya?”* Dalam HBB, Abu Jahil tidak bertanya kepada Raja Janu Malik, tetapi hanya mengatakan *“Dan akan Muhammad yatim Abu Talib, ia mengatakan dirinya Nabi akhir zaman dan khatam an-Nabi dan makam sekalian nabi dan mahkota sekalian nabi dan makdum sekalian nabi dan junjungan segala nabi dan penghulu segala nabi sekalian.”*

1) Teks HNBB

Dalam teks ini, Raja Habib Ibnu Malik bersadbda kepada Abu Jahil, keluarganya, segala menteri-menterinya, dan hulu balangnya. Dia bertanya apa maksud Abu Jahil berkata seperti itu. Abu Jahil pun menjawab bahwa nabi-nabi terdahulu, seperti Nabi Ibrahim, Musa, Daud, Nuh, Isa, dan Salaiman memiliki mukjizat sebagai nabi sedangkan Muhammad belum menunjukkan tanda-tanda mukjizatnya sebagai nabi. Secara tidak langsung, Abu Jahil meminta Raja Ibnu Malik untuk menyuruh Nabi Muhammad menunjukkan mukjizatnya.

Maka sabda Raja Habib itu kepada Abu Jahil/ dan segala qaum keluarganya dan segala manteri-manteri dan hulu balangnya, *“Hai kamu sekalian/ sahabatku, apakah bicara tuan hamba sekalian akan anak yatim Abu Talib itu?”* Maka sa-// hut Abu Jahil itu, *“Tuanku Syah Alam ada pun Nuh itu tandanya bahtera saya/ naiklah ke*

udara, dan nabi Allah Ibrahim itu dibakar oleh Namrud ke dalam api tiada hangus, itulah tandanya, dan nabi Allah Musa tongkatnya menjadi naga dan caripanya menjadi gila itu akan tandanya, dan nabi Allah/ Salaiman, jin-jin dan mahkotanya itu akan tandanya dan nabi Allah Daud itu/ sembahyang segala kayu-kayu turut sembahyang itulah akan tandanya dan tanda nabi Allah/ Isa matinya orang mati dihidupkan dan tengkurup dulunya berkata-kata/ inilah tandanya, dan nabi Allah Muhammad anak yatim Abu Talib itu manalah tandanya mengatakannya dirinya nabi akhiru zaman dan penghulu segala nabi-nabi dan mahkota segala nabi-nabi dan junjungan segala nabi-nabi itu apalah tandanya?" (hlm. 18—19)

2) Teks HBB

Dalam teks HBB, Raja Janu Malik bertanya kepada Abu Jahil mengenai apa yang dia katakan tentang Muhammad. Lalu Abu Jahil menjawab bahwa nabi-nabi terdahulu sebelum Muhammad memiliki mukjizat tanda-tanda sebagai nabi, lalu Muhammad menyatakan dirinya sebagai nabi terakhir dan junjungan segala nabi. Di sini, Abu Jahil tidak bertanya kepada Raja Janu Malik apa tandanya Muhammad jika dia seorang nabi.

Maka bersabda Raja Janu Malik kepada Abu Jahil: "Apa bicara kamu sekarang akan Muhammad yatim itu?" Maka kata Abu Jahil a.l.a.: "Adapun nabi yang dahulu-dahulu kala sekalian turun-temurun ada dengan tandanya dan mukjizatnya. Bermula akan Nabi Musa, tongkatnya menjadi naga dan cerpunya menjadi kala; itulah akan tandanya. Dan Nabi Isa mentakbir kata-kata dengan dia sekalian; itulah akan tandanya nabi. Dan Nabi Dawut, tatkala ia sembahyang, maka sekalian pohon ia sujud dengan dia; itulah tandanya akan tandanya nabi. Dan Nabi Nuh bahtera diterbangkan malaikat ke darat; itulah akan tandanya. Dan Nabi Ibrahim dibuangkan oleh Namrud ke dalam api, tiada hangus; itulah tandanya nabi. Dan akan Muhammad yatim Abu Talib, ia mengatakan dirinya Nabi akhir zaman dan khatam an-Nabi dan makam sekalian nabi dan mahkota sekalian nabi dan makdum sekalian nabi dan junjungan segala nabi dan penghulu segala nabi sekalian." (hlm. 3)

4. Episode keempat

Episode keempat menampilkan percakapan Abu Jahil dan Raja Ibnu Malik. Abu Jahil meminta Raja Ibnu Malik untuk datang ke padang Abu Tohir bersama kaum bangsa yang mendukung Raja Ibnu Malik dan Abu Jahil.

Perbedaan dari episode keempat adalah ketika Abu Jahil mengajak Raja Habib Ibnu Malik untuk ke padang Abu Tohir, dia bertanya kepada orang-orang siapa yang ikut mengiringkan Raja ke padang Abu Tohir sedangkan dalam teks HBB, Abu Jahil langsung mengajak—tanpa bertanya—kepada rakyat dan orang-orang kaya dan besar-besar untuk pergi ke padang Abu Tolib.

1) Teks HNBB

Dalam teks HNBB, disebutkan bahwa Abu Jahil mengajak Raja Habib Ibnu Malik untuk pergi ke padang Abu Tohir mengajak segala orang yang besar-besar dan yang kaya. Keesokan harinya, Raja Habib Ibnu Malik bersama Abu Jahil dan pengikutnya pergi ke padang Abu Tohir.

Maka sabda Raja Habib Ibnu Malik “Apalah/ bicara kamu sekalian akan Muhammad Aminullah itu?” Maka sahut Abu Jahil, “Ya Tuanku// Syah Alam, ada pun pada bicara hamba ini baik esok hari tuanku bersama/ kita berangkat ke padang Abu Tohir, maka barang siapa yang mengiringkan tuanku jikalau/ ia tiada tunggu ke padang Abu Tohir mengambillah yang mengarahkan titah Raja Habib/ Ibnu Malik kepada segala orang yang basar-basar dan orang kaya-kaya di dalam Negeri Mekah itu/ [itu]. Adapun pada esok hari hendaqlah kamu sekalian berangkat keluar padang itu/ berhimpu karena kami telah mendengar habar Muhammad anak yatim Abu Talib itu ia/ menyatakan dirinya nabi akhiru zaman dan khatamal nabiyai dan mahkota segala/ nabi-nabi dan paniliq segala nabi-nabi.” Setelah sudah Raja Habib Ibnu Malik bertitalah/ demakin itu maka masing-masing orang menjunjung duli lalu kembali ke rumahnya./ Setelah keesokan harinya maka berhimpunlah segala orang basar-basar dan orang/ kaya-kaya sekalian akan mengiringkan raja itu maka Raja Habib Ibnu Malik pun// berangkatlah keluar lalu pergi ke padang Abu Tohir dengan segala ra’yat bala tanta-/ ranya kecil dan basar tua dan muda hina dan kaya masing-masing mengiringkan/ Raja Habib Ibnu Malik itu menjalankan menuju ke padang Abu Tohir dengan/ segala laki-laki dan segala perempuan serta dengan kudanya dan untanya penuh/ susuk ke padang Abu Tohir itu. (hlm. 19—20)

2) Teks HBB

Episode keempat dalam teks HBB bercerita mengenai Abu Jahil yang mengajak Raja Janu Malik untuk ke Padang Abu Talib beserta para pengikutnya.

Maka bersabda Raja Janu Malik kepada Abu Jahil: “Hai, Abu Jahil, apa bicaramu sekarang akan Muhammad yatim itu?” maka berdatang sembah Abu Jahil: “Ya Tuanku Syah Alam, adapun bicara patik ini, esok hari baiklah Tuanku berangkat ke padang Abu Talib, serta orang besar-besar dan segala orang-orang kaya-kata dan rakyat sekalian mengiringkan Tuanku ke padang Abu Talib. Maka diiringkan oleh segala orang besar-besar dan orang kaya-kaya dan rakyat sekalian mengiringkan Raja Janu Malik. Maka penuhlah padang Abu Talib itu dengan gajah, kuda, dan onta dan manusia sekalian. (hlm. 4)

5. Episode kelima

Episode kelima bercerita mengenai Abu Bakar yang melihat rombongan Raja Habib Ibnu Malik pergi ke padang Abu Tohir. Melihat itu, Abu Bakar merasa khawatir dan dia pun pergi ke rumah Nabi Muhammad. Perbedaan cerita dalam episode lima adalah ketika Abu Bakar datang ke rumah Nabi Muhammad, dalam teks HNBB, tidak ada percakapan antara Abu Bakar dan Nabi Muhammad sebelum Nabi Muhammad meminta Abu Bakar pergi menemui Raja sedangkan di dalam HBB ditampilkan percakapan antara Abu Bakar dan Nabi Muhammad sebelum Nabi Muhammad memerintahkan Abu Bakar untuk pergi ke padang menemui Raja. Selain itu, dalam HNBB, Abu Bakar sempat berbicara di dalam hati sedangkan pada teks HBB tidak. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan di bawah.

1) Teks HNBB

Ada pun tatkala itu adalah Sayidina Abu Bakar As-Shidiq/ *radiallahu anhu* telah duduk di rumah tiba-tiba melihat Raja Habib Ibnu Malik/ itu berjalan pergi ke padang Abu Tohir itu serta diiringkan dengan sekalian/ bala tantaranya dan sekalian wazir-wazir dan sekalian manteri-manteri dan sekalian hu-/ lu balangnya dan sekalian orang basar-basar dan kecil, tua dan kacil, tua dan muda hina dunia/ hingga penuh sesak di padang Abu Tohir itu ada pun rumahnya Abu Bakar itu hampir// dengan jalan raya, maka kata-kata Abu Bakar di dalam hatinya itu *jikalau demakin, baik aku/ pergi kepada Muhammad Rasulullah salallah alaihi wassalam memberi tahu mengatakan Raja Habib/ Ibnu Malik datang ke padang Abu Tohir dengan segala rakyat bala tantaranya entah/ entah apa maksud.*

Masuk kumadian maka Abu Bakar pun kuat berjalan per-/ gi ke rumah Muhammad Rasulullah *salallahu alaih wassalam* setelah sampai ke-/ rumah

Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam*, maka dikatakanlah Raja Ha-/ bib Ibnu Malik yang datang ke Padang Abu Tohir dengan segala rakyat dan/ orang basar-basar dan orang kaya-kaya sekalian. Maka sabda nabi, “Hai Abu Bakar yang/ demakin itu baiklah tuan pergi di sana supaya boleh mendengar habarnya apakah/ apakah pakerjaan Raja Habib Ibnu Malik itu.” Setelah Abu Bakar As-Shidiq mende-/ ngar sabda Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* itu maka ia pun pergilah/ berjalan ke padang Abu Tohir itu. (hlm. 21—22)

2) Teks HBB

Maka tatkala itu Baginda Abu Bakar pun melihat pada Raja Janu Malik berjalan dengan rakyat dan orang-orang kaya-kaya dan orang besar-besar sekalian berjalan. “Apa gerangan kerjanya Raja Janu Malik itu berangkat ke padang Abu Talib.” Maka Baginda Abu Bakar pun berpikir di dalam hatinya: “Baiklah aku pergi kepada Rasulullah memberi tahu junjunganku.” Maka Baginda Abu Bakar nasdik pun berjalan ke rumah Rasulullah, memberi tahu junjunganku saw. Setelah sampai, maka segeralah ia tegur oleh Rasulullah: “Hendak ke mana Tuan hamba?”

Maka dijawab Baginda Abu Bakar: “Ya Rasulullah, hamba datang ini hendak memberitahu junjunganku akan Raja Janu Malik dan segala orang besar-besar dan orang kaya-kaya dan Abu Jahil dan sekalian manusia pergi ke padang Abu Talib itu; apa gerangannya maksud Raja itu?” Maka sabda Rasulullah kepada Abu Bakar Sidik: “Hai, Abu Bakar Sidik, pergilah Tuan hamba ke padang Abu Talib itu mendengarkan khabar Raja itu, apa kehendaknya.” Maka Baginda Abu Bakar pun pergilah ke padang Abu Talib itu, lalu mengadap kepada Raja Janu Malik. (hlm. 5)

6. Episode keenam

Dalam episode ini, Abu Jahil berbicara kepada Raja Habib Ibnu Malik bahwa warga Mekah ikut mengiringkan Raja dan hanya kaum Hasyim yang tidak. Kemudian Raja Habib Ibnu Malik memanggil tiga orang bernama Abas, Abu Talib, Ali, dan Ja’far. Perbedaan cerita dari HNBB dan HBB adalah pada teks HBB, disebutkan Raja Habib Ibnu Malik menyuruh hulu balang untuk memanggil Abas, Abu Talib, Ali, Hamzah, dan Ja’far sedangkan pada teks HNBB tidak, dan di dalam HNBB tidak disebutkan nama Hamzah.

1) Teks HNBB

Syahdan maka Abu Jahil pun tengah berkata// dengan berdiri di tempat orang banyak itu sambil melihat ke kanan dan/ ke kiri antara orang banyak itu sekalian itu

datanglah ia ke padang Abu Tohir/ itu berhimpun maletakan kaum nabi Hasim juga yang tiada mengiringkan/ raja itu. Maka Abu Jahil pun menyembah maka seraya ia katanya, “Ya Tuanku Syah/ Alam, adapun orang negeri Mekah sekalian ada di balakan(g) tuanku mengiringkan tuanku/ datang ke padang Abu Tohir ini hanyalah kaum Hasyim seorang pun tiada datang/ mengiringkan tuanku” seraya disuruhnya panggil. Maka Raja Habib Ibnu/ Malik pun memanggil itu Abas dan kedua Abu Talib dan ketiga baginda Ali tiga ber-/ sodara dan seorang bernama Ja’far. Adapun baginda Ali itu yang menggaris-/kan jalan agama Nabi Muhammad Rasulullah salallahu alaihi wassalam telah sudah datang kaum/ Hasyim itu maka disuruh oleh raja itu berdiri duduk di atas kursi.// (hlm. 22)

2) Teks HBB

Maka tatkala itu Abu Jahil pun ada berdiri melihat kepada orang banyak itu. Maka dilihatnya ke kanan dan ke kiri di dalam antara orang sekalian itu datang mengiringkan Raja itu, melainkan bangsa Hasyim juga yang tiada datang mengiringkan kepadanya. Maka Abu Jahil pun berdatang sembah juga kepada Raja Janu Malik, demikian katanya: “Wah Mahkota Arab, adapun segala isi negeri Mekah semuanya datang mengiringkan Tuanku, melainkan bangsa Hasyim juga yang tiada datang mengiringkan Tuanku. Adapun pada bicara patik akan segala bangsa Hasyim itu juga akan Tuanku suruh panggil ke padang. Suruh seorang hulubalang.” Maka Raja pun menyuruh seorang hulubalang pergi memanggil kepada segala bangsa Hasyim seperti Abas dan Abu Talib dan Hamzah dan Ali. Bermula Ali itu tiga bersaudara. Seorang namanya Atik dan kedua Jakfar namanya. Adapun Ali itu kerjanya meluaskan jalan agama Islam. Maka sekalian itu pun datang ia pergi ke padang itu. Setelah sudah datang Abas dan Abu Talib itu, duduklah ia di tanah. Setelah itu dilihatnya oleh Raja, maka Raja pun segeralah ia menyuruh seorang mengambil kursi yang baik. Kemudian maka disuruh oleh Raja duduk segala bangsa Hasyim. Maka Raja berkata: “Duduklah Tuan-Tuan di atas kursi itu, karena bangsa Hasyim itu terlebih besar daripada bangsa lain dan bangsa kami.” (hlm. 6)

7. Episode ketujuh

Episode ini bercerita mengenai perbincangan Raja Habib Ibnu Malik dengan perwakilan Kaum Hasyim, yaitu Abas, Abu Talib, dan Ali. Kemudian Ali marah kepada Abu Jahil karena dia menyuruh hulu balang untuk menarik Nabi Muhammad ke padang. Perbedaan cerita dari kedua teks ini, pada teks HNBB, begitu Raja Habib Ibnu Malik bertemu dengan Abas, Abu, dan Ali, dia langsung bertanya mengapa Nabi Muhammad tidak datang sedangkan pada teks HBB, Raja Habib Ibnu Malik berbicara mengenai mukjizat nabi-

nabi terdahulu sebelum Muhammad dan bertanya apa mukjizat Nabi Muhammad sehingga Muhammad bisa menyatakan nabi akhir zaman. Raja Habib Ibnu Malik mengatakan jika Muhammad tidak bisa menunjukkan mukjizatnya, dia akan meneteskan air kencing onta dan kuda ke kepala Nabi Muhammad dan akan mencoret-coret wajahnya dengan kapur dan arang. Ali pun menjawab bahwa Muhammad tidak datang karena dia tidak dipanggil oleh Raja Habib Ibnu Malik.

Setelah itu, dalam teks HNBB, begitu mendengar perkataan Ali, Abu Jahil langsung memerintah hulu balang untuk menarik Nabi Muhammad ke padang. Mendengar perkataan Abu Jahil kepada salah seorang hulu balang, Ali pun marah dan berteriak di hadapan raja dan seluruh orang yang ada di padang itu. Raja Habib Ibnu Malik langsung menegur Abu Jahil dan meminta hulu balang untuk mendengar perkataan Ali dan menjemput Nabi Muhammad.

Dalam teks HBB, sebelum Abu Jahil memerintah hulu balang, Ali meminta Raja Habib Ibnu Malik untuk menjemput Nabi Muhammad, namun Ali berpesan agar orang yang menjemput Nabi Muhammad bertingkah laku sopan. Kemudian Abu Jahil menyahut dan berkata kepada hulu balang “*Hai hulubalang, jikalau engkau pergi memanggil Muhammad yatim Abu Talib itu, jikalau ia membesarkan dirinya, segera engkau sentak rentan bawa ia kemari. Tiadalah ia tahu dan tiadalah ia mendengar khabar Raja segala Arab datang ke padang Anak siapakah ia, maka tiada datang kemari?*” Mendengar perkataan Abu Jahil yang seperti itu, Ali pun marah dan membentak Abu Jahil. Mendengar Ali marah, Raja Ibnu Malik langsung meneriaki berteriak

kepada hulu balang dan meminta hulu balang untuk mendengar perkataan Ali, bukan Abu Jahil.

1) Teks HNBB

Maka kata raja itu, “Mengapa Abas dan Abu Talib dan baginda Ali itu berdiri/ di tanah?” Maka kata raja itu “Mengapa Tuan hamba datang sekalian berdiri? Duduklah Tuan-/ Tuan hamba di kursi, janganlah tuan hamba sekalian berdiri karena Tuan hamba/ pengahulu lagi Tuan hamba daripada bangsa kami ini adanya.” Syahdan apa-/ bila Abas dan Abu Talib pun mendengar kata raja demakin itu maka Abas/ [Abas] Abu Talib dengan segala kaum Hasyim itu pun diamlah tiada/ berkata-kata lagi hanya mendengar perkataan raja demakin itu. Maka Raja Habib/ Ibnu Malik pun bertanya akan Muhammad Aminullah itu kepada segala kaum Hasyim itu/ “Mana Muhammad Aminullah itu?” Maka jawab, “Tiadalah ia datang.”

Maka Baginda Ali pun menjawab/ akan pertanyaan Raja Habib itu, “Adapun sebab Muhamad Aminullah itu tiada datang/ karena ia tiada dipanggil. Inilah sebabnya tiada datang mengadap kemari.” Setelah dide-/ ngar oleh Abu Jahil perkataan baginda Ali itu maka disuruhnya orang mena-/ rik Muhammad Aminullah itu. Maka apabila didengar oleh baginda Ali, Abu Jahil berkata/ demakin itu, maka baginda Ali pun marahlah ia mendengar perkataannya itu di hada-/ pannya Raja Habib Ibnu Malik dan di hadapan raja-raja dan orang-orang banyak datangnya/ di padang itu dan segala orang basar-basar dan orang kaya-kaya pun penuh susuk di/ tengah padang Abu Tohir itu seperti semut keluar daripada lubang tana. Maka/ baginda Ali pun marahlah kepada Abu Jahil itu seraya katanya, “Mengapakah ber-/ kata demakin itu salahkan Raja Habib itu tiada menyuruh manarikan Muhammad Aminu-/ llah itu? Barang siapa yang mana memanggil Muhammad Aminullah itu, akulah lawannya jika ia berhu-/ tang kepada ibu bapamu atau kepada datuk nene(k) moyangmu maka haruslah engkau menyuruh/ menarik Muhammad Aminullah itu. Ada pun Muhammad Aminullah itu anak cucu Raja Abdul//Mutalib dan ialah pengahulunya sekalian Arbi di dalam Negara Mekah ini.”

Maka apabila/ didengar oleh Raja Habib Ibnu Malik akan perkataan baginda Ali itu maka ia ber-/ pikirlah bahwa perkataan baginda Ali itu atas sebenarnya telah ia maka berkata Raja/ Habib Ibnu Malik, “Hai Tuan-tuan sekalian, janganlah didengar perkataan Abu Jahil itu/ maletakan kamu didengar perkataan Ali itu pergilah engkau panggil Muhammad Aminullah itu!/ Segeralah engkau datang bersama dengan Muhammad Aminullah itu!” Setelah didengar oleh hulu/ balang, maka ia pun segera berjalan pergilah memanggil Muhammad Aminullah itu. (hlm. 24—25)

2) Teks HBB

Setelah sudah duduk, maka Raja Janu Malik pun bertanya kepada Abas dan Abu Talib, demikian katanya: “Wah Arab, anak keponakan Tuan hamba Muhammad namanya, ia mengatakan Nabi akhir zaman. Telah dirinya masyhurlah namanya di dalam tanah Arab ini, melainkan Allah swt. juga yang terlebih daripada sekalian alam. Maka di dalam tanah Mekah ini akan anak keponakan Tuan hamba, konon ia mengatakan dirinya khatam an-Nabi dan junjungan segala Nabi sekalian. Janganlah apa kiranya kita, orang tua-tua ini dicercanya oleh dia tandanya. Adapun anak

keponakan Tuan hamba ia menjadi Nabi, apa tandanya? Bermula akan Nabi yang dahulu-dahulu kala ada dengan tandanya, seperti Nabi Ibrahim tatkala dibuang oleh Namrud ke dalam api, tiada ia hangus; itulah akan tandanya. Dan Nabi Nuh itu, bahtera diterbangkan oleh malaikat ke darat; itulah tandanya. Nabi Allah Dawud itu tatkala ia sembahyang, maka segala pohon kayu serta ia sujud; itulah tandanya. Nabi Allah Isa itu mentakbir kata-kata dengan dia; itulah tandanya Nabi. Dan Nabi Allah Musa itu, tongkatnya menjadi naga dan cerpunya menjadi kala; itulah akan tandanya Nabi.

Sebermula anak keponakan Tuan hamba itu apa tandanya, maka ia mengatakan dirinya menjadi Nabi dan mahkota sekalian nabi dan junjungan sekalian Nabi dan makam sekalian Nabi dan makdum segala Nabi. Bahwa jikalau ada seperti yang demikian itu, ada dengan tandanya ia menjadi Nabi, maka kita percaya ia Nabi akhir zaman karena segala orang yang besar-besar dan orang yang kaya-kaya sekalian yang ada di tanah Arab ini terlalu belas hatinya akan anak keponakan Tuan hamba. Adapun jikalau boleh ia menunjukkan mukjizatnya kepada hamba sekalian, maka hamba sekalian maulah menurut katanya, dan jikalau tiada boleh seperti yang demikian itu, maka hamba pun sediakan kencing onta dan kencing kuda, aku suruh cucurkan di atas kepalanya, dan mukanya aku suruh sapukan kapur dan harang.”

Setelah Raja Janu Malik bersabda kepada khodja Abas dan Abu Talib yang demikian itu, maka segala bangsa Hasyim sekalianpun berdiam. Maka adalah di dalam antara bangsa Hasyim itu, maka Baginda Alipun menyahut katanya Raja Janu Malik itu, demikian katanya Baginda Ali: "Hai Raja, apa kehendakmu akan Muhammad? Baiklah Tuan Raja suruh panggil akan Muhammad itu, apa katanya pada sekalian ini takut Muhammad melihat orang banyak ini."

Maka Raja Janu Malikipun menyuruh panggil Nabi Muhammad saw. kepada seorang hulubalang. Maka yang hendak pergi memanggil itu lakunya tiada membilangkan orang lakunya. "Kalau-kalau ia pergi kepada Rasulullah saw. kurang bahasanya dan besar mulutnya karena aku lihat akan hulubalang sumbang lakunya, tiada membilangkan orang samanya laki-laki; karena Muhammad itu ada pada rumahnya Siti Khatijah." Maka kata Baginda Ali kepada hulubalang itu "Hai hulubalang, jikalau engkau memanggil Muhammad itu, jangan kamu dengan marahmu, karena junjunganku itu duduk di rumahnya Siti Khatijah dengan bibih kita. Karena adatnya orang memanggil samanya orang itu hendaklah dengan lemah lembut, tiada dengan kasarannya dan kelebihan.

Demikian katanya Baginda Ali: "Hai hulubalang ..." itu, maka kedengaran kepada Abu Jahil. Maka kata Abu Jahil kepada hulubalang itu: "Hai hulubalang, jikalau engkau pergi memanggil Muhammad yatim Abu Talib itu, jikalau ia membesarkan dirinya, segera engkau sentak rentan bawa ia kemari. Tiadalah ia tahu dan tiadalah ia mendengar khabar Raja segala Arab datang ke padang Anak siapakah ia, maka tiada datang kemari?"

Setelah sudah Baginda Ali mendengar katanya Abu Jahil yang demikian itu, maka berkata Baginda Ali: "Apa dosanya Muhammad itu, maka engkau suruh sentak rentan ; Adakah ia berhutang kepadamu atau kepada ibu bapamu? Jikalau tiada terbayar utangnya, itulah yang harus disuruh sentak : rentan ; karena adat segala Raja-raja itu memanggil orang hendak dengan hormat jua."

Setelah sudah Baginda Ali mendengar katanya Abu Jahil yang demikian itu, maka berkata Baginda Ali: "Apa dosanya Muhammad itu, maka engkau suruh sentak rentan ; Adakah ia berhutang kepadamu atau kepada ibu bapamu? Jikalau tiada terbayar utangnya, itulah yang harus disuruh sentak : rentan ; karena adat segala Raja-raja itu memanggil orang hendak dengan hormat jua."

Setelah itu Raja Janu Malikpun mendengar kata Baginda Ali berbantah-bantah kepada Abu Jahil, kedengaran kepada Raja. Maka Raja Janu Malikpun berkata kepada hulubalang itu: "Hai hulubalang, engkau dengar kata 'Baginda Ali; jangan engkau dengarkan kata Abu Jahil itu" (hlm. 22—23)

8. Episode kedelapan

Episode kedelapan bercerita mengenai hulu balang yang datang ke rumah Nabi Muhammad untuk menjemput Nabi dan datang malaikat Jibril—dalam teks disebut Jibrail—ke rumah Muhammad. Perbedaan dalam episode delapan yaitu dalam teks HNBB diceritakan bahwa ketika hulu balang datang ke rumah Siti Khadijah, Siti Khadijah berbicara dalam hati bertanya dari mana datangnya laki-laki itu. Kemudian Nabi Muhammad mendengar perkataan Siti Khadijah tersebut lalu dia bangkit dari tempat duduknya menemui hulu balang itu. Dalam teks HBB, ketika Siti Khadijah melihat hulu balang itu, dia langsung mendatangi Nabi Muhammad dan mengatakan bahwa ada seorang laki-laki yang datang ke rumahnya dan tingkah lakunya tidak sopan. Dalam teks HNBB pun diceritakan bahwa hulu balang langsung sujud ketika melihat Nabi Muhammad sedangkan dalam teks HBB tidak. Setelah hulu balang mengatakan niatnya datang atas perintah raja untuk memanggil Nabi Muhammad, Nabi Muhammad pun menyuruh hulu balang pergi.

1) Teks HNBB

Setelah didengar oleh hulu/ balang, maka ia pun segera berjalan pergilah memanggil Muhammad Aminullah itu. Setelah lalu/ ia memacu kudanya kaku seperti tiada mem[b]alang musuh, maka hulu balang itu pun masuk/ lah ke dalam rumah Khadija(h). Ada pun Khadijah itu tengah berjalan di hadapan, maka di-/ lihat oleh Khadijah ada seorang laki-laki datang seraya berkata Khadijah demakin/ katanya *dari mana datang laki-laki ini?*, maka Muhammad Rasulullah mendengar perkataan Khadijah/ itu maka ia segeralah bangkit ke luar lalu duduk di pintu, maka hulu balang itu pun segera// mengampiri ke rumah Rasulullah dengan kudanya, maka ia terdiri serta tar-/ pandang ia kepada muka Rasulullah, maka hulu balang itu pun segera turun da-/ ri atas kudanya seraya berlari-lari sujud kepada kaki Muhammad Rasulullah./ Maka kata Muhammad Rasulullah, “Apakah pakerjaan engkau kemari ini?” Maka sumbah hulu balang/ itu junjungan kuda, “Ada pun hamba ini disuruh oleh raja memanggil Tuan/ hamba[h].”

Maka sabda [ra] Muhammad Rasulullah "Hai hulu balang, kembalilah tuan hamba[h] seka-/ rang! Hamba datang mendapatkan Raja Habib Ibnu Malik." Maka hulu balang itu pun kem-/balilah mendapatkan raja itu. Maka Jibrail pun datanglah kepada Muhammad Rasulullah/ dengan segala malaikat tujuh puluh ribu banyaknya masing-masing dengan lagunya berdiri/ bersapu-sapu.

2) Teks HBB

Maka hulubalang itupun berjalan pergi ia ke kampung Siti Khatijah dengan kebesarannya, dan kelakuannya tiada membilangkan samanya laki-laki sekalian, dan tiada sopan kepada manusia. Setelah hampir hulubalang itu kepada kampung Siti Khatijah, maka: tatkala itu Siti Khatijahpun ia lagi bermain-main di halamannya. Maka dilihatnya oleh Siti Khatijah seorang laki-laki mengendarai kuda hendak masuk ke kampung kita, lakunya perkasa, tiada membilangkan orang laki-laki.

Maka Siti Khatijahpun segeralah naik ke rumah, serta ia berdatang sembah kepada Rasulullah, demikian katanya Siti Khatijah: "Ya junjunganku, ada seorang laki-laki mengendara kuda masuk di kampung kita itu, lakunya tiada membilangkan orang dan sama laki-laki. Dengan kebesarannya ia datang masuk di kampung kita ini hamba lihat." Setelah itu, maka Rasulullahpun segeralah turun pergi, didapatkan hendak melihat kelakuan hulubalang itu.

Hatta, maka hulubalang itupun sampailah ia kepada kampung Siti Khatijah. Ketika itu Rasulullah saw. pun ada berdiri di pintu. Setelah itu, maka terlihat kepada muka hulubalang itupun terlihat kepada muka Rasulullah saw. Maka hulubalang itupun segeralah turun dari atas kuda. Maka lalu ia berlari-lari datang sujud pada kaki Rasulullah saw. itu. Setelah itu, maka bersabda Rasulullah kepada hulubalang itu, "Hai hulubalang, apa kehendakmu kepadaku?" Maka sembah hulubalang itu: "Ya Rasulullah, hambamu datang kemari ini disuruh oleh tuan Raja Janu Malik mintak silakan kepada junjunganku ke padang Abu Talib."

Maka bersabda Rasulullah kepada hulubalang itu "Hai hulubalang, pergilah kalau dahulu; kepada Raja kamu. Sekarang juga aku datang," Maka hulubalang itupun bermohonlah, lalu kembalilah ia ke padang Abu Talib. (hlm. 23—24)

9. Episode kesembilan

Episode ini bercerita tentang kedatangan malaikat Jibrail ke rumah Nabi Muhammad setelah hulu balang itu pergi. Jibrail datang untuk memberi tahu Nabi Muhammad mengenai keinginan Raja Habib Ibnu Malik menantang Nabi Muhammad untuk membelah bulan. Kemudian Jibrail meminta Nabi Muhammad untuk mengambil air sembahyang lalu salat dua rakaat, setelah itu Jibrail dan malaikat-malaikat lain mengiringi Muhammad pergi ke padang Abu Tohir.

Perbedaan cerita dari kedua teks yaitu pada teks HNBB, malaikat Jibrail dan Mikail langsung datang memberi salam kepada Muhammad. Kemudian Jibrail berkata bahwa dia telah mendapat rahmat dari Allah untuk diberikan kepada Nabi Muhammad. Dalam teks HBB, sebelum Jibrail mendatangi Nabi Muhammad, terlebih dahulu ia mendapat perintah dari Allah swt. untuk mendatangi Muhammad dan memberi tahu mengenai maksud Raja Habib Ibnu Malik dan mengiringi Muhammad ke padang. Ada percakapan antara Allah dan Jibrail, yaitu *"Pergilah engkau dua orang membawa segala malaikatah turun ke dunia kepada kekasihku Muhammad itu hendak pergi ke padang Abu Talib, tiada silap mengiringkan kekasihku itu. Karena itulah, maka Aku suruh engkau sekalian pergi turun ke dunia mengiringkan kekasihku itu."*

1) Teks HNBB

Maka Jibrail dan Mikail pun datang ke hadapan Muhammad Rasulullah salallahu/ alaihi wassalam serta ia memberi salam kepada Muhammad Rasulullah demakin bunyinya "Assalamu-// alaikum, hai kekasihku Muhammad Aminullah!" Maka ia pun menjawab "Waalaikumussalam/ hai sodaraku Jibrail! Apakah pakerjaan tuan hamba datang ini?" Maka kata Jibrail,/ "Hai kekasihku Muhammad Aminullah, Tuhan semata-mata seru sekalian alam berkirim/ salam kepada tuan hambah bahwasanya[h] Allah *Subhanahu wa taala* telah memberi rahmat/ kepada Tuan hamba. Adapun Raja Habib Ibnu Malik itu memanggil Tuan hamba datang/ ke padang Abu Tohir itu karena ia kehendaknya itu hendaqlah disuruh Tuan hamba/ menanggil bulan." Maka Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* pun mengangkat kepalanya memam-/ dan(g)-mandang kepalanya kepada sekalian kaum keluarganya. Maka apabila dilihat Muhammad Rasulullah/ *salallahu alaihi wassalam* melihat malaikat itu terlalu banyak kaum Muhammad Aminullah itu ber-/ kaliling kampung masing-masing dengan rupanya, maka malaikat itu pun heranlah melihat kebasa-/ rang Allah taala aza wajala itu. Maka ujar Jibrail, "Ya Nabi Allah, baiklah tuan hamba mengam-/ bil air sembahyang dan sembahyang tuan hamba dua rakaat satu salam." Maka Rasulullah/ pun mengambil air sembahyang maka tarus sembahyang dua rakaat satu salam.//

Setelah sudah sembahyang, maka Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* pun kaluarlah per/ gi ke padang Abu Tohir.

2) Teks HBB

Maka seketika lagi, maka Jabrail pun datang membawa firman Allah tatkala kepada Rasulullah, demikian bunyinya "Ya Muhammad, pergilah ke padang pada Raja Janu Malik. Apa barang kehendaknya engkau turut, supaya masuk agama Islam."

Setelah sudah Jabrail bersabda kepada Rasulullah yang demikian itu, maka Jabrail dan Mikail a.s. : "Pergilah engkau dua orang membawa segala malaikatah turun ke dunia kepada kekasihku Muhammad itu hendak pergi ke padang Abu Talib, tiada silap mengiringkan kekasihku itu. Karena itulah, maka Aku suruh engkau sekalian pergi turun ke dunia mengiringkan kekasihku itu."

Maka seorang membawa turun tujuh puluh ribu malaikat dengan mencorotnya, dan serta perkainnya dan masing-masing dengan sifatnya dan eloknyanya rupanya. Maka Jabrail datang serta Mikail. Maka keduanya itupun memberi salam, demikian bunyinya "As-salamu 'alaikum, ya habibu 'lahi."

Maka disahutnya oleh Rasulullah salam Jabrail dan Mikail, demikian bunyinya "Wa 'alaikumu s-salam, ya Jabra'il dan Mika'il." Maka berkata Jabrail; 'Ya Rasulullah, bahwa hamba datang ini dititahkan Allah swt. dengan segala malaikat datang mengiringkan Tuan hamba jua Inilah yang dinugerahi akan Tuhan seru sekalian alam kepada tuan hamba diberi rahmat dengan kebesaran-Nya dan kemuliaanNya akan Tuan- hamba ia, Bermula Tuan hamba, lihatlah nugerah Allah Taala akan Tuan hamba."

Hatta maka Rasulullah pun mengangkat kepalanya yang mulia itu lalu ia memandang ke atas dan ke bawah., Maka terlihatlah oleh Rasulullah kepada segala malaikat itu dengan segala pakaiannya dan bicaranya, masing-masing. dengan sifatnya dengan masing-masing elok rupanya mukanya sekalian malaikat itu.

Maka kata, Jabrail: "Ya Rasulullah, baiklah Tuan hamba sembahyang dua rakaat salam." Maka Rasulullahpun sembahyang dua rakaat salam, Setelah sudah sembahyang; maka Rasulullahpun turun lantas berjalan diiringkan oleh Jabrail dari kanan dan Mikail dari kiri diadangan segala malaikat, mengiringkan Rasulullah s.a.w, berjalan ke padang Abu Talib."

10. Episode kesepuluh

Dalam episode sepuluh, dikisahkan Nabi Muhammad datang diiringi oleh para malaikat. Ketika mereka datang, muncul suara-suara gemuruh dan bumi pun terasa bergerak. Setelah Raja Habib Ibnu Malik bertemu dengan Nabi Muhammad, raja mempersilahkan Nabi Muhammad untuk duduk. Perbedaan cerita teks HNBB dan HBB terletak pada peristiwa sebelum raja bertemu dengan Muhammad. Dalam teks HBB, Raja Habib Ibnu Malik sempat bertanya kepada menterinya suara apa yang muncul ketika Muhammad datang

bersama para pengiringnya. Raja mengira itu suara akan terjadinya kiamat. Lalu menteri menjawab bahwa itu suara Nabi Muhammad datang dengan para malaikat yang menjadi pengiringnya.

1) Teks HNBB

Ia mendapatkan Raja Habib Ibnu Malik diiringkan oleh/ Jibrail dan Mikail dan adalah berapa banyaknya malaikat yang mengiringkan Nabi Muhammad/ Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* . Maka apabila didengar oleh orang banyak, gamuruh/ seperti bunyinya gugur di langit dan bumi pun bergeraklah rasanya. Maka/ sekalian orang-orang yang di padang Abu Tohir itu pun memandang sekalian kepada jalan raya/ itu daripada tempat Muhammad Aminullah itu. Setelah datang, maka tarpendang oleh mere-/ ka itu sekalian kepada Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* itu seperti cahaya bulan,/ gilang-gumilang, kilau-kilauan, maka baginda Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* pun/ datang seorang dirinya juga perasaan orang banyak itu seperti orang yang ber-/ puluh ribu banyaknya yang mengiringkan Muhammad Aminullah itu kepada perasaan hatinya setelah// datang kepada Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* hampir kepada Raja Habib Ibnu Malik. / Maka disu(ru)h oleh Raja Habib Ibnu Malik hadirkan di kursi akan tempat Muhammad/ Aminullah itu di kursi yang indah-indah karena tempat duduk Muhammad Aminullah itu. Maka/ Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* pun datang seorang dirinya ke hadapan Raja/ Habib Ibnu Malik. Ditagurlah Raja Habib Ibnu Malik disuruhnya duduk di/ di atas kursi, maka Nabi Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* pun duduklah di/ atas kursi.

2) Teks HBB

Hatta, maka kedengaranlah suaranya sekalian malaikat, seperti guruh halilintar bunyinya, Setelah dengan tempik soraknya terlalu azimah gempita bunyinya suara sekalian malaikat. Setelah sudah itu, maka kedengaran kepada Raja Janu Malik dan segala orang yang ada di padang itu, dan bumi itupun bergontai-gontai rasanya. Maka Raja Janu Malikpun bertanya kepada Menterinya, demikian katanya "Hai Menteriku, apa yang berbunyi itu, seperti akan kiamat." Maka berkata datang sembah Menteri: "Ya. Tuanku Syah Alam, itulah Muhammad yatim datang dengan segala malaikat sertanya, mengiringkan dia."

Maka segala orang di padang itu semuanya memandang kepada jalan besar. Maka tatkala itu, matahari itupun seperti kelindungan dengan awan rupanya daripada kebesarannya malaikat yang mengiringkan Nabi Muhammad, Rasulullah saw. Maka seketika lagi terang seperti matahari baharu terbit dan cahayanya bulan purnama empat belas hari bulan. Maka terlihatlah kepada orang-orang banyak itu, Rasulullah berjalan datang ke padang itu. Maka segala orang yang banyak itupun heran dan tercengang melihat ulah Rasulullah hampirlah datang ke padang itu. Maka segala bangsa Hasyim seperti Abas dan Abu Talib dan segala bangsa Hasyim itupun pergi mendapatkan Rasulullah. Setelah sudah itu, maka dilihatnya oleh Raja Janu Malik akan datang Muhammad itu, maka Raja Janu Malikpun segeralah menyuruh membawa kursi itu.

11. Episode kesebelas

Episode sebelas bercerita mengenai permintaan Raja Habib Ibnu Malik kepada Nabi Muhammad untuk menunjukkan mukjizatnya. Raja Habib Ibnu Malik menyebutkan mukjizat nabi-nabi terdahulu sebelum Muhammad. Perbedaan cerita dalam episode ini adalah ketika Raja Habib Ibnu Malik meminta Nabi Muhammad untuk menunjukkan mukjizatnya, dia mengatakan jika Muhammad tidak memiliki mukjizat, dia akan memberi kencing dan kotoran onta kepada Muhammad. Seperti kutipan teks HNBB di bawah ini. Namun dalam teks HBB, Raja mengatakan jika Muhammad tidak bisa menunjukkan mukjizatnya, Raja akan memberikan kencing onta dan arang untuk disapukan ke muka Muhammad.

1) Teks HNBB

Maka Raja Habib Ibnu Malik pun berkata kepada Muhammad Rasulullah/ *salallahu alaihi wassalam* “Hai Ya Muhammad Allah, adapun hamba ini setelah mendengar kha-/ bar orang dahulu kala tatkala menjadikan Allah Taala akan nabi-nabi itu adalah dengan/ tandanya seraya dengan mukjizatnya masing-masing. Maka sekarang ini hamba mengatakan diri/ Tuan hamba nabi akhiru zaman khatamal anbiyai’ dan penghulu segala nabi-nabi dan/ junjungan segala nabi-nabi dan mahkota segala nabi-nabi, maka sekarang apakah tandanya dan/ dan mukjizatnya. Adapun tandanya tatkala Nabi Nuh itu menjadi nabi, maka bahteranya// naik ke udara dan Nabi Allah Ibrahim alaihisalam menjadi nabi, maka dibakar/ oleh Raja Namrud itu tiada hangus dan Nabi Allah Sulaiman menjadi/ nabi tatkala mahkotanya itulah tandanya, dan Nabi Allah Daud alaihisalam menjadi/ nabi tatkala ia sembahyang, maka segala kayu pohon itu sekalian turut sujud/ sertanya. Itulah tandanya, dan Nabi Allah Isya alaihisalam minta orang mati/ dihidupkannya dan berkata-kata dengan orang mati. Inilah tandanya masing-masing dengan/ mukjizatnya sekalian nabi yang dahulu-dahulu dan Nabi Allah Musa alaihisalam dan/ tongkatnya menjadi seekor ular naga dan carepanya menjadi gala. Ada-/ pun Tuan hamba ini mengatakan diri Tuan hamba nabi akhiru zaman apalah tandanya/ dan mukjizatnya Tuan karena sekalian orang yang datang ini di tengah padang ini/ hendak melihat Tuan mukjizat Tuan dan segala arbi mengatakan tuan hamba/ ini mengatakan diri nabi akhiru zaman dan kesudahan segala nabi-nabi.

Maka adakanlah// tandanya supaya kami sekalian mengatahui tuan hamba ini nabi akhiru zaman. Hen-/ daklah Tuan hamba menunjukkan mukjizat Tuan hamba ini, jikalau sekiranya/ Tuan hamba tiada mengadakan mukjizat itu, maka segala orang banyak di padang ini/ menghadirkan tahi anta dan kencingnya. Baiklah Tuan

hamba mengatakan tandanya itu/ dan mukjizatnya Tuan hamba adakanlah tandanya itu dan mukjizatnya.”

2) Teks HBB

Maka bersabda Raja Janu Malik: "Hai Muhammad, bahwa hamba mendengar warta daripada segala orang besar-besar yang di dalam negeri ini, katanya Tuanhamba konon mengatakan diri Tuanhamba Nabi akhir zaman dan khatam an-Nabi dan mahkota segala Nabi dan junjungan segala Nabi dan makdum segala Nabi dan makam segala Nabi dan penolok segala Nabi. Mana mukjizatnya dan mana tandanya Tuanhamba mengatakan diri Tuanhamba- Nabi akhir zaman? Adapun Nabi yang dahulu-dahulu segala sekaliannya itu ada dengan tandanya itu dan mukjizatnya. Sebagai Nabi Ibrahim, tatkala dibuangkan oleh Namrud ke dalam api, tiada ia hangus; itulah tandanya. Dan sebagai Nabi Musa, tongkatnya menjadi naga dan cerpunya menjadi kala; itulah akan tandanya. Dan sebagai Nabi Dawut, tatkala ia sembahyang, segala pohon-kayupun sujud sertanya; itulah akan tandanya. Dan sebagai Nabi Sulaiman, cincin itulah tanda. Dan Nabi Isa mentakbir kata-kata dengan dia; itulah tandanya.

Adapun Nabi yang dahulu sekaliannya dengan tandanya serta dengan mukjizatnya ia menjadi Nabi, Bermula Tuanhamba sekarang mengatakan diri Tuanhamba menjadi Nabi akhir zaman; apa mukjizatnya Tuanhamba? Adapun akan segala orang besar-besar di dalam negeri Mekah ini, berkata-kata sekaliannya pada hamba, bahwa Muhammad yatim Abu Talib itu mengatakan dirinya penghulu sekaliannya Nabi. Mana tandanya Tuanhamba tunjukkan- kepada hamba sekalian ini." Jikalau tiada boleh seperti kata Tuanhanba yang demikian itu, hamba sediakan kencing onta dan harang akan sapukan muka Tuanhamba ".

12. Episode kedua belas

Dalam episode ini, diceritakan bahwa Nabi Muhammad menyatakan dirinya nabi akhir zaman kepada Raja Habib Ibnu Malik. Mendengar hal itu, Raja Habib Ibnu Malik langsung menantang Nabi Muhammad untuk menunjukkan mukjizatnya. Perbedaan cerita teks HNBB dengan teks HBB yaitu dalam teks HNBB Raja meminta Nabi Muhammad untuk memanggil bulan dan menyuruh bulan untuk mengucapkan kalimat syahadat, mengelilingi kakbah sebanyak tujuh kali, kemudian bulan itu masuk ke dalam lengan baju sebelah kanan Nabi Muhammad dan keluar lewat sebelah kiri. Setelah itu, bulan tersebut membelah diri menjadi dua, satu ke barat, dan satu ke timur.

Setelah membelah, tubuh bulan bersatu lagi dan kembali ke langit. Dalam teks HBB, Raja hanya meminta Muhammad untuk memanggil bulan kemudian bulan itu disuruh mengucapkan kalimat syahadat. Setelah itu, masuk ke lengan baju Nabi sebelah kanan dan keluar sebelah kiri. Kemudian bulan tersebut membelah diri dan kembali ke langit. Raja tidak meminta Nabi Muhammad untuk menyuruh bulan mengelilingi kakbah.

1) Teks HNBB

Setelah itu/ didengar oleh Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* perkataan Raja Habib/ Ibnu Malik demakin itu, maka sabda Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* “Hai Raja,/ tiadakah Tuan hamba mendengarkan firman Allah Taala demakin bunyinya artinya/ adapun Muhammad Rasulullah *salallahu alaihiwasalam* itu pasuruh Allah Taala/ sertanya segala kafir itu dimasukkan Islam bahwa sesungguhnya akulah penga-/ hulu segala nabi-nabi yang mursali seratus tiga balas rasulu, akulah yang jadi/ pengahulu dan Jibrail yang membawa firman Allah Taala, maka hambalah ada dengan kenyataan/ mukjizat berbahagia yang indah-indah dinugrahi Allah Taala Aza wajala barang yang// kupinta[k] kepada Tuhanku sekalian dinugrahi kepada aku maka sekarang apakah ka-/ hendak Raja kepada hamba ini? Katakanlah kepada hamba supaya hamba mendengar.”

Maka u-/ jar Raja Habib Ibnu Malik “Hai Muhammad Aminullah, adapun kamu minta[k] / kepada Tuan hamba seperti perkataan orang basar-basar di dalam negeri Mekah ini/ yaitu hendaqlah Tuan hamba adakan seperti maksud kami sekalian ini minta[k]/ panggilkan bulan itu turun datang kepada Tuan hamba dan suruhkan bulan/ itu berkaliling kakbah Allah itu tujuh kali telah itu, maka Tuan hamba suruhkan/ bulan itu mangucap dua kalimah dua syahadat akan Tuan hamba dengan nyaring suaranya/ supaya didengar oleh segala khalayak yang banyak ini dan orang basar-basar dan/ kecil, tua dan muda, maka Tuan hamba suruhkan bulan masuk tangan baju tuan/ hamba yang kanan dan keluarkanlah ia daripada tangan baju yang kiri. Setelah itu suruh-/ lah pula bala bulan itu menjadi balah dua sabalah ka magrib dan ka musriq/ kumadian bulan itu balik ka langit lagi bertemu pula seperti sedia kalanya// dengan tiada bercala lagi rupanya.

Maka Muhammad Aminullah, inilah yang hamba sekalian kehendak-/ kan kepada Tuan hamba. Maka adakanlah seperti maksud kami sekalian ini jikalau/ Tuan hamba mengadakan mukjizat yang seperti demakin itu. Maka sungguhlah Tuan hamba/ ini nabi akhiru zaman dan paniliq segala nabi-nabi dan pengahulu segala nabi-nabi dan mahkota/ segala nabi-nabi dan lagi muhdum segala nabi, baharulah kami sekalian pun pujian akan Tuan/ hamba. Jikalau adakan oleh Tuan hamba akan maksud hamba sekalian ini, baharulah hamba/ sekalian percaya menurut sekarang se(m)barang kata Tuan hamba.”

2) Teks HBB

Maka Rasulullah pun bersabda kepada Raja Janu Malik dan kepada ; segala orang yang banyak itu: "Hai Raja sekalian tuan-tuan, tiadakah Tuan-hamba mendengar firman Allah Taala di dalam syahadat, demikian bunyinya: 'Asyhadu an la ilaha ilia 'llah, wa asyhadu anna Muhammadan Rasulu 'llah. Bahwa sesungguhnya Tuhan seru sekalian alam sebenarnya dan Nabi Muhammad itu. sebenarnya pesuruh Allah Taala. Ialah aku lebihkan daripada sekalian Nabi; bahwa Nabi Muhammad itu ialah kesudahan Nabi, dan ialah penghulu sidang Nabi sekalian, dan ialah yang menyuguhkan agama Islam dan ialah yang membawa segala kafir masuk agama Islam dan ialah yang menyatakan mukjizat yang indah-indah dan ialah kekasih Allah swt."

Maka kata Raja Janu Malik: "Hai Muhammad, sekarang ini permintaan sekalian orang besar-besar yang di dalam Mekah ini hendak disuruhnya memanggil bulan kepada Tuan hamba. Bermula, jikalau dapat bulan itu dipanggil oleh Tuan hamba, serta ia mengucap syahadat akan Tuanhamba dengan nyaring suaranya, supaya didengar oleh sekalian manusia yang banyak ini dan sekalian keluarganya hamba kecil besar, hinadina. sekalian mendengarkan suara bulan itu. Setelah sudah ia mengucap syahadat akan Tuanhamba, maka Taanhamba suruh masuk bulan itu ke tangan baju tuanhamba yang kanan, keluar lantas keluar pada tangan baju tuan yang kiri. Maka lalulah bulan itu belah dua, sebelah ke masyrik dan sebelah ke magrib. Maka bertemu peluk di langit, seperti dahulu juga dengan tiada celanya bulan itu.

Demikianlah permintaan hamba sekalian kepada Tuanhamba. Jikalau dapat seperti. permintaan sekalian orang-orang besar dan sekalian orang kaya-kaya dan sekalian keluarganya. hamba ini, maka hamba sekalian yang ada di padang ini maulah menurut agama Tuanhamba, bahwa sesungguhnya Tuanhamba ini Nabi akhir zaman."

13. Episode ketiga belas

Dalam episode ini bercerita mengenai reaksi Abu Jahil setelah mendengar tantangan Raja Habib Ibnu Malik kepada Muhammad. Perbedaan teks HNBB dengan HBB, dalam teks HNBB, Abu Jahil merasa senang sehingga dia berkata *“dan puaslah hati kamu sekalian mendengarkan/ dan tarbanglah mata kepala hambamu dan taranglah telinga[n] hamba sekalian seperti sua-/ tu padang yang amat luas. Demakin rasa hati hambamu.”* Dalam teks HBB, Abu Jahil hanya mengatakan dia senang dan meragukan kemampuan Nabi Muhammad.

1) Teks HNBB

Setelah didengar Abu Jahil kata/ raja itu itu maka ikut yang kita daripada tempatnya duduk maka pegangannya tangan Raja/ Habib Ibnu Malik itu dijunjung kepalanya serta katanya “Hai Raja kami dan/ mahkota kami sekalian, Arbi sebenarnya seperti katanya tuanku yang demakin/ itu masa kan dapat Muhammad itu memanggil bulan. Maka sukanyalah hati kami sekalian// mendengarkan titah Tuanku dan puaslah hati kamu sekalian mendengarkan/ dan tarbanglah mata kepala hambamu dan taranglah talinga[n] hamba sekalian seperti sua-/ tu padang yang amat luas. Demakin rasa hati hambamu.”

2) Teks HBB

Setelah sudah Raja Janu Malik bersabda yang demikian itu, maka segeralah berdiri Abu Jahil I.A., serta ia memegang tangan Raja Janu Malik, lalu dijunjungnya di atas kepalanya serta dengan katanya: "Wah Mahkota Arab sekalian, terlalu sekali sukacita hamba mendengar sabda Raja yang demikian itu. Di dalam hati hamba tiada dapat bulan itu dipanggil oleh Muhammad yatim Abu Talib."

14. Episode keempat belas

Episode keempat belas ini mengisahkan Nabi Muhammad menunjukkan mukjizatnya, yaitu membelah bulan di hadapan Raja Habib Ibnu Malik, Abu Jahil, dan seluruh rakyat di dalam negeri. Semua orang yang ada di padang itu terdiam melihat kejadian yang dilihat oleh mereka. Nabi Muhammad berhasil memanggil bulan dan membuat bulan itu mengucapkan dua kalimat syahadat. Kemudian bulan tersebut berkeliling kakkbah sebanyak tujuh kali, dan bulan pun mengecil lalu ia berhasil masuk ke dalam lengan baju Nabi Muhammad sebelah kanan dan keluar dari sebelah kiri. Setelah itu, bulan berhasil membelah diri, memisahkan tubuhnya ke arah barat dan timur kemudian bersatu lagi dan kembali ke langit.

Dalam teks HNBB disebutkan bahwa Rasulullah tidak bisa melakukan mukjizat tersebut kecuali atas rahmat dari Allah. Kemudian Rasul pun mengambil air wudhu dan salat dua rakaat. Setelah itu, tahun pun berganti dan

Nabi Muhammad bisa menunjukkan mukjizatnya sedangkan dalam teks HBB, setelah Nabi Muhammad sembahyang dan berdoa, saat itu juga dia bisa menunjukkan mukjizatnya dalam memanggil dan membelah bulan. Selain itu, dalam teks HNBB, Nabi Muhammad disebut melakukan salat dua rakaat, tetapi dalam teks HBB, Nabi Muhammad melakukan salat magrib tiga rakaat.

1) Teks HNBB

Maka baginda Muhammad Rasulullah/ *salallahu alaihi wassalam* pun bersabda kepada Raja Habib Ibnu Malik itu, “Hai/ Raja Habib dan raja-raja di dalam negeri Mekah, adapun hamba ini tiadalah berkuasa/ berbuat barang suatu kehendak hamba itu itu di dalam antara berkata-kata itu.” Hari pun/ petanglah dan tahun pun masuk dan bulan pun tirsayatlah. Maka Muhammad Ra-/ sulullah *salallahu alaihi wassalam* pun mengambil air sembahyang lalu Muhammad Rasu-/ lullah *salallahu alaihi wassalam* pun mengambil air sembahyang lalu sembahyang dua ra-/ kaat minta[k] daa kepada Allah Taala. Maka Muhammad Rasulullah pun naiklah ke atas bukit/ kursi serta diiringkan oleh Zabir dan Abas dan baginda Ali dan Abu Talib/ dan Raja Habib Ibnu Malik itu telah sampai ke atas bukit kursi itu, maka bulan pun// terbitlah dengan bercahaya-cahaya.

Maka Muhammad Rasulullah pun sembahyang dua rakaat/ dua salam di atas bukit itu. Setelah sudah sembahyang, maka Muhammad Rasulullah pun/ memandanglah ke atas bertantang dengan bulan itu seraya berseru-seru, demakin bunyinya/ “Hai bulan, datanglah engkau kamari turun denganku darat Allah Taala Tuhan Yang Ma-/ ha Kuasa menjadikan barang yang sekehendaknya kepada sekalian hambanya. Maka dengan takdir/ Allah *Subhanahu wa taala* maka bulan itu pun turunlah datang kepada Muhammad Rasulullah/ *salallahu alaihi wassalam* seperti kehendak Raja Habib Ibnu Malik itulah lalu bulan atas/ itu pun datang menuju kakkah Allah.

Setelah sudah, maka bulan itu pun ke atas/ bukti qaum baisi itu tarhenti dekat Nabi Muhammad Rasulullah, maka bulan itu pun mangucap/ dua kalimah syahadat, demakin bunyinya “*Ashyhadu anla ila ha illallahu wa ashyhadu anna Muhammad Rasu-/lullah.*” Maka segala kerabat seperti daripada mereka itu tiadalah percayalah nubuah Nabi/ Muhammad Rasulullah itu. Adapun sekalian sandiri engkau tanyakan maka bulan itu pun men-/ jadikan dirinya kecil, maka bulan itu pun masuklah ke dalam tangan baju Muhammad// Rasulullah yang kanan, maka keluar pula ia kepada tangan baju kiri. Lalu bulan itu/ membalahkan dirinya sebelah lalu ka masriq dan sebelah lalu ka magrib lalu naik/ ka atas langit bulan itu pun bertemulah seperti sedia kalanya tiada bersala-/ han dengan selamat.

2) Teks HBB

Maka bersabda Rasulullah kepada Haja Janu Malik: "Adapun hamba tiada kuasa memanggil bulan itu, melainkan yang kuasa itu Allah swt. juga, Tuhan sekalian alam, Tuhan yang Mahatinggi dan Mahabesar dan Maha-kuasa dan yang melakukan kodrat iradatnya di atas sekalian alam ini."

Hatta, maka haripun petanglah ia. Maka Nabi Allah Muhammad pun pergilah mengambil air sembahyang. Maka Rasulullahpun mengambil air sembahyang, Maka Rasulullahpun sembahyang magrib tiga rakaat serta mintak doa kepada Allah swt. Maka Rasulullahpun bersabda kepada Raja Janu Malik dan kepada sekalian orang besar-besar dan sekalian orang kaya-kaya. Tatkala itu berhimpunlah sekalian bangsa Hasyim naik ke atas bukit yang bernama Jabal Kubais. Maka Rasulullahpun sembahyang dua rakaat salam.

Setelah sudah sembahyang, maka Rasulullah pun bersabda kepada Raja, demikian bunyinya: "Hai Raja Janu Malik dan segala isi Arab, lihatlah olehmu sekalian kebesaran Tuhan seru sekalian alam, melakukan kodrat-Nya atas sekalian hamba-Nya." Setelah itu, maka Rasulullahpun memandang kepada bulan serta berseru-seru, demikian serunya: "Hai kamar, datanglah engkau kemari dengan kuasa Tuhan seru alam Sekalian. Pada barang suatu kehendakMu hambaMu dengan nugraha-Mu jua."

Maka bulan itu pun turun ke Baitullah, la berkeliling di Baitullah tujuh kali, maka lalu datang kepada Rasulullah. Setelah datanglah, maka bulan itupun berhenti serta ia mengucapkan syahadat, demikian bunyinya: "Asyhadu an la ilaha illa'llah, wa asyhadu anna Muhammadan Rasulu'llah," Bulan itu tatkala ia mengucapkan syahadat itu seperti guruh halilintar bunyinya. Maka sekalian kafir yang tiada percaya akan Rasulullah itu semuanya terkejut, lalu rebah pingsan, sebab mendengar suara bulan mengucapkan syahadat itu.

Setelah sudah bulan mengucapkan syahadat, kemudian maka bulan itu pun masuklah kepada tangan baju Rasulullah yang kanan, keluar daripada tangan baju Rasulullah yang kiri. Maka lalu ia, bulan itupun belah dua, diberinya sebelah ke masyrik dan sebelah ke magrib. Maka bulan itupun lantas naik ke langit. Setelah sampailah di langit, maka bertemu peluk konon seperti dahulu juga, dengan tiada celanya lagi bulan itu. .

15. Episode kelima belas

Setelah Nabi Muhammad memperlihatkan mukjizatnya, Raja Habib Ibnu Malik pun percaya bahwa Nabi Muhammad adalah nabi terakhir. Namun Abu Jahil tetap tidak percaya bahwa Nabi Muhammad adalah nabi terakhir. Dia pun berkata bahwa Muhammad telah berfitnah. Mendengar Abu Jahil berkata demikian, Raja Habib Ibnu Malik marah dan membentak Abu Jahil. Raja pun menantang Abu Jahil untuk berbuat hal serupa seperti apa yang dilakukan Muhammad.

Perbedaan dari kedua cerita ini terletak pada peristiwa saat Nabi Muhammad turun dari atas bukit. dalam teks HNBB, ketika Nabi Muhammad

turun dari bukit, Raja Habib Ibnu Malik tidak menyambut Nabi Muhammad, hanya berkumpul dengan orang-orang yang ada di padang itu. Raja Habib Ibnu Malik menyuruh seluruh orang yang ada di situ untuk percaya bahwa Nabi Muhammad adalah seorang rasul dan nabi terakhir. Dalam teks HBB, begitu Nabi Muhammad turun dari atas bukit, Raja Habib Ibnu Malik langsung menjemput dan menyambutnya. Selain itu, perbedaan lainnya yaitu perkataan Abu Jahil kepada Raja. Dalam teks HNBB, Abu Jahil mengatakan bahwa Nabi Muhammad telah melakukan fitnah sedangkan dalam HBB, Abu Jahil berkata bahwa Nabi Muhammad telah menggunakan ilmu guna-guna.

1) Teks HNBB

Maka Nabi Muhammad Rasulullah pun turunlah dari atas bukitku/ Baisi itu serta dengan Zabir dan Abas dan Abu Talib dan baginda Ali dan dengan/ segala raja-raja dan orang-orang besar sekalian dan rakyat kecil dan besar tua dan muda/ sekalian berhimpunlah masyawaratkan mukjizat Muhammad Aminullah itu maka kata Raja Ha-/ bib Ibnu Malik, “Adapun mana maksud yang telah kita minta[k] adakan kepadanya itu sekalian telah/ diadakan sekarang apalah biacara tuan-tuan sekalian haruslah kita sekalian percayakanlah/ akan di barang yang telah dibaratakan di hadapan mata kita, segala manusia, bahwa dengan/ sesungguhnya Muhammad Aminullah nabi akhiru zaman dan pengahulu segala nabi-nabi haruslah/ kita menurut katanya.”

Apabila didengar oleh Abu Jahil perkataan Raja Habib lalu// berkata, “Hai Tuanku Syah Alam, betapakah Tuanku percaya akan orang fitnah dan sobat/ daripada hukumannya itu dapat dipanggilnya bulan itu.” Maka kata Raja Habib Ibnu/ Malik itu, “Hai Abu Jahil, perbuatlah olehmu berilah bulan itu datang kepadamu/ supaya kita lihat mukjizatmu itu. Jikalau Muhammad Aminullah itu perbuatannya, hianatannya/ kepada kami sekalian pun malihat hebat. Maka apabila didengar Abu Jahil kata Raja Ha-/ bib Ibnu Malik semakin itu, maka Abu Jahil pun undurlah lalu ia pergi dari/ hadapan Raja Habib Ibnu Malik itu.

2) Teks HBB

Maka Rasulullah s.a.w.-pun turun dari atas Jabal Kubais itu diiringkan oleh Raja Janu Malik dan Abas dan Abu Talib dan Ali dan Zubair dan segala orang-orang besar-besar dan orang kaya-kaya sekalian mengiringkan Rasulullah saw. turun pada padang Abu Talib. Setelah turun, maka sabda Raja kepada keluarganya, demikian sabdanya: "Hai tuan-tuan sekalian, apa bicara tuan-tuan sekalian akan Muhammad itu. Hamba telah percayakan Muhammad ini Nabi akhir zaman dan kesudahan-kesudahan sekalian Nabi dan mahkota Nabi dan junjungan Nabi dan makdum Nabi

dan makam sekalian Nabi. Setelah Abu Jahil a.l.A. mendengar kata Raja Janu Malik, maka berkata Abu Jahil a.l.: "Hamba ya Tuanku, segala orang percaya akan orang gunah-gunah hobatnya itu. Lihatnya juga tuan-tuan, maka hobatan-hobatam Muhammad itu, maka dapatlah bulan itu dipanggilnya."

Maka bersabda Raja Janu Malik, demikian sabdanya: "Hai laknat, jikalau ada obatnya oleh Muhammad itu, seribu kali tiadalah akan dapat datang dipanggil bulan itu. Karena Nabi Muhammad itu, sesungguhnya diberi kuasaNya Tuhan Mahabesar kepadanya, maka dapat dipanggilnya. Adapun engkau berkata, Muhammad itu orang obat-obatan gunah-gunah. Maka sekarang - obatilah olehmu dan panggillah olehmu bulan itu, supaya datang ia kepadamu. Jikalau tiada dapat kamu obati, maka sungguhlah Muhammad itu orang obat-obatan. Jikalau tiada boleh seperti katamu obati, aku suruh cucurkan kencing onta dan kapur dan harang aku suruh sapukan pada mukamu itu."

Setelah Abu Jahil mendengar sabda Raja demikian itu, maka Abu Jahilpun larilah daripada padang itu dengan segala keluarganya teperi-terperi, berteriak-teriak daripada sangat takutnya daripada Raja Janu Malik.

16. Episode keenam belas

Dalam episode ini, Nabi Muhammad mengajari Raja Habib Ibnu Malik dan segala rakyatnya mengucapkan dua kalimat syahadat dan Raja pun mengikuti perkataan Nabi Muhammad. Abu Jahil dan keluarganya tidak mau masuk Islam. Perbedaan cerita dari kedua teks yaitu, pada teks HNBB, setelah Nabi Muhammad mengajarkan kalimat syahadat kepada Raja Habib Ibnu Malik dan rakyatnya, maka Nabi Muhammad pulang ke rumahnya diiringi oleh keluarga dan para pengikutnya. Raja Habib Ibnu Malik pun ikut mengantarkan Nabi Muhammad pulang ke rumahnya, setelah mengantar, Raja pun pulang ke rumahnya.

Dalam teks HBB, setelah Nabi Muhammad mengajari Raja dan rakyatnya mengucapkan kalimat syahadat, Nabi Muhammad pulang diiringi oleh keluarga dan para pengikutnya serta Raja. Namun, ketika sampai di rumah Nabi Muhammad, Raja dan para pengikut nabi dipersilahkan duduk oleh Nabi Muhammad.

1) Teks HNBB

Maka dengan kaum keluarganya maka Rasulullah pun/ mengajar dua kalima(t) syahadat kepada Raja Habib Ibnu Malik itu demakin bunyinya, "*Asyhadu anla/ ila ha illallah wa asyhadu anna Muhammadar rasulullah.*" Maka Raja Habib Ibnu Malik pun/ ikrarlah mangucap dua kalimah syahadat serta masu(k) agama Islam dengan tu-/ lus ihlas hatinya dengan segala rakyatdan kaum keluarganya dan orang basar-basar/ dan mantri-mantri dan hulu balang di dalam negeri Mekah sekalian masuk agama Islam ma-/ letakkan Abu Jahil juga dengan segala kaum keluarganya yang tiada masuk agama Is-// lam.

Setelah itu, Muhammad Rasulullah pun kembalilah pulang ke rumahnya dan diiringkan/ segala kaum keluarganya itu sekalian dengan suka citanya dan Raja Habib Ibnu Malik pun/ serta mengiringkan Muhammad Rasulullah itu pulang ke rumahnya. Maka Raja Habib Ibnu Malik/ pun berpalinglah kembali ke rumahnya dengan orang basar-basar dan segala manteri-manteri dan sa-/ gala hulu balangnya dan rakyatsekalian dan kaum keluarganya. Muhammad Rasulullah pun pergilah pulang/ mengantarkan Raja Habib Ibnu Malik kembali ke rumahnya itu.

2) Teks HBB

Setelah itu, maka Rasulullah pun mengajar syahadat akan Raja Janu Malik dan segala orang yang besar-besar dan orang kaya-kaya negeri Mekah sekalian, demikian bunyinya: "Asyhadu an la ilaha illa 'llah, wa asyhadu anna Muhammadan Rasulu'llah, 'abduhu wa Rasuluhu."

Setelah itu maka Raja Janu Malikpun masuk agama Islam dengan ikhlas hatinya, serta dengan sekalian orang besar-besar dan orang kaya-kaya sekalian di dalam Mekah pun masuk agama Islami Setelah sudah masuk agama Islam sekalian mereka itu, maka Rasulullah pun kembali pulang ke rumahnya Khatijah, serta diiringkan oleh segala namanya dan segala keluarganya dan sekalian sahabatnya dan Raja Janu Malik dengan segala Menterinya dan keluarganya dan rakyatnya sekalian itu mengiringkan Rasulullah saw. berjalan pulang ke rumah Siti Khatijah.

Maka Rasulullahpun bersabda kepada Raja Janu Malik dan pada segala orang yang besar-besar sekaliannya: "Duduklah Tuan-Tuan sekalian."

17. Episode ketujuh belas

Episode ini bercerita mengenai permintaan Raja Habib Ibnu Malik kepada Nabi Muhammad agar Nabi Muhammad dapat menyembuhkan putri Raja yang tidak memiliki kaki dan tangan. Nabi Muhammad pun dapat menyembuhkan putri Raja sehingga putri Raja Habib Ibnu Malik mempunyai tangan dan kaki.

Perbedaan cerita ini yaitu pada teks HNBB, Raja Habib Ibnu Malik pulang terlebih dahulu ke rumahnya. Setelah sampai di rumahnya, Raja Habib pun teringat tentang putrinya yang tiada berkaki dan bertangan. Maka Raja pun memerintahkan seorang menterinya untuk membawa putrinya ke rumah Nabi Muhammad dan meminta Nabi Muhammad untuk menyembuhkan putrinya.

Dalam teks HBB, Raja tidak menyuruh seorang menteri mengantar putrinya ke rumah Nabi Muhammad, melainkan Raja yang meminta langsung kepada Nabi Muhammad saat masih berada di rumah Nabi Muhammad. Saat Raja berada di rumah Nabi, dia teringat tentang putrinya yang tiada berkepala, berkaki, dan bertangan. Raja pun meminta Nabi Muhammad datang ke rumahnya untuk menyembuhkan putrinya. Nabi pun bersama Raja dan yang lainnya datang ke rumah Raja dan menemui putri raja untuk menyembuhkannya.

1) Teks HNBB

Syahdan maka apabila sampai ke ru- / mahnya, maka teringatlah ia akan anaknya itu tiada berkaki dan tiada bertangan. Maka Raja Habib Ibnu/ Malik pun berkata kepada seorang manterinya, “Adalah lagi suatu maksud aku kepada Muhammad/ Rasulullah itu. Jikalau sesungguhnya Muhammad Rasulullah itu. Hata mana nabi, maka hendaqlah aku berkata/ anakku ini tiada berkaki dan tiada bertangan serupa manusia yang banyak maletakan. Aku hendak mengantarkan anakku ini kepada Muhammad Aminullah, minta[k] adakan kaki dan tangan anakku ini.”

Maka Raja Habib/ Ibnu Malik pun menyuruhkan seorang manterinya membawa anaknya itu kepada Muhammad Rasululah./ Alkisah maka dicariterakan oleh yang ampunya caritera ini, maka turun malaikat Jibrail kepada/ Muhammad Rasulullah membawa firman Allah Subuhanahu wa taalaha kepada Muhammad Rasulullah salallah// alaihi wasalam seraya katanya, “Habibullah bahwa hamba ini dipasan oleh Azwajal/ memberitahukan kepada Tuan hamba. Adapun Raja Habib Ibnu Malik itu menyuruh membawa/ anaknya itu yang tiada berkaki dan tiada bertangan akan dibawa kepada Tuan hamba itu yang tiada/ berkaki dan tiada bertangan akan dibawa kepada Tuan hamba itu. Maka apabila datang kepada Tuan hamba,/ maka salematkanlah dengan kabar Tuan hamba ini, maka Tuan hamba sembahyang dua rakaat satu salam.”/

Setelah sudah, Jibrail membawa firman, kepada Muhammad Rasulullah, maka Jibrail pun kembalilah/ kehadirat Allah Taalah. Hata maka tiada berapa lamanya antaranya, maka datanglah orang yang disuruhkan/ oleh Raja Habib Ibnu Malik itu pun membawa anaknya itu yang tiada berkaki dan tiada bertangan/ itu. Seorang anak perempuan dibawa[h]nya di atas tobaq emas diletakkan di hadapan/ Muhammad Rasulullah. Maka Muhammad Rasulullah pun menutupi dengan kain kabarnya itu lalu ia/ sembahyang dua rakaat satu salam. Maka Muhammad Rasulullah minta[k] daa kepada Allah Taalah tiada berapa/ lama antaranya balum habis Muhammad Rasulullah membaca daa, maka anak Raja Habib Ibnu Malik/ pun duduklah sendirinya serta lengkap kedua kaki dan tangannya dengan sampurnya.

Ta-/ rus disuruh oleh Muhammad Rasulullah pulang ke rumah lalu dibawa ke hadapan ayahandanya// Raja Habib Ibnu Malik telah dilihat anaknya itu telah dipernaum mukanya Allah Taala/ kembali kaki tangannya kedua.

2) Teks HBB

Kemudian maka Raja Janu Malik bermohonlah kepada Rasulullah: "Ya Tuanku, ada suatu lagi maksud hamba kepada Tuanku." Kemudian maka bersabda Nabi: "Apa maksud Tuan hamba kepada hamba kemudian?"

Maka bersabda Raja: "Ya Rasulullah adapun hamba punya isteri ada beranak seorang, tiada berupa dan tiada berkepala dan tiada berkaki-tangan. Jikalau sungguh Tuanhamba nabi akhir zaman, lengkapkanlah kepalanya dan kakinya, tangannya; jikalau sungguh Nabi akhir Zaman." Kemudian maka bersabda Nabi kepada Raja: "Ya tuan tiadalah hamba kuasa, melainkan Allah Tuan seru sekalian alam yang kuasa melengkapkan dia dan menghidupkan hamba-Nya, serta dengan lengkapnya."

Kemudian maka seketika lagi Jabrailpun datang membawah firman Allah Taala kepada Rasulullah, demikian bunyinya: "Hai kekasihku Muhammad, pergilah engkau ke rumah Janu Malik itu. Maka kamu tutup anak itu dengan kambeli juga, Kemudian maka engkau sembahyangkan dua rakaat salam serta membaca doa nurbuat. Setelah sudah, maka engkau berikan anak itu kepada bapaknya."

Kemudian maka Rasulullahpun bersabda kepada Raja Janu Malik: "Baiklah sekalian itu berangkat ke rumah Janu Malik." Kemudian maka Rasulullahpun berjalanlah ia dengan Raja Janu Malik dan segala sahabat mengiringkan Rasulullah pergi ke rumah Janu Malik. Setelah sampai ke rumah Raja Janu Malik, kemudian maka bersabda Raja Janu Malik kepada Rasulullah: "Ya Rasulullah, duduklah tuantuan sekalian."

Kemudian maka Rasulullahpun duduk dengan sekalian sahabat di atas kursi. Seketika itu juga kemudian maka Raja Janu Malikpun membawa anaknya ke hadapan Rasulullah. Kemudian maka Rasulullah pun mengambil kambeli anak itu, lalu ia tutupnya anak itu dengan kambelinya anak itu juga. Setelah ditutupnya, maka Rasulullahpun menyembahyangkan oleh anak itu, serta membaca doa nurbuat. Kemudian maka Rasulullahpun membukakan kambelinya anak itu.

Setelah itu, maka dilihatnya oleh Rasulullah anak itu, Setelah lengkap sekalian, lengkap tangannya dengan kepalanya dan kakinya tangannya dengan elok rupanya, tetapi anak perempuan lagi baik parasnya, bercahaya-cahaya mukanya seperti bulan purnama empat belas hari.

Kemudian maka bersabda Rasulullah kepada Raja Janu Malik" "Hal Raja Janu Malik, ambillah anak tuanhamba ini. Peliharalah akan anak ini baik-baik."

18. Episode kedelapan belas

Episode delapan belas bercerita mengenai kebahagiaan Raha Habib Ibnu Malik karena anaknya telah mempunyai tangan dan kaki. Kemudian Raja memberi hadiah kepada Nabi berupa pakaian dan perhiasan yang indah-indah.

Perbedaan cerita dari kedua teks ini adalah pada teks HNBB diceritakan bahwa Raja Habib Ibnu Malik semakin percaya dan yakin bahwa Nabi Muhammad adalah nabi terakhir dan mahkota segala nabi-nabi. Dia pun menyuruh sepuluh orang laki-laki dan perempuan untuk mengantarkan hadiah kepada Rasulullah. Dalam teks HBB, disebutkan bahwa Raja bersembah sujud kepada Nabi Muhammad dan mengatakan bahwa dia yakin kepada Nabi Muhammad, sedangkan dalam teks HNBB tidak disebutkan Raja bersujud kepada Nabi Muhammad. Setelah itu raja menyuruh para menterinya mengeluarkan hadiah untuk Nabi Muhammad.

1) Teks HNBB

Maka Raja Habib pun terlalu hirang akan mukjazat Muhammad/ Rasulullah *salallahu alaihiwasalam* dengan beberapa itu serta dengan puji amin/ kepada Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wasalam* dengan beberapa perkataan Raja Habib/ Ibnu Malik itu dan membenarkan Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* itu nabi akhuru za-/ man dan kekasih Allah Taala dengan sebenar-benarnya dan mahkota segala nabi-nabi dan penga-/ hulu segala nabi-nabi dan paniliq segala nabi-nabi kasudahan segala nabi-nabi dan barang apa kehen-/ daknya sekalian jadi balak. Syahdan , maka Raja Habib Ibnu Malik itu pun megeyakin ber-/ tambah-tambah takwa[h]nya dan keparcayaannya serta dengan yakin hatinya kepada Nabi Muhammad Rasulullah serta/ serta menyuruh mengantarkan beberapa hadiah daripada emas dan perak dengan beberapa/ pakaian yang indah-indah.

Sepuluh orang laki-laki dan sepuluh orang perempuan mengantarkan// hadiah kepada Muhammad Rasulullah. Setelah sudah datang hadiah persumbahkannya/ ke hadapan Muhammad Rasulullah, maka orang yang membawa persumbahannya itu pun seraya ber-/ kata, “Ya Junjunganku, li(h)atlah hadiah persumbahnya Raja Habib Ibnu Ma-/ lik itu kubawa[h] tala(h) pakaian parsi Junjunganku, maka hendaqlah ditarima oleh/ junjunganku dengan sampurnanya.”

2) Teks HBB

Kemudian maka Raja Janu Malikpun segeralah sujud ke bawah kaki Rasulullah saw. serta. ia berkata, demikian katanya: “Ya Rasulullah, sungguhlah Tuanhamba ini Nabi akhir zaman dan khatam an-Nabi dan mahkota sekalian Nabi dan junjungan segala Nabi dan/sekalian Nabi dan makdum sekalian Nabi dan penutup sekalian Nabi dan kesudah-sudahan sekalian Nabi.”

Setelah sudah berkata-kata yang demikian itu, maka Raja Janu Malikpun bangun daripada sujudnya. Setelah sudah berkata-kata yang demikian itu, maka Raja Janu Malikpun berseru pada Menterinya, demikian serunya; "Hai Menteriku, keluarkanlah emas dan perak dan pakaian yang elok-elok dah pilihkan sahaya laki-laki sepuluh orang; sekalian itu hamba persembahkannya kepada Rasulullah saw."

19. Episode kesembilan belas

Episode ini bercerita mengenai percakapan Nabi Muhammad dengan Raja Habib Ibnu Malik. Raja Habib Ibnu Malik berkata bahwa dia yakin Nabi Muhammad adalah Nabi akhir zaman. Kemudian Nabi Muhammad berkata barang siapa yang percaya kepada Allah dan dirinya sebagai nabi terakhir, maka surgalah jaminannya. Dalam teks HBB tidak terdapat cerita ini.

1) Teks HNBB

Maka sabda Muhammad Rasulullah, “Baik, hamba tarima/ hadiah persumbahnya itu daripada Raja Habib Ibnu Malik itu.” Maka Raja Habib/ Ibnu Malik pun datang pula dengan sandirinya mengadap kepada Muhammad Rasulullah salallah/ alaihi wasalam seraya berkata, “Hai Junjunganku, bahwa sesungguhnya Tuan hamba ini nabi/ akhiru zaman dan mahkota segala nabi-nabi. Barang yang hamba minta[k] kepada Junjunganku sekalian/ maksud hamba berlaku.” Maka sabda Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam*, “Hai Raja/ Habib Ibnu Malik, tiada Tuan hamba mendengar yang telah tersubut di dalam kitab/ Taurat dan Zabur dan Injil dan Furkan, tiadalah nabi yang lain itu dijadikan/ Allah Taala nabi akhiru zaman, maletakan hamba inilah yang dijadikan Allah Taala nabi// akhiru zaman dan kesudahan nabi-nabi. Dan hamba inilah yang terlabih daripada/ segala sedang nabi dan nama hambalah yang tersebut dengan nama Allah *Subu-/ hanahu wa taala* daripada segala pintu langit dan pintu syurga dan yang ter-/ subut pada tiang Arsyi, demakin bunyinya ‘Laa ilaa ha illallah Muhammad Rasulullah’ yang/ mula-mula disubut oleh segala malaikat dari Masrik datang ke magrib, dari dunia/ sampai ke akhirat itu sekalian itu tersubut nama hamba dengan nama Allah Azwajal, dema-/ kian ‘Laa ilaa ha illallah Muhammadarasulullah’ bermula yang diturunkan Allah Subuhana-/ hu wa taala itu Qurankepada hamba yang mengatakan hamba yang tarsebut nabi akhiru zaman/ dan kesudahan nabi-nabi.”

Maka sabda Muhammad Rasulullah “Hai Raja Habib Ibnu Malik, barang siapa percayakan nubuah dan menurut kepada hamba dengan sesungguhnya, maka Allah/

Subuhanahu wataala akan dimasukkan ke dalam syurga dan barang siapa tiada per-
caya akan mukjizat hamba dan tiada percaya akan kitab Quran yang telah
diturun-// kan Allah *Subuhanahu Wataala* kepada hamba itu bahwa sesungguhnya
orang itu akan// dimasukkan Allah Taala dalam naraka yang di bawah sekali dengan
marasa isi/ siksa berbagai-bagai yang tiada dapat mendurita.” Maka Raja Habib Ibnu
Malik/ pun bermohonlah kepada Muhammad Rasulullah hendak kembali pulang
pulang ke rumahnya seraya katanya itu, “Ya Junjunganku, bahwa adalah hamba
membaca di dalam kitab Injil/ dan Zabur dan Taurat dengan sesungguhnya
Junjunganku itu nabi akhuru zaman/ dan pengahulu sekalian nabi-nabi dan kesudahan
segala nabi-nabi dan mahkota segala nabi-nabi.”/ Kata orang yang ampunya caritera
tatkala Raja Habib Ibnu malik berkata dengan/ Muhammad Rasulullah, maka Abu
Jahil itu mengintai-intai dan mendengar-dengar dari bawah/ rumah Muhammad
Rasulullah.

20. Episode kedua puluh

Dalam episode dua puluh, diceritakan Abu Jahil mendengarkan
perbincangan Nabi Muhammad dengan Raja Habib Ibnu Malik. Dia merasa
putus asa dan sedih karena berpisah dengan Raja Habib Ibnu Malik. Dalam
teks HBB, kisah ini tidak diceritakan.

1) Teks HNBB

Apabila didengar oleh Abu Jahil segala perkataan/ raja itu, maka putuslah
harapannya Abu Jahil dengan segala kaum kaluarganya tiada/ percaya lagi dengan
masgulnya masing-masing pulang ke rumahnya mendayakan dirinya tiada upaya/
lagi karena sudah bercerai dengan raja Habib Ibnu Malik itu. Tamat.

21. Episode kedua puluh satu

Episode 21 ini bercerita mengenai berakhirnya cerita *Hikayat Nabi Bala
Bulan*. Perbedaan cerita pada kedua teks ini, dalam teks HNBB terdapat
amanat yang diberikan penulis untuk pembaca sedangkan pada teks HBB
tidak ada.

1) Teks HNBB

Maka dica-// ritakan oleh orang yang ampunya caritera ini, barang siapa
membaca caritera ini yakni// Hikayat Baginda Muhammad Rasulullah *salallahu
alaihi wassalam* yang dititahkan oleh Abu Jahil/ kepada Raja Habib Ibnu Malik

hendaqlah incipi dan Tuan sekalian ingat baik-baik siapa menu- rut seperti kalakuan Abu Jahil itu dari dunia sampai ke akhirat telah salat seumur/ hidupnya itu dan tiadalah sempurna barang sesuatu perbuatannya dan tiadalah mendapat/ kan kebajikan dunia dan akhirat tiada daripada Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wasalam/* sampai kepada hari kiamat, dan lagi atasnya kepada orang yang membaca peri mukjazat ja- nganlah disabdakan dan diulang-ulangkan seperti Abu Jahil itu, maletakan hendaqlah kita mem- membacakan Fatahah akan Nabi Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* serta minta[k]kan daa/ supaya jangan bercerai dengan iman daripada hidup sampai kepada mati di dalam/ syafaat Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* . Al-Fatihah, Al-Hadarat, Al-Anbiya/ *salallahu alaihi wassalam hairi halikiyah Muhammad wa ala ilaihi wa ashabih ajmain bira/ hamatikiya ahamarhiman amin ya rabbal alamin*. Amin. Tamat.

2) Teks HBB

Tammatu'lkalam, wa 's salam bi'l khairi ajma'in. Wa'llahu a'lam.

Dari analisis di atas, diketahui bahwa cerita HNBB memiliki jenis alur maju. Di dalam cerita ini tidak terdapat sorotan balik. Cerita HNBB disusun secara *in medias res*, yaitu peristiwa awal terjadi ketika para Muhammad telah menjadi nabi. Begitu juga dengan cerita HBB, kisah dimulai ketika Nabi Muhammad telah menjadi nabi. Cerita HNBB dan HBB memiliki beberapa perbedaan cerita. Perbedaan tersebut telah penulis paparkan di atas beserta dengan kutipannya. Namun, penulis akan menampilkan tabel kesimpulan perbedaan cerita teks HNBB dan HBB.

Episode	HNBB	HBB
Pertama	Abu Jahil bertemu dengan Abu Bakar, Zabir, Abas, Abu Taib, dan Ali.	Abu Jahil hanya bertemu dengan dengan Zubair dan Abas.
Kedua	Abu Jahil menemui Raja dan mengatakan kabar yang telah didengarnya serta meminta Raja Habib Ibnu Malik untuk bertanya langsung kepada Nabi Muhammad.	Disebutkan bahwa Abu Jahil merasa sakit hati dan langsung pergi menemui Raja Janu Malik.

Ketiga	Raja tidak hanya bertanya kepada Abu Jahil, melainkan juga kepada keluarha, menteri-menteri, dan hulu balangnya. Saat Abu Jahil menjelaskan mengenai mukjizat nabi-nabi terdahulu, dia menyebutkan mukjizat Nabi Isa mentakbir kata-kata dan menyebut nama Nabi Salaiman. , Abu Jahil bertanya kepada Raja Ibnu Malik <i>“Nabi Allah Muhammad anak yatim Abu Talib itu manalah tandanya mengata- / kan dirinya nabi akhiru zaman dan penghulu segala nabi-nabi dan mahkota segala nabi-nabi dan/ junjungan segala nabi-nabi itu apakah tandanya?”</i>	Raja hanya bertanya kepada Abu Jahil. Di dalam HBB, tidak disebutkan nama Nabi Salaiman. Mukjizat Nabi Isa mentakbirkan kata-kata. Dalam HBB, Abu Jahil tidak bertanya kepada Raja Janu Malik, tetapi hanya mengatakan <i>“Dan akan Muhammad yatim Abu Talib, ia mengatakan dirinya Nabi akhir zaman dan khatam an-Nabi dan makam sekalian nabi dan mahkota sekalian nabi dan makdum sekalian nabi dan junjungan segala nabi dan penghulu segala nabi sekalian.”</i>
Keempat	Ketika Abu Jahil Mengajak Raja Habib Ibnu Malik ke padang Abu Tohir, dia bertanya terlebih dahulu kepada orang-orang siapa yang ikut mengiringi Raja Habib Ibnu Malik ke padang Abu Tohir.	Abu Jahil langsung mengajak—tanpa bertanya—kepada rakyat dan orang-orang kaya dan besar-besar untuk pergi ke padang Abu Tolib.
Kelima	Tidak ada percakapan antara Abu Bakar dan Nabi Muhammad sebelum Nabi Muhammad meminta Abu Bakar pergi menemui Raja Habib Ibnu Malik. Abu Bakar sempat berbicara di dalam hati.	Terdapat percakapan antara Abu Bakar dan Nabi Muhammad sebelum Nabi Muhammad meminta Abu Bakar pergi menemui Raja Habib Ibnu Malik..
Keenam	Raja langsgng memanggil Abas, Abu Talib, Ali, dan Ja’far. Ali disebut menggariskan agama Nabi Muhammad. Raja memerintahkan mereka duduk di atas kursi.	Raja Habib Ibnu Malik menyuruh hulu balang untuk memanggil Abas, Abu Talib, Ali, Hamzah, dan Ja’far. Ali disebut meluaskan agama Islam. Abas dan Abu Talib duduk di tanah, kemudian Raja menyuruh seseorang mengambil kursi.
Ketujuh	Raja bertanya kepada Abas, Abu, Ali mengapa Nabi Muhammad tidak datang. Begitu mendengar perkataan Ali, Abu Jahil langsung	<ul style="list-style-type: none"> • Raja berbicara mengenai mukjizat nabi-nabi terdahulu sebelum Muhammad dan bertanya apa mukjizat Nabi Muhammad sehingga

	<p>memerintah hulu balang untuk menarik Nabi Muhammad ke padang. Mendengar perkataan Abu Jahil kepada salah seorang hulu balang, Ali pun marah dan berteriak di hadapan raja dan seluruh orang yang ada di padang itu. Raja Habib Ibnu Malik langsung menegur Abu Jahil dan meminta hulu balang untuk mendengar perkataan Ali dan menjemput Nabi Muhammad.</p>	<p>Muhammad bisa menyatakan nabi akhir zaman. Raja Habib Ibnu Malik mengatakan jika Muhammad tidak bisa menunjukkan mukjizatnya, dia akan meneteskan air kencing onta dan kuda ke kepala Nabi Muhammad dan akan mencoret-coret wajahnya dengan kapur dan arang. Ali pun menjawab bahwa Muhammad tidak datang karena dia tidak dipanggil oleh Raja Habib Ibnu Malik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebelum Abu Jahil memerintah hulu balang, Ali meminta Raja Habib Ibnu Malik untuk menjemput Nabi Muhammad, namun Ali berpesan agar orang yang menjemput Nabi Muhammad bertingkah laku sopan. Kemudian Abu Jahil menyahut dan berkata kepada hulu balang <i>“Hai hulubalang, jikalau engkau pergi memanggil Muhammad yatim Abu Talib itu, jikalau ia membesarkan dirinya, segera engkau sentak rentan bawa ia kemari. Tiadalah ia tahu dan tiadalah ia mendengar khabar Raja segala Arab datang ke padang Anak siapakah ia, maka tiada datang kemari?”</i> Mendengar perkataan Abu Jahil yang seperti itu, Ali pun marah dan membentak Abu Jahil. Mendengar Ali marah, Raja Ibnu Malik langsung meneriaki berteriak kepada hulu balang dan meminta hulu balang untuk mendengar perkataan Ali, bukan Abu Jahil.
Kedelapan	<p>Ketika hulu balang datang ke rumah Siti Khadijah, Siti Khadijah berbicara dalam hati bertanya dari mana datangnya laki-laki itu. Kemudian Nabi Muhammad</p>	<p>Siti Khadijah melihat hulu balang itu, dia langsung mendatangi Nabi Muhammad dan mengatakan bahwa ada seorang laki-laki yang datang ke rumahnya dan tingkah lakunya tidak sopan. Setelah hulu</p>

	mendengar perkataan Siti Khadijah tersebut lalu dia bangkit dari tempat duduknya menemui hulu balang itu. Hulu balang langsung sujud ketika melihat Nabi Muhammad	balang mengatakan niatnya datang atas perintah raja untuk memanggil Nabi Muhammad, Nabi Muhammad pun menyuruh hulu balang pergi.
Kesembilan	Malaikat Jibrail dan Mikail langsung datang memberi salam kepada Muhammad. Kemudian Jibrail berkata bahwa dia telah mendapat rahmat dari Allah untuk diberikan kepada Nabi Muhammad.	Sebelum Jibrail mendatangi Nabi Muhammad, terlebih dahulu ia mendapat perintah dari Allah swt. untuk mendatangi Muhammad dan memberi tahu mengenai maksud Raja Habib Ibnu Malik dan mengiringi Muhammad ke padang. Ada percakapan antara Allah dan Jibrail, yaitu <i>"Pergilah engkau dua orang membawa segala malaikatah turun ke dunia kepada kekasihku Muhammad itu hendak pergi ke padang Abu Talib, tiada silap mengiringkan kekasihku itu. Karena itulah, maka Aku suruh engkau sekalian pergi turun ke dunia mengiringkan kekasihku itu."</i>
Kesepuluh	<ul style="list-style-type: none"> • Raja tidak bertanya kepada menterinya mengenai suara gemuruh ketika Muhammad datang. • Wajah Nabi Muhammad seperti cahaya bulan yang gemilang dan berkilauan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Raja Habib Ibnu Malik sempat bertanya kepada menterinya suara apa yang muncul ketika Muhammad datang bersama para pengiringnya. Raja mengira itu suara akan terjadinya kiamat. Lalu menteri menjawab bahwa itu suara Nabi Muhammad datang dengan para malaikat yang menjadi pengiringnya. • Wajah Nabi Muhammad diibaratkan matahari yang baru terbit dan bulan yang berusia empat belas hari.
Kesebelas	Raja Habib Ibnu Malik meminta Nabi Muhammad untuk menunjukkan mukjizatnya, dia mengatakan jika Muhammad tidak memiliki mukjizat, dia akan memberi kencing dan kotoran onta kepada Muhammad.	Raja mengatakan jika Muhammad tidak bisa menunjukkan mukjizatnya, Raja akan memberikan kencing onta dan arang untuk disapukan ke muka Muhammad.

Kedua belas	Raja meminta Nabi Muhammad untuk memanggil bulan dan menyuruh bulan untuk mengucapkan kalimat syahadat, mengelilingi kakkah sebanyak tujuh kali, kemudian bulan itu masuk ke dalam lengan baju sebelah kanan Nabi Muhammad dan keluar lewat sebelah kiri. Setelah itu, bulan tersebut membelah diri menjadi dua, satu ke barat, dan satu ke timur. Setelah membelah, tubuh bulan bersatu lagi dan kembali ke langit.	Raja hanya meminta Muhammad untuk memanggil bulan kemudian bulan itu disuruh mengucapkan kalimat syahadat. Setelah itu, masuk ke lengan baju Nabi sebelah kanan dan keluar sebelah kiri. Kemudian bulan tersebut membelah diri dan kembali ke langit. Raja tidak meminta Nabi Muhammad untuk menyuruh bulan mengelilingi kakkah.
Ketiga belas	Abu Jahil merasa senang sehingga dia berkata <i>“dan puaslah hati kamu sekalian mendengarkan/ dan tarbanglah mata kepala hambamu dan taranglah telinga[n] hamba sekalian seperti sua-/ tu padang yang amat luas. Demakin rasa hati hambamu.”</i>	Abu Jahil hanya mengatakan dia senang dan meragukan kemampuan Nabi Muhammad.
Keempat belas	<ul style="list-style-type: none"> • Rasulullah tidak bisa melakukan mukjizat tersebut kecuali atas rahmat dari Allah. Kemudian Rasul pun mengambil air wudhu dan salat dua rakaat. Setelah itu, tahun pun berganti dan Nabi Muhammad bisa menunjukkan mukjizatnya. • Nabi Muhammad disebut melakukan salat dua rakaat, 	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah Nabi Muhammad sembahyang dan berdoa, saat itu juga dia bisa menunjukkan mukjizatnya dalam memanggil dan membelah bulan. • Nabi muhammad tidak salat dua rakaat melainkan alat magrib tiga rakaat.
Kelima belas	<ul style="list-style-type: none"> • Ketika Nabi Muhammad turun dari bukit, Raja Habib Ibnu Malik tidak menyambut Nabi Muhammad, hanya berkumpul dengan orang-orang yang ada di padang itu. Raja Habib Ibnu Malik menyuruh rseluruh orang yang ada di situ untuk percaya bahwa Nabi Muhammad adalah 	<ul style="list-style-type: none"> • Nabi Muhammad turun dari atas bukit, Raja Habib Ibnu Malik langsung menjemput dan menyambutnya. • Abu Jahil berkata bahwa Nabi Muhammad telah menggunakan ilmu guna-guna.

	<p>seorang rasul dan nabi terakhir.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Abu Jahil mengatakan bahwa Nabi Muhammad telah melakukan fitnah. 	
Keenam belas	<p>Setelah Nabi Muhammad mengajarkan kalimat syahadat kepada Raja Habib Ibnu Malik dan rakyatnya, maka Nabi Muhammad pulang ke rumahnya diiringi oleh keluarga dan para pengikutnya. Raja Habib Ibnu Malik pun ikut mengantarkan Nabi Muhammad pulang ke rumahnya, setelah mengantar, Raja pun pulang ke rumahnya.</p>	<p>Setelah Nabi Muhammad mengajari Raja dan rakyatnya mengucapkan kalimat syahadat, Nabi Muhammad pulang diiringi oleh keluarga dan para pengikutnya serta Raja. Namun, ketika sampai di rumah Nabi Muhammad, Raja dan para pengikut nabi dipersilahkan duduk oleh Nabi Muhammad.</p>
Ketujuh belas	<p>Raja Habib Ibnu Malik pulang terlebih dahulu ke rumahnya. Setelah sampai di rumahnya, Raja Habib pun teringat tentang putrinya yang tiada nerkaki dan bertangan. Maka Raja pun memerintahkan seorang menterinya untuk membawa putrinya ke rumah Nabi Muhammad dan meminta Nabi Muhammad untuk menyembuhkan putrinya.</p>	<p>Raja tidak menyuruh seorang menteri mengantar putrinya ke rumah Nabi Muhammad, melainkan Raja yang meminta langsung kepada Nabi Muhammad saat masih berada di rumah Nabi Muhammad. Saat Raja berada di rumah Nabi, dia teringat tentang putrinya yang tiada berkepala, berkaki, dan bertangan. Raja pun meminta Nabi Muhammad datang ke rumahnya untuk menyembuhkan putrinya. Nabi pun bersama Raja dan yang lainnya datang ke rumah Raja dan menemui putri raja untuk menyembuhkannya.</p>
Kedelapan belas	<ul style="list-style-type: none"> • Raja Habib Ibnu Malik semakin percaya dan yakin bahwa Nabi Muhammad adalah nabi terakhir dan mahkota segala nabi-nabi. Dia pun menyuruh sepuluh orang laki-laki dan perempuan untuk mengantarkan hadiah kepada Rasulullah. • Tidak disebutkan Raja Habib Ibnu Malik bersujud kepada Nabi Muhammad. 	<ul style="list-style-type: none"> • Raja bersembah sujud kepada Nabi Muhammad dan mengatakan bahwa dia yakin kepada Nabi Muhammad. • Raja menyuruh para menterinya mengeluarkan hadiah untuk Nabi Muhammad.

Kesembilan belas	Raja Habib Ibnu Malik berkata bahwa dia yakin Nabi Muhammad adalah Nabi akhir zaman. Kemudian Nabi Muhammad berkata barang siapa yang percaya kepada Allah dan dirinya sebagai nabi terakhir, maka surgalah jaminannya.	
Kedua puluh	Abu Jahil mendengarkan perbincangan Nabi Muhammad dengan Raja Habib Ibnu Malik. Dia merasa putus asa dan sedih karena berpisah dengan Raja Habib Ibnu Malik.	
Kedua puluh satu	Terdapat amanat yang diberikan penulis untuk pembaca	

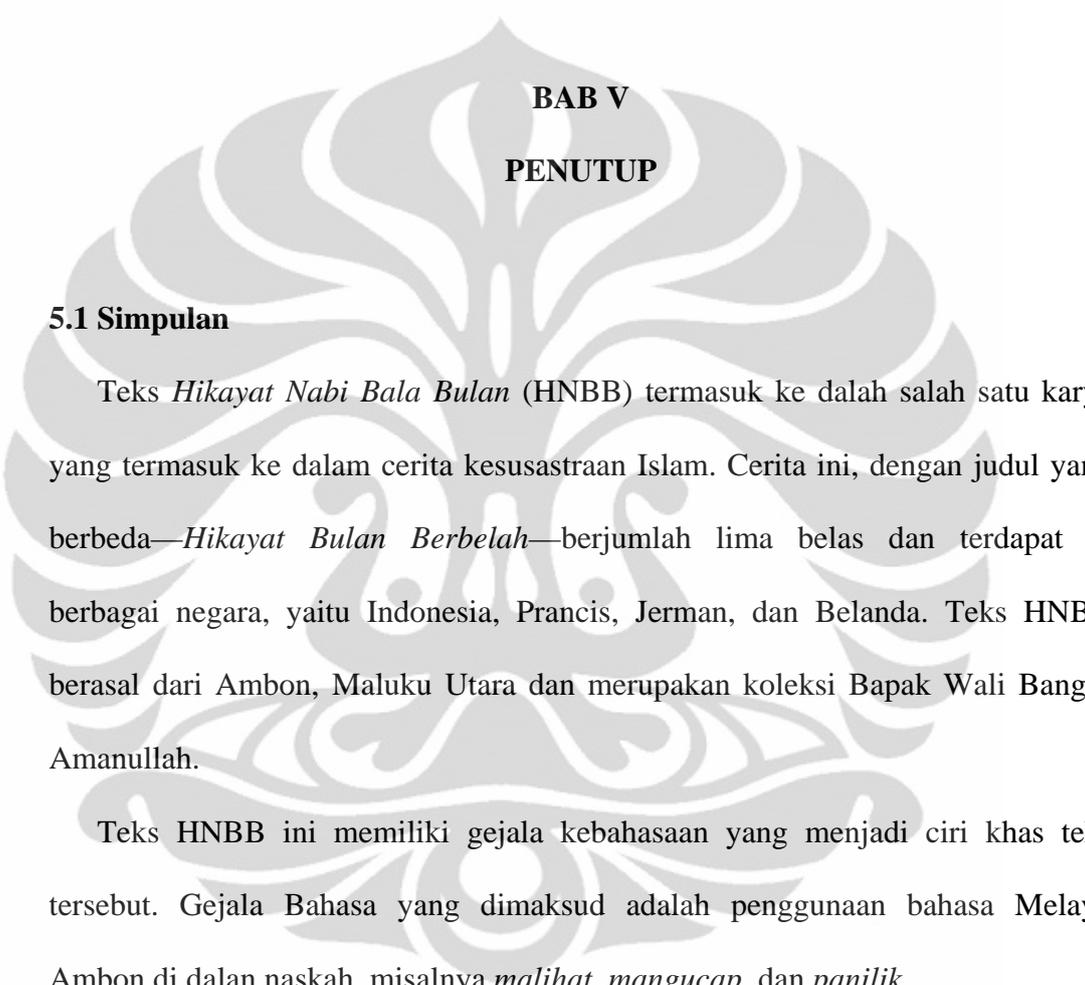
Setelah memaparkan perbedaan cerita teks HNBB dengan teks HBB, penulis membaca cerita tentang mukjizat Nabi Muhammad saw. Penulis menemukan bahwa cerita Nabi Muhammad membelah bulan adalah kisah nyata. Hal ini dapat dilihat dari kutipan dari buku *Muhammad: Kisah Hidup nabi Berdasarkan Sumber Klasik* di bawah.

Para pemuka Quraisy telah menantang Nabi agar menunjukkan tanda-tanda, seperti turunnya malaikat untuk mengukuhkan kenabiannya dan naiknya beliau ke langit. Pada suatu ketika, tepat pada malam bulan purnama, tidak lama setelah bulan terlihat menggantung di langit, di atas bukit Hira', seorang kafir mendekati Nabi dan meminta beliau untuk membelah bulan menjadi dua sebagai bukti bahwa dirinya benar-benar utusan Allah. Ketika permintaan itu dikabulkan, semua mata memandang bulan. Mereka amat terpana melihat bulan terbelah dua, satu sama lain saling menjauh hingga masing-masing memancarkan sinarnya di dua sisi bukit. "Kalian telah menyaksikan," kata Nabi. Namun, orang-orang yang mengajukan permintaan itu menolak mukjizat ini dan menganggap Nabi hanyalah tukang sihir, dengan menuduh bahwa beliau telah melemparkan ajian sihir kepada mereka. (2010: 104)

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa kisah Nabi Muhammad dalam membelah bulan adalah kisah nyata. Dalam HNBB pun disebutkan bahwa Abu

Jahil menuduh Nabi telah menggunakan sihir, sama seperti kutipan di atas. Kesimpulannya, walaupun cerita *Hikayat Nabi Bala Bulan* dalam membelah bulan termasuk ke dalam sebuah karya yang berbentuk hikayat, terdapat sebuah kisah yang diambil dari cerita nyata yaitu cerita Nabi Muhammad membelah bulan.





BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Teks *Hikayat Nabi Bala Bulan* (HNBB) termasuk ke dalam salah satu karya yang termasuk ke dalam cerita kesusastraan Islam. Cerita ini, dengan judul yang berbeda—*Hikayat Bulan Berbelah*—berjumlah lima belas dan terdapat di berbagai negara, yaitu Indonesia, Prancis, Jerman, dan Belanda. Teks HNBB berasal dari Ambon, Maluku Utara dan merupakan koleksi Bapak Wali Bangsa Amanullah.

Teks HNBB ini memiliki gejala kebahasaan yang menjadi ciri khas teks tersebut. Gejala Bahasa yang dimaksud adalah penggunaan bahasa Melayu Ambon di dalam naskah, misalnya *malihat*, *mangucap*, dan *panilik*.

Dari penelitian yang telah penulis lakukan, dapat dilihat bahwa teks HNBB dan HBB memiliki alur yang sama, yaitu alur maju *in medias res* dan memiliki pengaluran yang berbeda dari episode pertama sampai episode terakhir, yaitu episode ke-21. Pada episode pertama misalnya, cerita dimulai ketika Nabi Muhammad mengajarkan agama Islam dan kalimat syahadat kepada keluarga dan

kerabatnya. Setelah para sahabat pulang, mereka bertemu dengan Abu Jahil. Perbedaan cerita dari kedua teks, dalam teks HNBB yang bertemu dengan Abu Jahil tidak hanya Zubair dan Abas seperti yang ada di HBB, melainkan Abu Bakar, Zabir, Abas, Abu Talib, dan Ali. Perbedaan pada episode kedua yaitu pada teks HNBB, Abu Jahil pun meminta Raja Habib Ibnu malik untuk bertanya langsung kepada Nabi Muhammad sedangkan dalam teks HBB, Abu Jahil merasa sakit hati atas informasi tersebut kemudian dia langsung pergi menemui Raja Janu Malik.

Pada episode-episode selanjutnya, perbedaan cerita terlihat hampir sama dengan episode pertama, yaitu terletak pada peristiwa yang berbeda yang dialami oleh setiap tokoh, termasuk di dalamnya perbedaan isi percakapan dari kedua teks. Kemudian dalam teks HNBB, ada dua episode yang tidak diceritakan dalam teks HBB, yaitu mengenai percakapan Nabi Muhammad dengan Raja Habib Ibnu Malik, dalam teks HBB percakapan ini tidak ada. Pada episode kedua puluh, dalam teks HNBB pada akhir cerita, diceritakan pula mengenai Abu Jahil yang mendengar percakapan Nabi Muhammad dengan Raja Habib Ibnu Malik dan dia merasa putus asa sedangkan dalam teks HBB tidak ada cerita mengenai Abu Jahil di akhir cerita.

Perbedaan cerita ini menunjukkan bahwa cerita HNBB termasuk ke dalam cerita yang populer. Dari penelitian yang telah penulis lakukan, dapat dilihat alur cerita HNBB merupakan alur maju dan disusun secara *in medias res*.

Cerita mukjizat Nabi Muhammad membelah bulan merupakan kisah nyata. Hal ini terlihat dari adanya kisah Nabi Muhammad membelah bulan dalam buku sejarah Nabi Muhammad yang berjudul *Muhammad: Kisah Hidup Nabi*

Berdasarkan Sumber Klasik. Dalam buku ini disebutkan bahwa seorang kafir mendekati Nabi dan meminta Beliau untuk membelah bulan menjadi dua sebagai bukti bahwa dirinya benar-benar utusan Allah.

5.2 Saran

Hikayat Nabi Bala Bulan mengandung banyak hal yang belum penulis gali secara maksimal. Penelitian yang penulis lakukan masih jauh dari sempurna. Naskah ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk mengetahui unsur-unsur bahasa Melayu Ambon. Dalam bidang sastra, teks ini berguna untuk mengetahui sejarah cerita Nabi Muhammad dalam membelah bulan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dilanjutkan pengkajian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi. (2007). *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII Akar Pembaruan Islam Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Braginsky, V.I. (1998). *Yang Indah, Berfaedah, dan Kamal Sejarah Sastra Melayu dalam Abad 7—19*. Jakarta: INIS
- Collins, James T. (2011). *Bahasa Melayu Bahasa Dunia Sejarah Singkat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kramadibrata, Dewaki. (2010). (dalam proses penerbitan). Depok: FIB UI.
- Keraf, Gorys. (1984). *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kushartanti, Untung Yuwono, dan Multamia RMT Lauder (ed). (2007). *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Liaw Yock Fang. (1991). *Sejarah Kesusasteraan Melayu Klasik Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lings, Martin. (2010). *Muhammad: Kisah Hidup Nabi Berdasarkan Sumber Klasik*. Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi.
- Luxemburg, Jan Var, dkk. (1989). *Tentang Sastra*. Jakarta: Intermedia.
- Van Minde, Don. (1997). *Malayu Ambong: Phonology, Morphology, Syntax*. Leiden: Research School CNWS.
- Penyusun, Tim. (1999). *Sejarah Kebudayaan Melayu*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Pieter, C dan D. Takaria. (1998). *Kamus Bahasa Melayu Ambon—Indonesia*.

Jakarta: Pusat dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Robson, S.O. (1994). *Prinsip-Prinsip Filologi Indonesia*. Jakarta: RUL.

Sudjiman, Panuti. (1995). *Filologi Melayu*. Jakarta: Pustaka Jaya.

_____. (1988). *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Kamus

Wilkinson, R.J.A. *A Malay—English Dictionary (Romanised)*. Tokyo: C.M.G. Daiton

Syuppan Kabusiki Kaisya.

Katalogus

Behrend, T. E. (1998). *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Jilid 4: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Iskandar, Teuku. (1999). *Catalogue of Malay, Minangkabau, and South Sumatran Manuscripts in the Netherlands*. Leiden: Universiteit Leiden.

Sutaarga, Amir dkk. (1972). *Katalog Manuskrip Melayu di Perancis*. Kuala Lumpur: Perpustakaan Negara Malaysia

Tim Penyusun. (1992). *Katalog Manuskrip Melayu di Jerman Barat*. Kuala Lumpur: Perpustakaan Negara Malaysia.

Wingeria, E.P. (2007). *Catalogue of Malay and Minangkabau Manuscripts*. Leiden: Leiden University Library.

Sumber

Teks *Hikayat Nabi Bala Bulan* koleksi Bapak Wali Bangsa Amanullah.

Transliterasi “Hikayat Bulan Berbelah” dengan kode W95.





تبارك الذي يادون هيك قلبه كير يا سؤلا يسلم مينانده فير عي لكا اديان
 بيت چاهيا انور محمد ايتر كير مينانده دي جاو رسك اوليه الله سوليه هانا
 هو انال ران هيك قلبه هميدنه فانجان كن دامير فانك سوانور كير كفاك سوا
 تير فير مه سوليه ايا ماسو حير افنا هو لير كيتا دن لاي سوليه ايا مينانده ان كن تير كون
 ياران لاي مينانده فير جانك سوليه هيك كيتا امين يار بلاء علمين واصله لله
 عد خالقيا كير سدايه ناهجك واعد عاليه واصلح ارك اجماعين بير حمتكيا
 انر حير اجمين اننا الكلم تله حانامه حيكيا نوره محمد راسول الله
 صل الله عليه وسلم بسم الله الرحمن الرحيم ابي له حيكيا فير عي ميبا تالك متاجره نبي اديا
 كير بسم الله الرحمن الرحيم هو ابي حير ناسا ايتر لله تبارك ايتر له حيكيا
 بولن باله متاجره باكينه راسول الله صل الله عليه وسلم ديها كير چار تير
 يا القيصه مانه دي چار بير ان الامر عيغ امشور چار بير ايتر ايفنك وامن

داهو لوكلا
 صل الله عليه
 سؤلا صا
 ماغلو چا فدر
 اننا محمد ر
 سيفير تير
 سوليه مانه
 اللصيد يفا
 دان كليمعا
 اير چا حيكيا
 ايتر دانغ

MAJELIS TAHKIM XXXV SYARIKAT ISLAM
 Tanggal: 16 - 22 Oktober 1991, di Wisma Haji Pondok Gede, Jakarta
 PANTIA NASIONAL

دا هو لو كاله سكاله فير ساتوان فاك سوا الوهار بيكيد محمد راسوله لله
 صل الله عليه وسلم دو دوه بيه هيمفون ديتان سكاله قايه كلو امه كاپ دان
 سكاله صاحبا بائنا سيرة تاميذا جار هيموا ايمان الكماله ايسلعه دين اجار كتان دان
 مانع جاف دو اوليماه جاهاد اده ديمالين بيه نبي الله ان الله لا اله الا الله والاشهد
 اننا محمد راسوله لله مانع سكاله صاحبا بائنا سكالين فون مانع جاف اوليماه جاهاد
 سيفر نبي الله دين اجار كن اوليه نبي محمد راسوله لله صل الله عليه وسلم ناله
 سواداه مانع ميه ييغو فون بيه مو هوون له فوالع كره ما هيا يا ايها ابي القاسم
 اللصيد يفر راضيا لله انهم كل وان بيه دان كائيه عباس دان كاهفة ابو طالب
 دان اوليماه علي راضيا لله عانه هيم سكاله سواداه ميه يه ايتو بيه موم ديتان
 ابراهيمه مانع ابراهيمه فون بيه تيا كفه راييه دان عباسه ادا فون هيم
 ايتو دان اشع داره فله راسه محمد امين لله باله اوليماه تان ديه راييه نبي

Tahqiq : Sebersih - bersih Tahqiq : Salinggi - tinggi Ilmu Pengaruhuan - Sepandai-pandai Siasah

MAJELIS TAFIKIM XXXV SYARIKAT ISLAM
 Tanggal: 16 - 22 Oktober 1991, di Wisma Haji Pondok Gede, Jakarta

بني كالحاديان
 به سولوهانا
 كيه كفد سول
 لانا ان توهن
 لمين واصل لله
 باعين بيه حسيكيا
 كد راسوله لله
 رعا جنة نبي ادا
 ناله ايتو له حيكيا
 ديمالين جار بيه
 ايتو فله رايان

احقر في زمانه انما سالكين ايديهم في سلكه قوه كاله اركاب
 دان ديسور في هكتهم ايمان دان هماوا الكمايسه لله دان في اجابنا من هجاه
 دوا كلماه شهاده اوليه محمد امين الله دان اي ميقاتان ديري في ايديهم
 احقر في زمانه انما سالكين ايديهم في سلكه قوه كاله اركاب
 نبي ان ايته له هابه دان يفك كمفوع هاه ان سله سوره ايه ايه
 ميند بدار كاتان بير دان عباسه ميثانان محمد امين الله ايديهم احقر
 في زمانه انما سالكين ايديهم في سلكه قوه كاله اركاب
 كاتان يبع باعنه امه لاله سكره كيمباله ايا كره ما هابه ساليغ فلكان يبع باعنه
 ماله لاله سكره ايا كره كيمباله ايا كره ما هابه ساليغ فلكان يبع باعنه
 دان ماله ميمبه سامبا هكت حاله ايديهم ساليغ فلكان يبع باعنه
 يبع ديدلم نيكه ميه ايديهم دان راجا سلاله عمر سامباله ايديهم فون
 كتاهه اوليه نونكو باهو محمد ايديهم انا ابو طالين سالكين ايديهم ميقاتان



MAJELIS TAHKIM XXXV SWARIKAT ISLAM
 PANITIA NASIONAL
 Tanggal: 16 - 22 Oktober 1991, di Wisma Haji Pondok Gede, Jakarta

كد ديري
 دان كفل
 هيدامه
 ايديهم
 ساليغ
 دان سلاله
 صاحب

كذبت بيته ايضاً في احقره من امان دان فاني ليقف سبكه نبي اذ ان ميثاقا انك هي
 من بيته احقره من امان ايضاً اقاله نالك بما اجازت نيا ايضاً نيا اقاله هاتان كذا يا
 دان كذا سبكه وراعي نيا امة هيداه قلله ريفير دايك سبكه يان ايضاً دان
 هيداه قلله دينا اكنت سهو فالي نيا نيا اكنت فاني ايضاً انا اني يانيم ابو طالب
 ايضاً ميثاقا انك ديريته هاتامالا امبيات دان ماهله ناسبكه نبي دان حورناج
 نبي سبكه نبي اذ ان موقادريم سبكه نبي اذ ان فاعنا هلهو سبكه نبي امة سبكا
 وراعي ايضاً اقاله بيحاجار نيا
 جان سهو فاني احمد امينو لله ايضاً سهو كرمها حاله اكنه يامك لمبايغ ميثاق
 من جان فلكر جان ايضاً مكسار دن ارجاه ايضاً ايضاً كفا ابو حاهيلا
 دان سبكه قلله كذا اركيا دان سبكه مانن نبي اذ ان هلهال نبي هلهو سبكه نبي
 صاحبانكو اقاله بيحاجار نيا نيا

Trilogi : Sebererah - Verah Tahrid, Satinggi - tinggi Ilmu Pengerahuan, Sepandai-pandai Siarah



MAJELIS TAKLIM XXXV SYARIKAT ISLAM
 Tanggal, 18 - 22 Oktober 1991, di Wisma Haji Pondok Gede, Jakarta

لا قوه الا لله العليم
 اي اجازت ما مشحان
 ديريته ايضاً نبي
 فاعنا هلهو سبكه
 اها ابو حاهيلا
 ايضاً نبي احقره
 نبي سبكه نيا فانا
 نيا فلكيان نيا نيا
 نيا نيا ايضاً نيا
 نيا نيا نيا نيا
 نيا نيا نيا نيا
 نيا نيا نيا نيا

ههه ايو جا هيله ايو ياتو انكو چاه عالم ادا فون نوح ايو تانك يا باها تر ايو
 نايغ كاوه دانه دان نبي الله ايو هيم ايو ديا كاه اوليه نامر هه دكلا
 له ايو تباد اهاغوسه ايو له تانك يا دان نبي الله موساتر علكه يا ميا جا
 دي ايو لر نايغ دان حار يف يا ميا جا دي كاه ايو ايو تانك يا دان نبي الله
 ساليما ن حيت حيت دان ما هكو تانك ايو ايو تانك يا دان نبي الله داو ايو ايو
 سمه هيم نايغ سگلا كاه ايو لر هه سمه هيم ايو له ايو تانك يا دان تانك ايو نبي الله
 عيسا مائت ايو نايغ مائت دي هيد وفكن دان نايغ كور ف دونه ايو نبي الله
 ايو له تانك يا دان نبي الله محمد اناق يا نيم ايو صالي ايو ما ناله تانك يا مغانا
 كد ايو نبي احمد نايغ زمان دان فلهو له سگلا نبي دان ما هكو تانك ايو نبي ايو دان
 حو نايغ نون سگلا نبي ايو افله تانك يا مائت سداك را جا حاي ايو ايو ملبه افاله
 بيا جا را كاه سگلا نبي ايو محمد ايو الله ايو مائت ساهه ايو جا هيله ياتو انكو

شاه عالم ادا
 كيتا بار ايو
 ايو تباد ايو
 ايو نوم ايو
 ايو ايو ايو
 نبي هيم
 مغانا ايو
 نبي ايو ايو
 ايو ايو ايو
 سگلا ايو
 كيتا سگلا



MAJELIS TAKLIM XXXV SYARIKAT ISLAM
 PANITIA NASIONAL
 Tanggal: 16 - 22 Oktober 1991, di Wisma Haji Pandok Gede, Sakartta

تها عالم اذ فون فلا بيچاره لهما اي بائع ايسو هارم تها نكره سما
 كيتا باراع كه كفداع ابو طاحي ماء باراع سياتايغ ميثير يكت تها نكره بيكلو
 ايتا اذ ابو غلو كفداع ابو طاحي ماء مالماله يغ ميثار هكت تته راجا حايبي
 ايسو ماليد كفد سگلا اوراع يغ باسار اذ ان اوراع كايا اذ لاه نيكه ميكه ايسو
 ايسو اذ فون فلا ايسو هارم هيك قله كاه سكالين باراع هكت كاه اوراع كفداع ايسو
 به هيمفوكه ناكه تله ميدي يثار حايبر محمد انف ياتيم ابو طاي ايسو ايا
 مئانا كيه ديره زبي احير من امان دان عاتا مال انبياي دان ماهك سگلا
 زبي اذ ان فاي ليف سگلا زبي اسله سورا راجا حايبي ابي مليك به سباله
 ديمك ايسو ماسيغ اوراع ميچاره ناجوع دولي لاهو كيمالي كره ماهيار
 سله كاسو قن هارم مء به هيمفوكه سگلا اوراع باسار اذ ان اوراع
 كيا سكالين ان ميثير يغ كرت راجا ايسو ماء راجا حايبي ايسو ماليد فون

Tologi Sabarrak - Berani Taulid, Selinggi - tinggi Ilmu Pemerintahan, Sepandai-pandai Siasah



MAJELIS TAKLIM XXXV SYARIKAT ISLAM
 Tanggal, 16 - 22 Oktober 1991, di Wisma Haji Pondok Gede, Jakarta

كيا باها تها ايسو
 ليه نامو دكلا
 باسوكه پامياجا
 اذ ان زبي الله
 الله اذ ايسو
 اذ ان اذ انبي الله
 لاه انت به كانا
 ما ناله تانك پامئانا
 ايسو كاه اذ ان
 اذ ان مليك اقاله
 جا هيك ياتها نكو

بِرَّ شُكْرًا لَهُ كَالَّذِي فِي سُبْحَانَ كَفَلَتْهُ أَبُطاحي دِيئَان سَكَلَا رَاعِيَةً بِالذَّانَا
 رَءَا بِكَ جِيْلَا دَان بَانَسْتُ تُوَادَان مَوْدَاهِيْنَادَان كَايَا مَانِيْعٌ اَمِيْنِيْرِيْ بِيْكَ
 رَا حَا حَا يِيْ اِيْبِيْ مَالِيْئِيْ اِيْبِيْ بِيْ جَالَانِيْكَ مَانِيْ حُوْ كَفَلَتْهُ اَبُوْ طَا حِيْ دِيْئَان
 سَكَلَا لَآكِيْ اَدَان سَكَلَا فِيْ مِيْمُوْنَان سِيْرِيْ تَادِيْئَان كُوْدِيْ اَدَان تُوْدَا يِيْئُوْ سُوْ
 سُوْ كَفَلَتْهُ اَبُطَا حِيْ اِيْبُوْ اِدْفُوْن تَتِيْكَ اِيْبُوْ اِلَه سَايِيْءَ نَا اَبُوْ بِيْكَ اَلصِيْدِيْ
 رَا ضِيَاللَّهِ عَنِّيْ تَلَه دُرُوْفُوْ دِيْرِيْ مَه تِيْبَا مَالِيْهَاهُ رَا حَا حَا يِيْ اِيْبِيْ مَالِيْئِيْ
 اِيْبُوْ بِيْ جَالَانِيْ فِيْ سُبْحَانَ كَفَلَتْهُ اَبُطَا حِيْ اِيْبُوْ سِيْرِيْ تَادِيْ اِيْرِيْ بِيْكَ دِيْئَان سَكَلَا يِيْ
 بَلَا تَانْتَارِيْ يَادَان سَكَلَا يِيْ وَانِيْ رِيْ اَدَان سَكَلَا يِيْ مَانِيْئِيْ اَدَان سَكَلَا يِيْ هُوْ
 لُوْ بِاللَّحِيْ يَادَان سَكَلَا يِيْ لُوْ رَاغِيْ يِيْ بَانَسْتُ اَدَان لُوْ رَاغِيْ يِيْ كَايَا اَدَان سَكَلَا يِيْ لُوْ رَاغِيْ
 لُوْ رَاغِيْ يِيْ اَدَان لُوْ رَاغِيْ يِيْ نِيْكَرِيْ مِيْكَه اِيْبُوْ بَانَسْتُ دَان كَا جِيْلَا تُوَادَان مَوْدَاهِيْ نَادُوْ بِيْ
 هُوْ بِيْئَانِيْ فَيُوْه سِيْسَا هُوْ دِيْ فَلَغ اَبُطَا حِيْ اِيْبُوْ اِدْفُوْن رُوْ مَالِيْهَا اَبُوْ بِيْكَ اِيْبُوْ هَا مِيْرِيْ

دِيْئَان جَالَانِيْ
 اِيْبِيْ مَالِيْئِيْ
 اِنَّهٗ اِمَامَاة
 كِيْ كِيْ مَانِيْ
 رَا مَالِيْئِيْ
 اِيْبِيْ اِيْبِيْ
 لُوْ رَاغِيْ يَاد
 دِيْ مَالِيْئِيْ اِيْبُوْ
 فَالِه فَالِه جَالَانِيْ
 عَمْرِيْ سَابَلَا
 بِيْ جَالَانِيْ كَفَلَتْ

MAJELIS TAHKIM XXXV SYARIKAT ISLAM
 PANITIA NASIONAL
 tanggal, 16 - 22 Oktober, 1991, di Wisma Haji, Pondok Gede, Jakarta

ديتان بدي ديتمفاه لوراغ باياق ايتو سامبيلا مالپهاه ككنا ن دان
 ككيت لانا لوراغ باياق ايتو سكالن ايتو داغ له اياكفلاغ ابطاحي
 ايتو بدي هيمفون ماليتان قوم ني لسيه جواغ ينج تيا داميتي يثكن
 راجا ايتو ملك ايتو جاهيل فون ميه ميه ميه ميه يا اياكنا يا ايتو انكو ساه
 عالم ارفون لوراغ نيكر ميكه سكالن ادا اياكنا تيا انكو ميثري يثكن تيا
 داغ كفلغ ابطاحي ايتو جاهيل قوم لسيه سي لوراغ فون تيا ادا داغ
 ميثري يثكن تيا انكو سيدي ياديسو رده يا ماغكك مكار ايا ايا ايتو
 ماليك فون ممكلا ايتو عباس دان كل و ايا ايا ايتو دان ككنا يثكن ايتو
 سوادان دان سي لوراغ بدي ناما جعفر ارفون بيكنا ايتو ينج ميثري ساه
 كن جان اكاماني محمد رسولا لله صلا لله عليه و سلم له سوادان داغ لوراغ
 هاشيم ايتو ملك ديسو رده اوليه راجا ايتو بدي دي دي دي ايتو ايتو ايتو

ماء كاترا اح
 تاناه ماء كا
 تاناه ماء كا
 فدا هو لولا
 بيله عباس
 جيسه دان ا
 كتات الك
 ايتو ماليت
 مانا محمد امي
 ان فير تيا يا
 كينا ايتو ادا

MAJELIS TAHKIM XXXV SYARIKAT ISLAM
 PANITIA NASIONAL
 tanggal 16-22 Oktober 1991 di Wisma Haji Pondok Gede Jakarta

دانع محمد راسوله لله صل الله عليه وسلم في كفا من احب احب ابيهم واليه
 مكاريسه اوليه راجح احب ابيهم واليه حاضر كن في كبر سب اكن جمفاه محمد
 امين لله ايتو ديكر سب يبع اينلا اكر بنا جمفاه دي ووق محمد امين لله ايتو مكا
 محمد راسوله لله صل الله عليه وسلم فون دانع سب اراغ دي ريت كره فان راجح
 احب ابيهم واليه ريتا كبر له راجح احب ابيهم واليه دي سبور هيداد ووقه
 دي اتاسك كبر سب مكار احب ابيهم واليه صل الله عليه وسلم فون دي ووقه دي
 اتاسك كبر سب مكار احب ابيهم واليه صل الله عليه وسلم فون دي ريتا كفا محمد راسوله لله
 صل الله عليه وسلم هي يا محمد الله اذ افون له ابي سئله ميدي يثار جا
 نبه اور اراغ داهولو كلاته ميناجار يكن الله تدال ان نبه ايتو اذ له دي دان
 تاندل پاسير يادريغان موعرا جاهه پاماسيغ² ماسيكر اراغ ابيهم ميدي تان دي
 تان له مياي احير شيران دان حانامالا انباغي دان فلهولو سبكال نبه² دان
 جونا اراغ سبكال نبه² دان ماهكو تاسكال نبه² ماسكاراغ افالكو تاندل يادان
 دان موعرا جار انبا اذ افون تاندل ياتسكال نبه² يوع ايتو ميناجار نبه مكا باهاتراغ

Triologi : Saeburah - Barah Tahmid, Setringgal - ringgal Ilmu Pengetahuan, Sepandai-pandai Siisah



MAJELIS TAHKIM XXXV SYARIKAT ISLAM
 Tanggal: 16 - 22 Oktober 1991, di Wisma Haji Pondok Gede, Jakarta

سون كلو ابر له فير
 نبه ابي يثكنه اوليه
 ريتا كبر نبه محمد
 له اور اراغ بايغه كامو
 يراف له راسا مكا
 مكاين كفا جان راي
 فانداع اوليه مي
 الم مكا احب ايه ماتا
 دي ليهاه اوليه مي
 يغير يچاها يبول
 له عاليه واسلم فون
 يني اور اراغ يبع بت
 يرسا هاتيت سئله

نأىك كاد اير ان نبي الله ابراهيم عليه السلام ميناجادي نبي مك ديباكن
 له ليه بر اجانا موش دايته تيار الكاعوسه فد ان نبي الله ساليما ميناجادي
 نبي نيكلا ما هك تيا بيه له تانك اير ان نبي الله داو اعاليه سالم ميناجادي
 نبي نيكلا ايا سمه هينع مكاسكالا كيوفه هون تانك سكالين تيريه سوسه
 سير تيا ابي له تانك اير ان نبي الله عيسا عليه سالم ميناجادي ماتي
 دي هادا افلت دان بير كاتا اديك ان ماتي ابي له تانك ايا سمه اديك ان
 موعه اير اجا بسكالين نبي يغ دا هول اير ان نبي الله موعه سالم دان
 توعه ميناجادي ساكهر في المر ناك دان حار يفيا ميناجادي كلا ادا
 فون توعه امانين ميناجادي ديري توعه امان احير في امان افاله تانك ايا
 دان موعه حار ان توعه ان كير ينا سكالين او ماتي يغ داغ ابي دي توعه امان ابي
 هيكال قميليهه توعه موعه حار اير توعه دان سكال اعتر ميناجادي توعه امان
 ابي ميناجادي ديري نبي احير في امان دان كسور امان سكال نبي مكا ادا ان له

تانك پاسوف
 دافله توعه
 توعه امان
 ميناجادي
 دان موعه حار
 ديري توعه
 ابي موعه
 توعه امان
 ادا فون
 سر تيا
 هول سكال
 فوعه حار
 موعه حار



MAJELIS TAKLIM XXXV SYARIKAT ISLAM
 Tanggal: 16 - 22 Oktober 1991, di Wilayah Haji Pondok Gede, Jakarta

تأله يا سيدي يا سيدي سكالين ميثاهاهين تون كما اين نبي احيى من امان الله
 ذاقه تون كما اين نبي احيى من امان الله ذاقه تون كما اين نبي احيى من امان الله
 تون كما اين نبي احيى من امان الله ذاقه تون كما اين نبي احيى من امان الله
 ميثاهاهين تون كما اين نبي احيى من امان الله ذاقه تون كما اين نبي احيى من امان الله
 دان مهو جار تون كما اين نبي احيى من امان الله ذاقه تون كما اين نبي احيى من امان الله
 دي يان اوليه محمد رسول الله صلى الله عليه وسلم في كتابه راجا
 اينه ما ليك دي ما ليك
 تون كما اين نبي احيى من امان الله ذاقه تون كما اين نبي احيى من امان الله
 اذون محمد رسول الله صلى الله عليه وسلم اينه ما ليك دي ما ليك اينه ما ليك دي ما ليك
 سر تايا سكاله كغيره اينه ما ليك دي ما ليك اينه ما ليك دي ما ليك اينه ما ليك دي ما ليك
 لهو سكاله نبي احيى من امان الله ذاقه تون كما اين نبي احيى من امان الله
 فتاهلهو دان جبري يان مهو احيى من امان الله ذاقه تون كما اين نبي احيى من امان الله
 مهو جار نبي احيى من امان الله ذاقه تون كما اين نبي احيى من امان الله

Tologi : Seberahh - berakh Traupid, Setringgi - tinggi Ilmu Penggetahuan, Sepandai-pandai Sasah



MAJELIS TAHKIM XXXV SYARIKAT ISLAM
 Tanggal: 16 - 22 Oktober 1991, di Wisma Haji Pondok Gede, Jakarta

حي نبي مك ديباكن
 ساليمان ميناجاري
 ساليه سالم ميناجاري
 ليت نبي لهو سجاد
 له ميناهو احيى من امان الله
 لك يا سيدي اذون
 ساليه سالم دان
 يا ميناجاري كالا ادا
 من امان اقاله تاك يا
 نبي نبي تاهاهين احيى من امان الله
 ميثاهاهين تون كما اين نبي احيى من امان الله
 سكاله نبي ما ادا كن له

كوفيتنا كفلا توهنكو سكتان دينو كراهكن كفله اكونه مكاسكر انا كفاله كا
 هيتو مرسا كفلا هيتو كنان له كفلا هيتو فاي هيتو ميند ينامر مكا
 حبر نوحا حايه ايتو ماليت هيتو حيا ايتو الله اداقون ينج كاه ميناء
 كفله توهن هيتو سيفر تي فير كنان او راجع باسار اديكلم نيكري ميكه ايتو
 يانسو هيتو كفله توهن هيتو اداقون سيفر تي ماقسود كاه سكتان ايتو ميناء
 فلكي كنان ايتو ايتو راجع انا كفله توهن هيتو ايتو سوير هيتو كنان
 ايتو مرسا كنان الله ايتو حيا كاه ايتو مرسا توهن هيتو ماسور هيتو
 ايتو ايتو مرسا حيا دره كليمه دره الله هيتو ايتو هيتو ايتو مرسا ينج سهار
 سوير فاي اديتو اوليه سكتا حيا ينج بايق ايتو انا او راجع باسار اداقون
 كچي توهن انا مودامكا توهن هيتو ماسور هيتو ايتو ماسور كنان تاغن باجو توهن
 هيتو مرسا كنان انا كاه ايتو
 له فوله باله ايتو
 كاه ايتو ايتو

ديغان تيار انا
 كنان كفلا توهن
 توهن هيتو ميناء
 ايتو ايتو ايتو
 سكتان ايتو ايتو
 ايتو ايتو ايتو



MAJELIS TAAHUKIM XXXV SYARIKAT ISLAM
 Tanggal: 16 - 22 Oktober, 1991 - di Wengesa Haji Pondok Gede, Jakarta

دینان تیار این چالا لاکھ شرفا پاک محمد امین اللہ این رہ یغ لہما سکا این کہ ہند
 کن کفلا تہ ان لہما ماع اد ان لہ سیفیر تہ ما قصور کای سکا این این جیکالو
 تہ ان لہما میندا ان موعا جازہ یغ سیفیر تہ دیمالین اینہ مکسہ عکسہ لہ تہ ان لہما
 این تہ این احیر ز زمان دان فان یغ سکا لہ نی اد ان فدا لہ سکا لہ نی اد ان ما لہما
 سکا لہ نی دان لاکھ محمد م سکا لہ نی اد ان لہ کای سکا این فون فر حیان کن تہ ان
 لہما جیکالو کلو اد ان اولیہ تہ ان لہما ان ما قصور لہما سکا این این بہار لہ لہما
 سکا لہ فیہ جیا مینور فہ سیار اے کتا تہ ان لہما سکا لہ دید یغار این جا لہ لہ کتا
 مر جا اینہ اینہ مک ایفہ لہ یغ کتا دار ہفدا لہ ہفان تہ در و تہ مک فیکتہ تا عن را جا
 حای اینہ مال لیک اینہ در جیو نا جو ع کفالا یاسیر تا کتا لہ لہ ہر ا جا کای دان
 ما لہ کتا کای سکا این عتہ دسیہ نام بالہ سیفیر تہ کتا یو انک یغ دیمالین
 اینہ ما سکا لہ دافا محمد اینہ لہ تکیلہ ہلن مک سکا لہ لہا لہ کای سکا لہ

Tsiologi : Sabersain - barah Taubid, Setinggi - tinggi Ilmu Pergerakan, Sempandai-pandai Sasah



MAJELIS TAHKIM XXXV SYARIKAT ISLAM
 Tanggal: 16 - 22 Oktober 1991, di Wisma Haji Pondok Gede, Jakarta
 PANITIA NASIONAL

مکا سکا اے افالہ کا
 با میند یغار مکا
 فون یغ کای مینا
 لہم نیکر میکہ این
 ی سکا لہ این مینا
 سسر فہک بول
 تہ ان لہما سسر لہک
 دینان پار یغ سکا لہ
 لہ اور اے با سکا لہ دان
 و ک لہم تا عن با جو تہ ان
 کین سکا لہ اینہ سسر
 دان سکا لہ کاسر یغ
 سیفیر تہ سیاہ یا کالہ یا

مياد يثاير كن نيته تو انكر دان فواسه له هاتيه كهي سكالين مين دي ثاير كن
 دان ثاير باغله ماتا كفالو كها مودان تاريخ له تاليدان كها سكالين سيفير تي سول
 تو فاداع يبع امه لوانس دي كاليين راسا هاتي كها مودان بكيند محمد بر سول الله
 صل الله عليه و اسال فون بير لتبايد كفالو راجا حايين اينومه الليه اينه هي
 بر راجا حايين دان راجا دي كليم نيكر ميكره ادا فون كها اين نياد الله بر كواسا
 بر بواه تاريخ سوانه كهي نك كها اين تو دي كليم ان تاريخ بر كواسا اينه هاتيه فون
 فيتخ له دان تا هاتي فون ماسوف دان بون فون تر سياهه له مانع محمد
 سول الله صل الله عليه و اسال فون مي ناميلا اير سمي هينغ لاله محمد راجا
 لاله صل الله عليه و اسال فون مي ناميلا اير سمي هينغ لاله سمي هينغ راجا
 كلاله مي نام راجا كفالو الله تالامه محمد راجا سول الله فون تاريخ له كاتاس بوليت
 فون سبي سبي تاهي اير بكن اوليه من اير دان عباسه دان بيكاه على دان ابو حالي
 دان راجا حايين اينومه الليه اينه تله سامفيعه كاتاس بوليت فون سبي اينومه بون فون

MAJELIS TAHKIM XXXV SYARIKAT ISLAM
 Tanggal: 16 - 22 Oktober 1991. di Makams Haji Padang. Geger: Jakarta

تته بيت له دين
 درو السلام دي اتا
 ممداع له كاتار
 هه بون دان
 حاكم اسامينا
 الله سول راجا
 صل الله عليه
 اينه فون تاريخ
 بوليت فون ايسيد
 دوا كليم شهلا
 لاله مكا سلاله
 محمد راجا لاله
 حاد يكن دي بير

تَعَبِيْنُ لَهٗ دِيْعَانُ بَرَّ جَاهِلِيْنَ اَمَّا مُحَمَّدٌ رَّاسِلُهُ لِلّٰهِ فَوَيْلٌ لِّمَنْ سَمِعَهُ يَتَّبِعُ دَوْرًا كَدَّ
 دَوْرَ اِسْلَامٍ دِيْ اَتَا سَبَّ بُو كَيْتٍ اَيْتُو سَلَّ سُوْدَا هُ سَمِيْعِيْعُ مَكَّ مُحَمَّدٌ رَّاسِلُهُ لِلّٰهِ فَوَيْلٌ
 لِّمَنْ سَمِعَهُ لَهٗ كَا تَا سَبَّ بَرَّ تَا نَتَا عَ دِيْعَانُ بَرَّ اَيْتُو سَيَّرَ اَيْتُو سَيَّرَ ٢ دِيْمَالِيْنُ بُو نَيْتُ
 هَبِيْبُوْنُ دَا نَعَّ لَهٗ اَتَا كُوْ كَلَامِيْنُ بَرَّ رُوْنُ دِيْعَانُ قُوْدُوْرَا اَللّٰهُ تَدَالِيْمُ تَهَانُ يَتَّبِعُ مَا
 حَا كُوْ اَسْمَا يَتَّجَادِيْ كُنْ بَارِئُ يَتَّبِعُ سِيْ كَهِيْدَا قِيْ كَهَلُ سَكَلِيْنُ كَهِيْدَا مَكَّ دِيْعَانُ تَا قَلَا
 اَللّٰهُ سُوْرُ حَا نَا هُوْ اَتَا تَدَالِيْمُ مَكَّ بُوْنُ اَيْتُو فُوْنُ تُوْمَرُ رُوْنُ لَهٗ دَا نَعَّ كَعَلَا مُحَمَّدٌ رَّاسِلُهُ لِلّٰهِ
 صَلَاةُ لِلّٰهِ عَالِيَهٗ وَاِسْلَامُ سِيْفِيْرِيْتُ كَهِيْدَا قِيْرَا حَا يَبِيْ اَيْتُو مَالِيْعُ اَيْتُو اَللّٰهُ بُوْنُ
 اَيْتُو فُوْنُ دَا نَعَّ مِيْنُ جُوْ كَلْبَهٗ اَللّٰهُ سَلَّ سُوْدَا هُ مَكَّ بُوْنُ اَيْتُو فُوْنُ دَا نَعَّ كَا تَا سَبَّ
 بُو كَيْتٍ قُوْدَا يَسِيْبُ اَيْتُو تَا رُ هَبِيْبُ دِيْ كَهٗ نِيْ مُحَمَّدٌ رَّاسِلُهُ لِلّٰهِ مَكَّ بُوْنُ اَيْتُو فُوْنُ مِيْنُ حَا
 دُوْ اَلْكَلِيْمَا شَهَادَا قِيْرَا يَمَالِيْنُ بُو نَيْتُ اَللّٰهُ اِنَّا اِلٰهٌ اِلَّا اَللّٰهُ وَاَسْتَعِيْذُ اِنَّا مُحَمَّدٌ رَّسُوْلُ
 اَللّٰهِ مَكَّ سَلَا قِيْرَا يَاهُ سِيْفِيْرِيْتُ دَا رُ يَتَّبِعُ مِيْرُ يَتَّبِعُ تِيْدَا اَلْهٗ فِيْرُ حَا يَالَهٗ تُوْرَا هَا نِيْ
 مُحَمَّدٌ رَّسُوْلُ اَللّٰهِ اَيْتُو اِدَا فُوْنُ سَكَلِيْنُ سَا نَا لِيْرِيْنُ اَتَا كُوْ تَا اَلْفُ مَكَّ بُوْنُ اَيْتُو فُوْنُ مِيْنُ
 حَا دِيْ كُنْ دِيْرِيْنُ لَكُهِيْدَا مَكَّ بُوْنُ اَيْتُو فُوْنُ مَسُوْرُهٗ كَلَا لِمُ تَا عُنُ بَا حُوْ مُحَمَّدٌ

Triologi - Saebanih - Basmali Taufiq, Satringgi - tinggi ilmu Peningkatan, Sepandai-pandai Silaah

MAJELIS TAHKIM XXXV SYARIKAT ISLAM
 Tanggal, 16 - 22 Oktober 1991, di Wisma Haji Pondok, Jakarta

اَيْتُو مِيْنُ دِيْعَانُ كُنْ ...
 سَكَلِيْنُ سِيْفِيْرِيْتُ سُوْدَا
 تِيْدَا مُحَمَّدٌ رَّاسِلُهُ لِلّٰهِ
 اَيْتُو مَالِيْعُ اَيْتُو هَبِيْبُ
 يَتَّبِعُ تِيْدَا اَلْهٗ بَرَّ كُوْ اَسَا
 كَا تَا ٢ اَيْتُو هَا رُ فُوْنُ
 يَاهُ اَلْهٗ مَكَّ مُحَمَّدٌ رَّ
 هَبِيْعُ لَالُوْ مُحَمَّدٌ رَّ
 لَالُوْ سَمِيْعِيْعُ دَوْرًا
 قَهْلَهٗ كَا تَا سَبَّ بُو كَيْتٍ
 تِيْدَا عَدُوْدَا اَيْتُو هَالِيْبُ
 مِيْنُ اَيْتُو مَكَّ بُوْنُ فُوْنُ

راسوله الله ^{صلى الله عليه وسلم} كان ما كلفه فولا اياكفلا تاغن باجو كير لاله بولن ايتو
 لمباله كن ديرين سيباله لاله كما سيره فان سيباله لاله كما سيره سيب لاله تاك
 كاتسه لا عيت بولن ايتو فونت بيه سموله سيفير تي ساديا سالا يا تيا دان سالا
 هان ديئان سالماه مكاين محمد راسوله الله فونت تور كن له دامر من اناسه بولن تو
 بايبه ايتو سير تا ديئان من بيه دان عابسه دان ابو طالب دان بيكيد على دان ديئان
 سكره راجا دان اوراع باسار سكرين دان راعيه لكيجيد دان باسار تها دان هودا
 سكرين بيه هي مفون له ماشهور افا كن موعا جان انا محمد امين لله ايتو ملكه كمان اسرار
 بيه ايتو مالليكه ارافون مانا مفسود بيه تله كيتا مينيا ادا كن كفاك با ايتو سكرين تله
 دي ادا كن سكرين انا الله بيا جار ايتو اسكرين هار سه له كيتا سكرين في حيا كن له
 ان دي بار اع بيه تله دي بار تان دي هو فان مانا كيتا سكرين مانا سيبا اهو اديئان
 سكرين هودا محمد امين لله زي احيه في امان دان مفا هو له سكرين بيه اهار سه له
 كيتا مينور ده كيتا افا بيلك ديك بيلك انا لله ابو حاهيله في كيتان راجا حاهيل لاله

بيت كاتاهين توار
 دامر من انا سكرين
 مالليكه ايتو هودا
 سوه فايا كيتا اهليل
 كفاك كاهين سكرين
 بيه ايتو مالليكه
 كفاك فان راجا
 ميئا حاهيل ده انا
 ان لاله انا الله
 ايتو حاهيل له مانا
 لبيب احمسه
 دان مانا تان دان
 لبتان ابو حاهيله

MAJELIS TAAHUKIM XXXV SYARIKAT ISLAM
 Tanggal: 16 - 22 Oktober 1991, di Wisma Haji Pondok Gede, Jakarta

بيت كاتاهي تونكو شاه عالم بيتاف كه تها انكوفير جايان اومراخ مينان دان صباه
 دامرفدا حقه كه مانت اينور افاه دريفاع غليله بابون اينومكا كاتار اجاحايين اينور
 مالليخ اينور هي اينور جايه فير يها له اوليه من بيره له بون اينور اومراخ كفال من
 سوه فاي كيتاه ليه هاه من جمار اومو اينور حيطو محمد امبول لله اينور فير يها ان هدايات
 كفال كهي سكالين فون ماليمه حياهه افا بيك ديك يمان اينور جايه كاتار اجاحا
 بين اينور مالليخ ديمالك اينومكا اينور جايه فون اوله مر له لاله ايا فير يها ان
 كفال فون اجاحايين اينور مالليخ اينور جايه فون اوله مر له لاله ايا فير يها ان
 ميناجار دوو كليما شهاده كفال اجاحايين اينور مالليخ اينور ديمالك يها ان شهاده
 ان لاله اذ الله واشهد اننا محمد مر اسوله لله مكار اجاحايين اينور مالليخ فون
 ايقار له ما اشرف دوو كليما شهاده سير تامسوه اما اينور ديمان تها
 ليسب اجلسه كيت يار ديمان سكاله رعيه يار ان قوه كاله رويان اومراخ ياسا
 دان مانت دان هلبالغ ديلام نيكر ميكه سكالين ماسوه اكا ما اينور له ما
 ليتان اينور جايه حوه كاديمان سكاله قوه كاله رويان تها ماسوه اكا ما اينور

Terbitan : Sabersih - Beksih Takhirid, Satinggol - cinggi liruwa Pengastan'uan, Sopandi-pandi Siasah



MAJELIS TAAHIM XXXV SYARIKAT ISLAM
 Panitia Nasional
 Tanggal: 18 - 22 Oktober 1991 di Wiyana Haji Pandak Gedé, Jakarta

لاله لوهون اينور
 كما غريب لاله نا ايك
 اسلا پائيدان سلا
 دامر انسانه بكتي قو
 دان بيكاه علم دان ديمان
 ن ياسار تها دان مودا
 ه اينومكا كاتار اجاحا
 كفال با اينور سكالين لله
 سكالين فير جايان له
 انوسيا هه اديتان
 كفال نبي اهار مسله
 ليتان اجاحايين لاله

لم يسأله أبو محمد رسول الله فون كيمبالي له فواتح كره ما هيا ديغان دي اير يند
 سيك فون كالمير ثات ايتو سيكالي ديغان سيكالي جينات دان في احاجاي ايبو مالليك فون
 سيي تاميثير يند محمد رسول الله ايتو فون كره ما هيا مكار احاجاي ايبو مالليك
 فون في فاليه كيمبالي كره ما هيا ديغان سيكالا لومراغ باسار دان سيكالا نيتي اوان سا
 كلاله ليا لبعث دان في عيبه سيكالي دان فون كالمير با محمد رسول الله فون في كره فون
 ميغانتا كره احاجاي ايبو مالليك كيمبالي كره ما هيا ايتو نيهلن مكا ابايد ساو فون
 ما هيا مكار ايتاه له ايا كن اناقبا ايتو تيار اير كالي دان تيار اير تاغ مكار احاجاي ايبو
 مالليك فون في كالا كفا سيي تراغ مان نيتي اوان الله كالي ساو ما فون داكو كفا محمد
 رسول الله ايتو كالا سيو نكوه با محمد رسول الله ايتو حانا ما نياج مكا هيا لاله اكو في كفا
 انا فكو ايتو تيار اير كالي دان تيار اير تاغ سيي فاما نو سيياغ بايقه مالليك اكو هيا لاله
 ميغانتا كره انا فكو ايتو كفا محمد ايبو الله ميناء ارا كالي دان تاغ انا فكو ايتو احاجاي
 ايبو مالليك فون ميثور في كالي سيو تراغ مان نيتي با هيا اناقبا ايتو كفا محمد رسول الله
 اللقيصه مكا ديچار يتر كن اوليه يغ افوت چار يتر ايتو مكا نو في مالليك جبر ايتو كفا
 محمد رسول الله هيا اير مان الله سيو حانا هو اناقبا ايتو كفا محمد رسول الله صلا لله

عاليه وسالم سيي
 ايتو سيو تراغ اناقبا ايتو يغ تيار
 في كالي دان تيار اير
 مكا سيو تيار اير
 سله سيو ده جبر
 كاحاضرة الله
 ايتو احاجاي اير
 ايتو سيو تراغ اناقبا
 محمد رسول الله
 سمباليغ دوير اير
 اناقبا ايتو باله
 فون دوير له سيي
 في سيو ده

MAJELIS TAHKIM XXXV SYARIKAT ISLAM
 Panitia Nasional
 Penanggalan 16 - 22 Oktober 1991, di Muzium Haji Pondok Gede, Jakarta

احمر من امان دان كسود اهت نبي ۲ دان كهما ايغ له يبع ت لا يبه دان في فلا
 سكل سيد اع نبي دان ناما كهما له يبع ت سبهه ديغك ناما الله سيد
 حاناهو اتعال دان في فلا سكل فينولا اعية دان فينولا سبهه دان يبع ت
 سبهه فلا يبع ت عر نبي ديما ايغ نبي لا الله الله محمد رسول الله يبع
 مولانا ۲ ديس سبهه اوليه سكل ما ليك دان في ما سبهه دان في دان في دنيا
 ساهقه احمر في ايو سكال ايو ت سبهه ناما كهما ديغك ناما الله عن و احلال ديما
 كين بو نبي لا الله الله محمد رسول الله نبي مولانا يبع ديغك نبي الله سيد حاناهو
 هو اتعال ايو قور ان كفال كهما يبع ميغك ان كهما يبع ت سبهه نبي احمر من امان
 دان كسود ان نبي ۲ مكاسبك محمد رسول الله هو من احمايين اي سبهه ليك بارغ
 سياه فير حياي ان نبي او دان مينوره كفال كهما ديغك سبهه نبي سياه ما الله
 سيد هو ماناهو اتعال ان ديما سبهه قن لكلم سبهه دان بارغ سياه فير حياي
 حياي ان هو حاناهو اتعال ان نبي او دان نبي او ان كيناب قور ان يبع تله ديغور
 كن الله سيد حاناهو اتعال كفال كهما ايو سبهه سبهه بارغ ايو ان

ديما سبهه قن ان
 سبهه سبهه بارغ
 فان بر مو
 سبهه ياكتابا اي
 دان و ايور دان
 دان فلاله لو س
 كان اترغ يبع
 محمد رسول الله
 ربه محمد نبي
 نبي ايو مكافو
 فير حياي ان ديغ
 لا كين سبهه او
 نبي ان اوليه او

MAJELIS TAHKIM XXXV SYARIKAT ISLAM
 Tanggal: 18 - 22 Oktober 1991, di Wkang Kapu Pandak, Cend. Jakarta

حِكَايَةُ بَيْتِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي تَيْبَةَ أَوْلِيَةِ الْبُرْجَانِيَّةِ
 كَفَلَتْ رَجُلًا حَائِثًا مِنْ بَنِي تَيْبَةَ فَلَمَّا جَاءَهُ الْبُرْجَانِيَّةُ قَالَ إِنَّ سَكَنِي أَيْتَاهُ بِأَعْيُنِهَا فَمِنْ
 فِي سَفِيرٍ تَنْبُحًا لَهَا أَنْ تَبْرَأَ مِنْ سَامِعِي كَأَحَدٍ تَبَاهُ سَلَامَةً سَعِيدَةً
 هِيَ دُونَهَا الْبُرْجَانِيَّةُ سَامِعِي تَابَرَأَتْ سَبِيحًا تَوْفِيرًا بِهَا تَانِيَّةٌ دَانَ تَبَاهُ الْمَيْلَةَ
 كُنْتُ كَمَا حَيْثُكَ دُونَ تَابَرَأَتْ حَيْثُكَ تَابَرَأَتْ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 سَامِعِي تَبَاهُ تَابَرَأَتْ دَانَ لَكِنِ انْتَابَهُ كَأَحَدٍ الْبُرْجَانِيَّةُ مَعَهَا حَائِثًا
 عَنْ لَهْ دَيْسَابُ لَكِنِ دَانَ دَيْسَابُ كُنْتُ سَفِيرٍ تَابَرَأَتْ حَائِثًا تَابَرَأَتْ حَيْثُكَ كَيْسَابُ
 مَعَهَا حَائِثًا فَانْتَابَهُ الْبُرْجَانِيَّةُ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبِيحًا تَابَرَأَتْ دَانَ
 سَوْفِيَا حَائِثًا تَابَرَأَتْ دَانَ حَائِثًا تَابَرَأَتْ حَائِثًا تَابَرَأَتْ حَائِثًا تَابَرَأَتْ حَائِثًا
 سَبِيحًا مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْفَاتِحَةُ الْأَحْضَارَةُ الْأَبِي
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَائِثًا حَائِثًا مُحَمَّدٌ وَعَلَا إِلَيْهِ وَالصَّحَابِيُّهُ الْجَمَاعِيُّ بَر
 حَامَتَيْكِيَا أَحْمَرُ حَيْثُكَ أَمِينُ يَابَرَأَتْ بُولَا عَالَمِي أَحْمَرُ تَسْمُوتُ
 ۞ ۞ ۞



MAJELIS TAHKIM XXXV SYARIKAT ISLAM
 Panitia Nasional
 Tanggal: 16 - 22 Oktober 1991, di Widyadik Madia Ponorok Gedek, Jombang

أَيْتُهُ حِكَايَةُ
 بِسْمِ اللَّهِ الرَّ
 بِنِي اللَّهِ بَر
 دِيَادَرِي فَدَا
 أَمْفُوتِ أَوْلِيَةِ
 مَكَدَاتُ لَهْ سَبِي
 أَيْتُكَ لَهْ صَبِي
 لِيَانُ مَعَهَا حَائِثًا
 كَوْرُ أَيْتُكَ دَانَ
 مَا تَابَرَأَتْ الْهَائِ
 بَرَضَالِلَهُ عُنْدَهُ
 حَيْثُكَ مَيْدِي
 بِأَيْتُهُ لَهْ مَبَا حَائِثًا

BAHASA *dan* KESUSASTRAAN

SERI CHUSUS

No. 3 / 1968



diterbitkan oleh :

**DIREKTORAT BAHASA DAN KESUSASTRAAN
DITDJEN KEBUDAJAAN
DEPARTEMEN P. dan K.
D J A K A R T A**

hal. 1. (1a.)

Bismi'llāhi 'r-Rahmāni 'r-Rahīm, wa bihi nasta'īnu bi'llāhi 'alā ini HIKAYAT TATKALA BULAN BELAH DUA.

Sekali peristiwa maka Rasulullah s.a.w. -pun menghimpunkan segala keluarganya dan mamanya sekalian. Maka dia diajarkannya syahadat, demikian bunyinya: "Asyhadu an lā ilaha illa'llāh, wa asyhadu anna Muhammadan Rasulu'llah." Maka sekalian mereka itupun berhimpun kepada Rasulullah. Setelah sudah sekalian mereka itu masuk agama Islam dan mengucapkan kalimah syahadah. Setelah sudah, maka masing2 kembali ke rumahnya.

Adapun di dalam orang banyak itu, Zubair dan Abas pun berjalanlah ke pekan. Maka ia bertemu dengan Abu Jahil a.l. di pekan. Maka Abu Jahil pun bertanya kepada Zubair dan Abas: "Dari mana tuanhamba datang?"

Maka menyahut Zubair dan Abas: "Kami ini datang daripada Rasulullah s.a.w. Maka sekarang ini Nabi Muhammad Rasulullah menghimpunkan segala keluarganya dan mamanya dan sekalian mereka itu seperti Abu Bakar as-Sidik r.a.h. dan Umar ibn Hatal r.a.h. dan Uthman ibn Affan r.a.h. dan Ali ibn Abi Talib r.a.h. diajarkannya syahadat; dan ia mengatakan dirinya khataman-Nabi

hal. 2 (1 b.)

dan penghulu sekalian Nabi dan mahkota segala Nabi. Itulah wartanya³ di kampung di Hadjarnya."⁴

Setelah itu, maka Abu Jahil a.l.A. mendengar katanya Zubair dan Abas demikian itu, maka hatinya Abu Jahil pun terlalu sangat sakitnya, seperti hancur luluh rasanya mendengar wartanya³ itu. Maka segeralah ia pulang kerumahnya, bersalin kain baju yang baik2. Maka Abu Jahil pun pergi menghadap kepada Raja Janu Malik.

Maka berdatang sembah Abu Jahil kepada Raja Janu Malik, demikian sembahnya: "Wah Mahkota Arab, ada warta ajaib. Sekali2 hamba mendengar warta³ Muhammad itu, ia mengatakan dirinya Nabi akhir zaman. Maka segala kita itu, orang tuamu, dicerahnya oleh Muhammad yatim itu di hadapan Abu Talib itu.

Maka sekarang ia mengatakan dirinya khataman-Nabi dan junjungan segala Nabi dan mahkota sekalian Nabi dan penolak sekalian Nabi. Adapun akan Nabi yang dahulu2 kala itu turun-temurun ada dengan tandanya."

Maka bersabda Raja Janu Malik kepada Abu Jahil: "Apa bicara kamu sekarang akan Muhammad yatim itu?"

Maka kata Abu Jahil a.l.A.: "Adapun Nabi yang dahulu2 kala sekalian turun-temurun ada dengan tandanya dan mukjizatnya.

Bermula akan Nabi

hal. 3. (2 b.)

Musa, tongkatnya menjadi naga dan cerpunya menjadi kals; itulah akan tandanya. Dan Nabi Isa mentakbir kata2 dengan dia sekalian⁵; itulah akan tandanya Nabi. Dan Nabi Dawut, tatkala ia sembahyang, maka sekalian pohon ia sujud dengan dia; itulah akan tandanya Nabi. Dan Nabi Nuh, bahtera diterbangkan malaikat ke darat; itulah akan tandanya. Dan Nabi Ibrahim dibuangkan oleh Namrud ke dalam api, tiada ia hangus; itulah tandanya Nabi.

Dan akan Muhammad yatim Abu Talib itu, ia mengatakan dirinya Nabi akhir zaman dan khatam an-Nabi dan makam sekalian Nabi dan mahkota sekalian Nabi dan makdum sekalian Nabi dan junjungan segala Nabi dan penghulu segala Nabi sekalian."

Maka bersabda Raja Janu Malik kepada Abu Jahil: "Hai, Abu Jahil, apa bicaramu sekarang akan Muhammad yatim itu?"

Maka berdatang sembah Abu Jahil: "Ya Tuanku⁹ Syah Alam, adapun bicara patik ini, esok hari baiklah Tuanku berangkat ke padang Abu Talib, serta orang besar² dan segala orang² kaya-kaya dan rakyat sekalian mengiringkan Tuanku ke padang Abu Talib. Maka sekaliannya terhimpun: orang² besar² dan orang kaya-kaya dan rakyat sekaliannya. Maka Tuanku memberi titah. Maka patikpun menyahut titah Tuanku itu."

halaman 4 (2 b.)

Hatta, maka haripun malam. Setelah sudah hari siang dari pagi² hari, maka Raja Janu Malikpun berangkat ke padang Abu Talib. Maka diiringkan oleh segala orang besar² dan orang kaya² dan rakyat sekalian mengiringkan Raja Janu Malik. Maka penuhlah padang Abu Talib itu dengan gajah, kuda dan onta dan manusia sekalian.

Maka tatkala itu Baginda Abu Bakarpun melihat pada Raja Janu Malik berjalan dengan rakyat dan orang² kaya² dan orang besar² sekalian berjalan. "Apa gerangan kerjanya Raja Janu Malik itu berangkat ke padang Abu Talib." Maka Baginda Abu Bakarpun berpikir di dalam hatinya: "Baiklah aku pergi kepada Rasulullah memberitahu junjunganku." Maka Baginda Abu Bakar nasdikpun¹⁰ berjalan ke rumah Rasulullah, memberitahu junjunganku¹¹ s.a.w.

Setelah sampai, maka segeralah ia tegur¹² oleh Rasulullah: "Hendak ke mana Tuanhamba?"

Maka dijawab Baginda Abu Bakar: "Ya Rasulullah, hamba datang ini hendak memberitahu junjunganku akan Raja Janu Malik dan segala orang besar² dan orang kaya² dan Abu Jahil dan sekalian manusia pergi ke padang Abu Talib itu; apa gerangannya maksud Raja itu?"

Maka sabda

hal. 5 (3 a.)

Rasulullah kepada Abu Bakar Sidik: "Hai, Abu Bakar Sidik, pergilah Tuanhamba ke padang Abu Talib itu mendengarkan khabar Raja itu, apa kehendaknya."

Maka Baginda Abu Bakarpun pergilah ke padang Abu Talib itu, lalu mengadap kepada Raja Janu Malik. Maka tatkala itu Abu Jahilpun ada berdiri melihat kepada¹³ orang banyak itu. Maka dilihatnya ke kanan dan ke kiri di dalam antara orang sekalian itu datang mengiringkan Raja itu, melainkan bangsa Hayim jua yang tiada datang mengiringkan kepadanya.

Maka Abu Jahilpun berdatang sembah juga kepada Raja Janu Malik, demikian katanya: "Wah Mahkota Arab, adapun segala isi negeri Mekah semuanya datang mengiringkan Tuanku, melainkan bangsa Hasyim jua yang tiada datang mengiringkan Tuanku. Adapun pada bicara patik akan segala bangsa Hasyim itu baik juga akan Tuanku suruh panggil ke padang. Suruh seorang hulubalang."

Maka Rajapun menyuruh seorang hulubalang pergi memanggil kepada segala bangsa Hasyim, seperti Abas dan Abu¹⁴ Talib dan Hamzah dan Ali.

Bermula Ali itu tiga bersaudara. Seorang namanya Atik dan kedua Jakfar namanya. Adapun Ali itu kerjanya¹⁵ meluaskan jalan agama Islam. Maka sekalian itupun

hal. 6 (3 b.)

datang ia pergi ke padang itu. Setelah sudah datang Abas dan Abu Talib itu, duduklah ia di tanah. Setelah itu dilihatnya oleh Raja, maka Rajapun segeralah ia menyuruh seorang mengambil kursi yang baik. Kemudian maka disuruh oleh Raja duduk segala bangsa Hasyim.

Maka Raja berkata: "Duduklah tuan² di atas kursi itu, karena bangsa Hasyim itu terlebih besar daripada bangsa yang lain dan bangsa kami."

Maka segala bangsa Hasyim itupun duduklah di atas kursi itu.

Setelah sudah duduk, maka Raja Janu Malikpun bertanya kepada Abas dan Abu Talib, demikian katanya; "Wah Arab¹⁶, anak keponakan Tuanhamba Muhammad namanya, ia mengatakan Nabi akhir zaman. Telah dirinya masyhur-lah namanya di dalam tanah Arab ini, melainkan Allah s.w.t. juga yang' terlebih daripada sekalian alam. Maka di dalam tanah Mekah ini akan anak keponakan Tuanhamba, konon ia mengatakan dirinya khatam an-Nabi dan junjungan segala Nabi sekalian.

Janganlah apa kiranya kita, orang tua² ini dicerca^{2nya}¹⁷ oleh dia.

Adapun akan sekalian Nabi yang dahulu² kala itu semuanya ada dengan tandanya. Adapun anak keponakan Tuanhamba ia menjadi Nabi, apa tandanya? Bermula akan Nabi yang

hal. 7. (4 a.)

dahulu² kala ada dengan tandanya, seperti Nabi Ibrahim tatkala dibuang oleh Namrud ke dalam api, tiada ia hangus; itulah akan tandanya. Dan Nabi Nuh itu, bahtera diterbangkan oleh malaikat ke darat; itulah tandanya. Nabi Allah Dawut itu tatkala ia sembahyang, maka segala pohon kayu serta ia sujud; itulah tandanya. Nabi Allah Isa itu mentakbir kata-kata dengan dia; itulah tandanya Nabi. Dan Nabi Allah Musa itu, tongkatnya menjadi naga dan cerpunya menjadi kala; itulah akan tandanya Nabi.

Sebermula anak keponakan Tuanhamba itu apa tandanya, maka ia mengatakan dirinya menjadi Nabi dan mahkota sekalian Nabi dan junjungan sekalian Nabi dan makam sekalian Nabi dan makdum segala Nabi.

Bahwa jikalau ada seperti yang demikian itu, ada dengan tandanya ia menjadi Nabi, maka kita percaya ia Nabi akhir zaman, karena segala orang yang besar² dan orang yang kaya² sekalian yang ada di tanah Arab ini terlalu belas hatinya akan anak keponakan Tuanhamba. Adapun jikalau boleh ia menunjukkan mukjizatnya kepada hamba sekalian, maka hamba sekalian maulah menurut katanya, dan jikalau tiada boleh seperti yang demikian itu, maka hambapun sediakan kencing onta dan kencing kuda, aku suruh

hal. 8. (4 a.)

cucurkan di atas kepalanya, dan mukanya aku suruh sapukan kapur dan harang."

Setelah Raja Janu Malik bersabda kepada khodja Abas dan Abu¹⁸ Talib yang demikian itu, maka segala bangsa Hasyim sekalianpun berdiam.¹⁹

Maka adalah di dalam antara bangsa Hasyim itu, maka Baginda Alipun menyahut katanya²¹ Raja Janu Malik itu, demikian katanya Baginda Ali: "Hai Raja, apa kehendakmu akan Muhammad? Baiklah Tuan Raja suruh panggil akan Muhammad itu, apa katanya pada sekalian ini takut Muhammad melihat orang banyak ini."²¹

Maka Raja Janu Malikipun menyuruh panggil Nabi Muhammad s.a.w. kepada seorang hulubalang. Maka yang hendak pergi memanggil itu lakunya tiada membilangkan orang lakunya.

"Kalau² ia pergi kepada Rasulullah s.a.w. kurang bahasanya dan besar mulutnya; karena aku lihat akan hulubalang sumbang lakunya, tiada membilangkan orang samanya laki²; ²² karena Muhammad itu ada pada rumahnya Siti Khatijah." Maka kata Baginda Ali kepada hulubalang itu: "Hai hulubalang, jikalau engkau memanggil Muhammad itu, jangan kamu dengan marahmu, karena junjunganku itu duduk di rumahnya Siti Khatijah dengan bibih kita. Karena adatnya orang memanggil samanya orang itu

hal. 9. (5 a)

hendaklah dengan lemah lembut, tiada dengan kasarannya²³ dan kelebihan."²³

Demikian katanya Baginda Ali: "Hai hulubalang ..." itu, maka kedengaran kepada Abu Jahil a.l.A. Maka kata Abu Jahil kepada hulubalang itu: "Hai, hulubalang, jikalau engkau pergi memanggil Muhammad yatim Abu Talib itu, jikalau ia membesarkan dirinya, segera engkau sentak

rentan²⁴ bawa ia kemari. Tiadalah ia tahu dan tiadalah ia mendengar khabar Raja segala Arab datang ke padang! Anak siapakah ia, maka tiada datang kemari?"

Setelah sudah Baginda Ali mendengar katanya Abu Jahil yang demikian itu, maka berkata Baginda Ali: "Apa dosanya Muhammad itu, maka engkau suruh sentak rentan²⁴. Adakah ia berhutang kepadamu atau kepada ibu bapamu? Jikalau tiada terbayar utangnya, itulah yang harus disuruh sentak

rentan²⁴; karena adat segala Raja² itu memanggil orang hendak²⁵ dengan hormat jua."

Setelah itu Raja Janu Malikipun mendengar kata Baginda Ali berbantah² kepada Abu Jahil, kedengaran kepada Raja. Maka Raja Janu Malikipun berkata kepada hulubalang itu: "Hai hulubalang, engkau dengar kata Baginda Ali; jangan engkau dengarkah kata Abu Jahil itu!"

Maka hulubalang itupun berjalan pergi ia ke kampung Siti Khatijah

hal. 10 (5 b.)

dengan kebesarannya, dan kelakuannya tiada membilangkan samanya laki² sekalian, dan tiada sopan kepada manusia. Setelah hampir hulubalang itu kepada kampung Siti Khatijah²⁶, maka tatkala itu Siti Khatijahpun²⁸ ia lagi bermain² di halamannya. Maka dilihatnya oleh Siti Khatijah seorang laki² mengendara kuda hendak masuk ke kampung kita²⁷, lakunya perkasa, tiada membilangkan orang laki².

Maka Siti Khatijahpun segeralah naik ke rumah, serta ia berdatang sembah kepada Rasulullah, demikian katanya Siti Khatijah: "Ya junjunganku, ada seorang laki² mengendara kuda masuk di kampung kita itu, lakunya tiada membilangkan orang dan sama laki². Dengan kebesarannya ia datang masuk di kampung kita ini, hamba lihat."

Setelah itu, maka Rasulullahpun segeralah turun pergi, didapatkan hendak melihat kelakuan hulubalang itu.

Hatta, maka hulubalang itupun sampailah ia kepada kampung Siti Khatijah.²⁶ Ketika itu Rasulullah s.a.w. -pun ada berdiri di pintu. Setelah itu, maka terlihat kepada muka hulubalang itupun terlihat kepada muka Rasulullah s.a.w. Maka hulubalang itupun segeralah turun dari atas kuda.

hal. 11 (6 a)

Maka lalu ia berlari²⁷ datang sujud pada kaki Rasulullah s.a.w. itu.

Setelah itu, maka bersabda Rasulullah kepada hulubalang itu: "Hai hulubalang, apa kehendakmu kepada Lu?"

Maka sembah hulubalang itu: "Ya Rasulullah, hambamu datang kemari ini disuruh oleh tuan Raja Janu Malik mintak silakan kepada junjunganku ke padang Abu Talib."

Maka bersabda Rasulullah kepada hulubalang itu: "Hai hulubalang, pergilah kamu dahulu kepada Raja kamu. Sekarang juga aku datang." Maka hulubalang itupun bermohonlah, lalu kembalilah ia ke padang Abu Talib.

Maka seketika lagi, maka Jabraailpun datang membawa firman Allah ^T ala kepada Rasulullah, demikian bunyinya: "Ya Muhammad, pergilah ke padang pada Raja Janu Malik. Apa barang kehendaknya engkau turut, supaya masuk agama Islam."

Setelah sudah Jabraail bersabda kepada Rasulullah yang demikian itu, maka Jabraail²⁸ dan Mikail a.s.²⁹: "Pergilah engkau dua orang membawa segala malaikata²⁹ turun ke dunia kepada kekasihku Muhammad itu hendak pergi ke padang Abu Talib, tiada silap³⁰ mengiringkan kekasihku itu. Karena itulah, maka aku suruh engkau sekalian pergi turun ke dunia mengiringkan kekasihku itu."

hal. 12 (6 b.)

Maka seorang membawa turun tujuh puluh ribu malaikat dengan mencorotnya³¹, dan serta perkainnya dan masing² dengan sifatnya dan eloknya rupanya. Maka Jabraail datang serta Mikail. Maka keduanya itupun memberi salam, demikian bunyinya: "As-salamu 'alaikum, ya habibu 'llahi."

Maka disahutnya oleh Rasulullah salam Jabraail dan Mikail, demikian bunyinya: "Wa 'alaikum 's-salam, ya Jabra'il dan Mika'il."

Maka berkata Jabraail: "Ya Rasulullah, bahwa hamba datang ini dititahkan Allah s.w.t. dengan segala malaikat datang mengiringkan Tuanhamba jua. Inilah yang dinugerahi akan Tuhan seru sekalian alam kepada Tuanhamba, diberi rahmat dengan kebesarannya dan kemuliaannya akan Tuanhamba ia.³² Bermula Tuanhamba, lihatlah nugerah Allah Taala akan Tuanhamba."

Hatta maka Rasulullahpun mengangkat³⁴ kepalanya yang mulia itu lalu ia memandang ke atas dan ke bawah. Maka terlihatlah oleh Rasulullah kepada segala malaikat itu dengan segala pakaiannya dan bicarannya³⁴, masing² dengan sifatnya dengan masing² elok rupanya mukanya sekalian malaikat itu.

Maka kata Jabraail: "Ya Rasulullah, baiklah Tuanhamba sembahyang dua rakaat salam³⁵."

hal. 13 (7 a.)

Maka Rasulullahpun sembahyang dua rakaat salam. Setelah sudah sembahyang; maka Rasulullahpun turun lantas berjalan diiringkan oleh Jabraail dari kanan dan Mikail dari kiri diadangan segala malaikat, mengiringkan Rasulullah s.a.w. berjalan ke padang Abu Talib.

Hatta, maka kedengaranlah suaranya sekalian malaikat, seperti guruh halilintar bunyinya. Setelah dengan tempik soraknya terlalu azimah gempita bunyinya suara sekalian malaikat. Setelah sudah itu, maka kedengaran kepada Raja Janu Malik dan segala orang yang ada di padang itu, dan bumi itupun bergontai2 rasanya.

Maka Raja Janu Malikpun bertanya kepada Menterinya, demikian katanya: "Hai Menteriku, apa yang berbunyi itu, seperti akan kiamat."

Maka berkata datang sembah Menteri: "Ya. Tuanku Syah Alam, itulah Muhammad yatim datang dengan segala malaikat sertanya, mengiringkan dia."

Maka segala orang di padang itu semuanya memandang kepada jalan besar. Maka tatkala itu, matahari itupun seperti kelindungan dengan awan rupanya daripada kebesarannya malaikat yang mengiringkan Nabi Muhammad, Rasulullah s.a.w. Maka seketika lagi terang

hal. 14 (7 b.)

seperti matahari baharu terbit dan cahayanya bulan purnama empat belas hari bulan. Maka terlihatlah kepada orang2 banyak itu, Rasulullah berjalan datang ke padang itu. Maka segala orang yang banyak itupun heran dan tercengang melihat ulah Rasulullah hampirlah datang ke padang itu. Maka segala bangsa Hasyim seperti Abas dan Abu Talib dan segala bangsa Hasyim itupun pergi mendapatkan Rasulullah. Setelah sudah itu, maka dilihatnya oleh Raja Janu Malik akan datang Muhammad itu, maka Raja Janu Malikpun segeralah menyuruh membawa kursi itu.

Maka bersabda Raja Janu Malik: "Hai Muhammad, bahwa hamba mendengar warta daripada segala orang besar2 yang di dalam negeri ini, katanya Tuanhamba konon mengatakan diri Tuanhamba Nabi akhir zaman dan khatam an-Nabi dan mahkota segala Nabi dan junjungan segala Nabi dan makdum segala Nabi dan makam segala Nabi dan penolok segala Nabi. Mana mukjizatnya dan mana tandanya Tuanhamba mengatakan diri Tuanhamba Nabi akhir zaman?"

Adapun Nabi yang dahulu2 segala sekaliannya itu ada dengan tandanya

hal. 15 (8 a.)

itu dan mukjizatnya. Sebagai Nabi Ibrahim, tatkala dibuangkan oleh Namrud ke dalam api, tiada ia hangus; itulah tandanya. Dan sebagai Nabi Musa, tongkatnya menjadi naga dan cerpunya menjadi kala; itulah akan tandanya. Dan sebagai Nabi Dawut, tatkala ia sembahyang, segala pohon kayupun sujud sertanya; itulah akan tandanya. Dan sebagai Nabi Sulaiman, cincin itulah tanda. Dan Nabi Isa mentakbir kata2 dengan dia; itulah tandanya.

Adapun Nabi yang dahulu sekaliannya dengan tandanya serta dengan mukjizatnya ia menjadi Nabi. Bermula Tuanhamba sekarang mengatakan diri Tuanhamba menjadi Nabi akhir zaman; apa mukjizatnya Tuanhamba? Adapun akan segala orang besar2 di dalam negeri Mekah ini, berkata2 sekaliannya

pada hamba, bahwa Muhammad yatim Abu Talib itu mengatakan dirinya penghulu sekaliannya Nabi. Mana tandanya Tuanhamba tunjukkan³⁹ kepada hamba sekalian ini. Jikalau tiada boleh seperti kata Tuanhamba yang demikian itu, hamba sediakan kencing onta dan harang akan sapukan muka Tuanhamba."

Maka Rasulullahpun bersabda kepada Raja Janu Malik dan kepada segala orang yang banyak itu: "Hai Raja sekalian tuan2, tiadakah Tuanhamba

hal. 16 (8 b.)

mendengar firman Allah Taala di dalam syahadat, demikian bunyinya: 'Asyhadu an la⁴⁰ ilaha illa 'llāh, wa asyhadu anna Muhammadan Rasūlu 'llāh.' Bahwa sesungguhnya Tuhan seru sekalian alam sebenarnya dan Nabi Muhammad itu sebenarnya pesuruh Allah Taala. Ialah Aku lebihkan daripada sekalian Nabi; bahwa Nabi Muhammad itu ialah kesudahan Nabi, dan ialah penghulu sidang Nabi sekalian, dan ialah yang menyuguhkan agama Islam dan ialah yang membawa segala kafir masuk agama Islam dan ialah yang menyatakan mukjizat yang indah2 dan ialah kekasih Allah s.w.t."

Maka kata Raja Janu Malik: "Hai Muhammad, sekarang ini permintaan sekalian orang besar2 yang di dalam Mekah ini hendak disuruhnya memanggil bulan kepada Tuanhamba. Bermula, jikalau dapat bulan itu dipanggil oleh Tuanhamba, serta ia mengucap syahadat akan Tuanhamba dengan nyaring suaranya, supaya didengar oleh sekalian manusia yang banyak ini dan sekalian keluarganya hamba kecil besar, hinadina, sekalian mendengarkan suara bulan itu. Setelah sudah ia mengucap syahadat akan Tuanhamba,

hal. 17 (9 a.)

maka Tuanhamba suruh masuk bulan itu ke tangan baju Tuanhamba yang kanan, keluar⁴¹ lantas keluar pada tangan baju tuan yang kiri. Maka lalulah bulan itu belah dua, sebelah ke masyrik dan sebelah ke magrib. Maka bertemu peluk di langit, seperti dahulu juga dengan tiada celanya bulan itu.

Demikianlah permintaan hamba sekalian kepada Tuanhamba. Jikalau dapat seperti permintaan sekalian orang2 besar dan sekalian orang kaya2 dan sekalian keluarganya hamba ini, maka hamba sekalian yang ada di padang ini maulah menurut agama Tuanhamba, bahwa sesungguhnya Tuanhamba⁴² ini Nabi akhir zaman."

Setelah sudah Raja Janu Malik bersabda yang demikian itu, maka segeralah berdiri Abu Jahil l.A., serta ia memegang tangan Raja Janu Malik, lalu dijunjungnya⁴³ di atas kepalanya serta dengan katanya: "Wah Mahkota Arab sekalian, terlalu sekali sukacita hamba mendengar sabda Raja yang demikian itu. Di dalam hati hamba tiada dapat bulan itu dipanggil oleh Muhammad yatim Abu

hal. 18 (9 b.)

Talib."

Maka bersabda Rasulullah kepada Raja Janu Malik: "Adapun hamba tiada kuasa memanggil bulan itu, melainkan yang kuasa itu Allah s.w.t. juga, Tuhan sekalian alam, Tuhan yang Mahatinggi dan Mahabesar dan Mahakuasa dan yang melakukan kodrat iradatnya di atas sekalian alam ini."

Hatta, maka haripun petanglah ia. Maka Nabi Allah Muhammadpun

pergilah mengambil air sembahyang. Maka Rasulullāh pun mengambil air sembahyang, Maka Rasulullāh pun sembahyang magrib tiga rakaat serta mintak doa kepada Allah s.w.t.

Maka Rasulullāh pun bersabda kepada Raja Janu Malik dan kepada sekalian orang besar² dan sekalian orang kaya². Tatkala itu berhimpunlah sekalian bangsa Hasyim naik ke atas bukit yang bernama Jabal Kubais. Maka Rasulullāh pun sembahyang dua rakaat salam.⁴⁴

Setelah sudah sembahyang, maka Rasulullāh pun bersabda kepada Raja, demikian bunyinya: "Hai Raja Janu Malik dan segala isi Arab, lihatlah olehmu sekalian kebesaran Tuhan seru sekalian alam, melakukan kodratNya atas

hal. 19 (10 a.)

sekalian hambaNya."

Setelah itu, maka Rasulullāh pun memandang kepada bulan serta berseru², demikian serunya: "Hai kamar, datanglah engkau kemari dengan kuasa Tuhan seru alam sekalian. Pada barang suatu kehendakMu hambaMu dengan nugrahaMu jua."

Maka bulan itupun turun ke Baitullah. Ia berkeliling di Baitullah tujuh kali, maka lalu datang kepada Rasulullāh. Setelah datanglah, maka bulan itupun berhenti serta ia mengucap syahadat, demikian bunyinya: "Asyhadu an la⁴⁵ ilaha illa'llāh, wa asyhadu anna Muhammadan Rasūlū'llāh." Bulan itu tatkala ia mengucap syahadat itu seperti guruh halilintar bunyinya. Maka sekalian kafir yang tiada percaya akan Rasulullāh itu semuanya terkejut, lalu rebah pingsan, sebab mendengar suara bulan mengucap syahadat itu.

Setelah sudah bulan mengucap syahadat, kemudian maka bulan itupun masuklah kepada tangan baju Rasulullāh yang kanan, keluar daripada tangan baju Rasulullāh yang kiri. Maka lalu ia, bulan itupun belah dua, diberinya sebelah ke masyrik dan sebelah ke magrib. Maka bulan itupun lantas naik

hal. 20 (10 b.)

ke langit. Setelah sampailah di langit, maka bertemu peluk konon⁴⁶ seperti dahulu juga, dengan tiada celanya lagi bulan itu.

Maka Rasulullāh s.a.w.-pun turun dari atas Jabal Kubais itu diiringkan oleh Raja Janu Malik dan Abas dan Abu Talib dan Ali dan Zubair dan segala orang² besar² dan orang kaya² sekalian mengiringkan Rasulullāh s.a.w. turun pada padang Abu Talib.

Setelah turun, maka sabda Raja kepada keluarganya, demikian sabdanya: "Hai tuan² sekalian, apa bicara tuan² sekalian akan Muhammad itu. Hamba telah percajakan Muhammad ini Nabi akhir zaman dan kesudahan² sekalian Nabi dan mahkota Nabi dan junjungan Nabi dan makdum Nabi dan makam sekalian Nabi.

Setelah Abu Jahil a.l.A. mendengar kata Raja Janu Malik, maka berkata Abu Jahil a.l.: "Hamba ya⁴⁷ Tuanku, segala orang percaya akan orang gunah² hobatnya itu. Lihatnya juga tuan², maka hobatan² Muhammad itu, maka dapatlah bulan itu dipanggilnya."

Maka bersabda Raja Janu Malik, demikian sabdanya: "Hai laknat, jikalau ada obatnya oleh Muhammad

hal. 21 (11 a.)

itu, seribu kali tiadalah akan dapat datang dipanggil bulan itu. Karena Nabi Muhammad itu, sesungguhnya diberi kuasaNya Tuhan Mahabesar kepadanya, maka dapat dipanggilnya.

Adapun engkau berkata, Muhammad itu orang obat2an gunah2. Maka sekarang⁴⁸ obatilah olehmu dan panggillah olehmu bulan itu, supaya datang ia kepadamu. Jikalau tiada dapat kamu obati, maka sungguhlah Muhammad itu orang obat2an. Jikalau tiada boleh seperti katamu obati, aku suruh cucurkan kencing onta dan kapur dan harang aku suruh sapukan pada mukamu itu!"

"Setelah Abu Jahil mendengar sabda Raja demikian itu, maka Abu Jahilpun larilah daripada padang itu dengan segala keluarganya⁴⁹ teperi2 berteriak2⁵⁰ daripada sangat takutnya daripada Raja Janu Malik.

Setelah itu, maka Rasulullāhpun mengajar syahadat akan Raja Janu Malik dan segala orang yang besar2 dan orang kaya2 negeri Mekah sekalian, demikian bunyinya: "Asyhadu an la⁵¹ ilaha illa 'llāh, wa asyhadu anna Muhammadan Rasūlu'llāh, 'abduhu wa Rasūluhu."

Setelah itu maka Raja

hal. 22 (11 b.)

Janu Malikpun masuk agama Islam dengan ikhlas hatinya, serta dengan sekalian orang besar2 dan orang kaya2 sekalian di dalam Mekahpun masuk agama Islam. Setelah sudah masuk agama Islam sekalian mereka itu, maka Rasulullāhpun kembali pulang ke rumahnya Khatijah, serta diiringkan oleh segala mamanya⁵² dan segala keluarganya dan sekalian sahabatnya dan Raja Janu Malik dengan segala Menterinya dan keluarganya dan rakyatnya sekalian itu, mengiringkan Rasulullāh s.a.w. berjalan pulang ke rumah Siti Khatijah.

Maka Rasulullāhpun bersabda kepada Raja Janu Malik dan pada segala orang yang besar2 sekaliannya: "Duduklah tuan2 sekalian."

Kemudian maka Raja Janu Malik bermohonlah kepada Rasulullāh: "Ya Tuanku, ada suatu lagi maksud hamba kepada Tuanku."

Kemudian maka bersabda Nabi: "Apa maksud Tuanhamba kepada hamba kemudian?"

Maka bersabda Raja: "Ya Rasulullāh, adapun hamba punya isteri, ada beranak⁵³ seorang, tiada berupa dan tiada berkepala dan tiada berkaki-tangan. Jikalau sungguh Tuanhamba Nabi akhir zaman, lengkapkanlah kepalanya dan kakinya, tangannya; jikalau sungguh Nabi akhir zaman."

Kemudian

hal. 23 (12 a.)

maka bersabda Nabi kepada Raja: "Ya tuan, tiadalah hamba kuasa, melainkan Allah Tuan seru sekalian alam yang kuasa melengkapkan dia dan menghidupkan hambaNya, serta dengan lengkapnya."

Kemudian maka seketika lagi Jabrailpun datang membawah firman Allah Taala kepada Rasulullāh, demikian bunyinya: "Hai kekasihku Muhammad, pergilah engkau ke rumah Janu Malik itu. Maka kamu tutup anak itu dengan kambeli juga. Kemudian maka engkau sembahyangkan dua rakaat salam⁵⁴ serta membaca doa nurbuat. Setelah sudah, maka engkau berikan anak itu kepada bapaknya."

Kemudian maka Rasulullāhpun bersabda kepada Raja Janu Malik: "Ba-

iklah sekalian itu⁵⁵ berangkat ke rumah Janu Malik."

Kemudian maka Rasulullahpun berjalanlah ia dengan Raja Janu Malik dan segala sahabat mengiringkan Rasulullah pergi ke rumah Janu Malik.

Setelah sampai ke rumah Raja Janu Malik, kemudian maka bersabda Raja Janu Malik kepada Rasulullah: "Ya Rasulullah, duduklah tuan2 sekalian."

Kemudian maka Rasulullahpun duduk dengan sekalian sahabat di atas kursi. Seketika itu juga kemudian maka Raja Janu Malikpun membawa anaknya ke hadapan Rasulullah. Kemudian maka Rasulullahpun mengambil kambeli

hal. 24 (12 b.)

anak itu, lalu ia tutupnya anak itu dengan kambelinya anak itu juga. Setelah ditutupnya, maka Rasulullahpun menyembahyangkan oleh⁵⁶ anak itu, serta membaca doa nurbuat. Kemudian maka Rasulullahpun membukakan kamtelinya anak itu.

Setelah itu, maka dilihatnya oleh Rasulullah anak itu. Setelah lengkap sekalian, lengkap tangannya dengan kepalanya dan kakinya tangannya dengan elok rupanya, tetapi anak perempuan lagi baik parasnya, bercahaya2 mukanya seperti bulan purnama empat belas hari.

Kemudian maka bersabda Rasulullah kepada Raja Janu Malik: "Hai Raja Janu Malik, ambillah⁵⁷ anak tuanhamba ini. Peliharalah akan anak ini baik2."

Kemudian maka Raja Janu Malikpun segeralah sujud ke bawah kaki Rasulullah s.a.w. serta ia berkata, demikian katanya: "Ya Rasulullah, sungguhlah Tuanhamba ini Nabi akhir zaman dan khatam an-Nabi dan mahkota sekalian Nabi dan junjungan segala Nabi dan/sekalian Nabi dan makdum sekalian Nabi dan penutup sekalian Nabi dan kesudah⁵⁸ sekalian Nabi." /makam

Setelah sudah berkata2 yang demikian itu, maka Raja

hal. 25 (13 a.)

Janu Malikpun bangun daripada sujudnya. Setelah sudah berkata2 yang demikian itu, maka Raja Janu Malikpun berseru pada Menterinya, demikian serunya: "Hai Menteriku, keluarkanlah emas dan perak dan pakaian yang elok2 dan pilihkan sahaya laki2⁵⁸ sepuluh orang; sekalian itu hamba persembahkannya kepada Rasulullah s.a.w."

Setelah sudah, maka Rasulullahpun dijamunya oleh Raja Janu Malik makan minum dan sekalian sahabat dan mamanya dan sekalian keluarganya dan sekalian orang besar2 dan sekalian orang kaya2 sekalian itu makan minum.

Setelah sudah Rasulullah⁵⁹ dan sekalian mereka itu makan minum, kemudian maka Rasulullahpun bermohonlah kepada Raja Janu Malik mintak diberinya pulang ke rumahnya Siti Khatijah.

Tammatu'ikalām, wa 's salām bi'l khairi ajma'in.⁶⁰ Wa'llāhu a'lam.

Kepada⁶¹ Hijrat seribu dua tujuh puluh lapan,⁶² kepada delapan belas hari bulan Rabiulakhir adanya.